



Rencana Kerja dan Anggaran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Anggaran 2026



Rencana Kerja dan Anggaran
Universitas Pendidikan Indonesia
Tahun Anggaran 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Jalan Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
Telepon: (022) 2013163, 2013164, Faksimile: (022) 2013151
Laman <http://upi.edu>; surel/e-mail: sekuniv_upi@upi.edu

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
Jabatan : Rektor
Alamat : Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229, Bandung 40154
Telepon : (022) 2013163
Fax : (022) 2001135
Email : rektor@upi.edu

Dengan ini menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2026 dengan perincian:

1	(7734) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp	233.993.726.000
2	Alokasi BPPTNBH	Rp	90.753.000.000
3	PUAPT/PRPTNBH	Rp	-
4	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Rp	-
5	Pendanaan Lainnya dari Ditjen Dikti (IKU, PKKM, dsb)	Rp	28.750.000.000
6	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiklisaintek selain Ditjen Dikti	Rp	-
7	Pendanaan dari K/L lain	Rp	12.373.177.365
8	Selain APBN	Rp	772.125.843.052
Total		Rp	1.137.995.746.417

Demikian Rencana Kerja dan Anggaran ini kami sampaikan untuk memenuhi ketentuan dalam rangka pelaksanaan anggaran PTN Badan Hukum.

Disahkan oleh:
Ketua Majelis Wali Amanat,

Komjen. Pol (Purn) Drs. Nanan Soekarna, M.Kom.

Bandung,
Plh. Rektor
Universitas Pendidikan Indonesia,

Prof. Dr. Vanessa Gaffar, S.E., Ak., MBA.
NIP. 197403072002122005

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
a. Kebijakan Program yang akan Dilaksanakan pada Tahun 2026	xvi
b. Kinerja Tahun 2025 dan Target Kinerja Tahun 2026	xxiii
c. Ringkasan Biaya	xxvii
d. Ringkasan Sumber Pembiayaan.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	2
1. Umum	2
a. Landasan Hukum	2
b. Kegiatan dan Layanan	5
2. Visi dan Misi UPI	6
a. Visi dan Misi UPI	6
b. Gambaran Kondisi Kelembagaan UPI 2026 - 2030	10
c. Upaya Pencapaian mencapai visi dan misi	19
d. Strategi Implementasi Pencapaian Kinerja	25
1. Unit Akademik (Fakultas, SPs, dan Kampus UPI di Daerah)	25
2. Unit NonAkademik	26
BAB II RENCANA KINERJA TAHUN 2026	29
1. Gambaran Kondisi UPI PTN Badan Hukum	29
a. Kondisi Internal	29
b. Kondisi Eksternal	47
c. Faktor yang Mempengaruhi	54
2. Pencapaian Kinerja dan Target Kinerja	56
a. Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2026	56
b. Hasil-hasil Tridarma dan/atau Produk yang Dihasilkan	62
c. Lain-lain yang Relevan	65
3. Rencana Kinerja Tahunan UPI	66
a. Rencana Kinerja Tahun RKAT	66
b. Rincian Biaya UPI	90
c. Rincian Sumber Pembiayaan UPI	92
d. Kebijakan/program yang dilakukan dalam rangka mencapai target IKU PTN	94
4. Rencana Pembangunan dan Pengadaan	100
5. Kajian Risiko	101
6. Informasi Lainnya	108
BAB III PENUTUP	120

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tahun 2026 merupakan periode awal implementasi Rencana Strategis (Renstra) UPI Tahun 2026 – 2030 sekaligus tahap ketiga Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2016–2040. Tahun 2026 ini dimaknai sebagai upaya mengokohkan jati diri UPI sebagai *Leading and Outstanding University* khususnya dalam bidang Pendidikan. Tahun 2026 kami memiliki komitmen tinggi dalam mengakselerasi seluruh pencapaian target kinerja. Hal ini dapat dilihat dari penetapan kebijakan perencanaan kinerja dan anggaran yang berorientasi pada pencapaian output yang memiliki dampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan bermutu dan berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dalam rangka melakukan pengendalian capaian kinerja, pimpinan universitas telah menetapkan kebijakan terkait peningkatan mutu, layanan, dan penguatan kinerja kelembagaan serta memperkuat keunggulan UPI pada bidang Pendidikan khususnya baik di tingkat nasional maupun global. Pengokohan kelembagaan UPI di kancah global menjadi tema besar yang akan mengarahkan penetapan program dan kegiatan yang sejalan dengan kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran UPI di Tahun Anggaran 2026.

Inovasi berkelanjutan yang implementatif dan menghadirkan solusi, maupun memperluas dan memperkuat jejaring kolaborasi global menjadi fokus kinerja yang perlu terus didorong melalui berbagai kebijakan, program, kegiatan maupun penganggaran yang efektif. Berdasarkan hal itu, pimpinan universitas telah menetapkan tema Kebijakan UPI Tahun 2026 yaitu “Implementasi model sustainable university di Asia melalui kualitas pendidikan, riset, dan entrepreneurial skill”.

Merujuk pada jati diri UPI sebagai universitas pendidikan, keunggulan UPI pada bidang pendidikan merupakan jalan bagi langkah strategis untuk semakin memperkuat peran dan kontribusi UPI serta menjadi barometer lahirnya produk kebijakan, pengembangan berbagai disiplin ilmu, pengelolaan, penyelenggaraan, serta penyelesaian isu-isu nasional dan global, terutama dalam bidang pendidikan. Upaya ini sejalan dengan sasaran strategis pengembangan UPI yang tertuang dalam Renstra UPI 2026-2030 yang juga merupakan bagian dari implementasi periode ketiga RPJP UPI 2016-2040. Pada periode kedua, UPI menetapkan visi menjadi universitas rujukan di tingkat ASEAN dalam bidang pendidikan dan beberapa disiplin ilmu non-kependidikan. Selanjutnya, pada periode ketiga RPJP UPI 2016-2040, yaitu Renstra

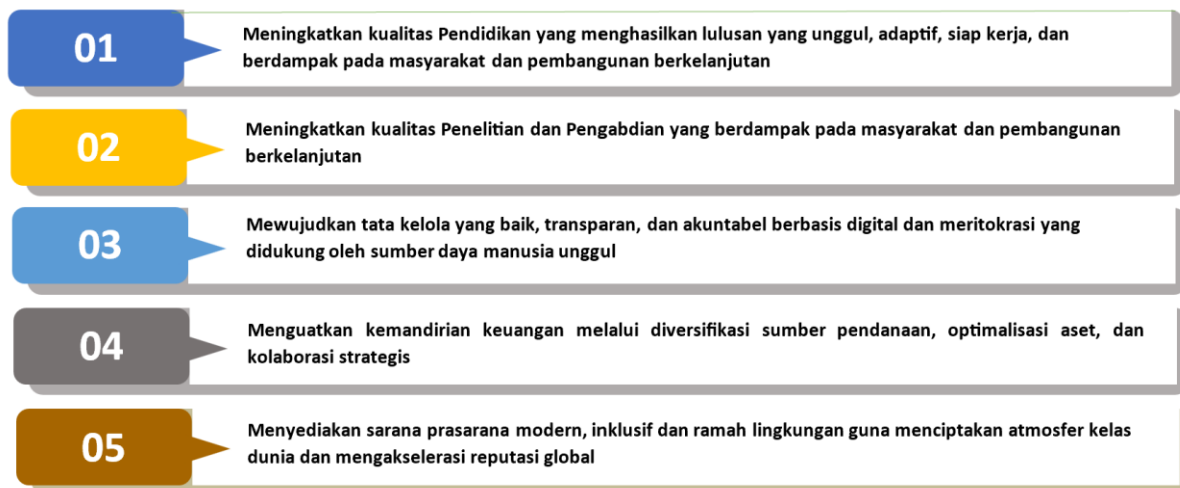
UPI 2026-2030, UPI berkomitmen untuk menjadi universitas rujukan di tingkat Asia dalam bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan lainnya.



Gambar 1. Arah Pengembangan UPI 2016-2040

Sasaran strategis ini merupakan upaya konkret UPI untuk berperan secara aktif dan kontributif dalam melakukan langkah-langkah strategis guna mempercepat pembangunan di bidang pendidikan serta peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Seluruh sasaran strategis yang ditetapkan oleh UPI harus bersinergi dan sejalan dengan sasaran strategis yang ditetapkan oleh Kemendiktisaintek. Renstra yang ditetapkan oleh Kemendiktisaintek menjadi pedoman bagi UPI dalam menetapkan dan melaksanakan program serta kegiatan. Keselarasan ini menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian visi dan misi UPI.

Capaian dalam setiap periode Renstra berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai tahapan menuju pencapaian visi dan misi UPI. Renstra UPI Tahun 2026 - 2030 memuat lima Sasaran Strategis yang menjadi panduan dalam pelaksanaan program dan kegiatan UPI, yaitu:



Gambar 2. Sasaran Strategis Renstra UPI 2026 - 2030

Kinerja layanan UPI didasarkan pada kekuatan dan jati diri UPI yang berakar kuat pada bidang pendidikan. Namun demikian, pengembangan disiplin dan bidang keilmuan lainnya juga tetap menjadi fokus yang serius agar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu dengan menerapkan prinsip *cross fertilization* keilmuan.

Upaya pengendalian capaian kinerja diwujudkan melalui Peraturan Rektor Nomor 49 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RKAT UPI Tahun 2026. Pedoman ini secara sistematis menjadi acuan bagi penyusunan RKAT dalam rangka mencapai target kinerja dengan alokasi yang tepat dan proporsional. Seluruh upaya dalam proses pencapaian target kinerja diharapkan dapat mencapai hasil yang diharapkan serta berkontribusi pada peningkatan mutu akademik, sumber daya, reputasi kelembagaan, dan daya saing.

Saat ini, UPI memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pengembangan dalam bidang kependidikan dan pembelajaran. Hal ini tercermin dari beberapa capaian penting hingga tahun 2025 yang menunjukkan kemampuan UPI dalam bersaing di kancah global dengan jati dirinya. Dukungan kebijakan, sumber daya, serta program dan kegiatan yang terarah pada pencapaian tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk segera direalisasikan. Dengan menyinergikan seluruh potensi, sumber daya, dan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, cita-cita menjadikan UPI sebagai rujukan bagi lahirnya berbagai kebijakan pendidikan strategis dan inovatif, baik di tingkat nasional maupun global, dapat terwujud. Cita-cita ini tidak hanya untuk UPI, tetapi juga merupakan cita-cita besar bangsa ini.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menegaskan kembali komitmen dalam mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja di Tahun 2026 dengan fokus pada kontribusi

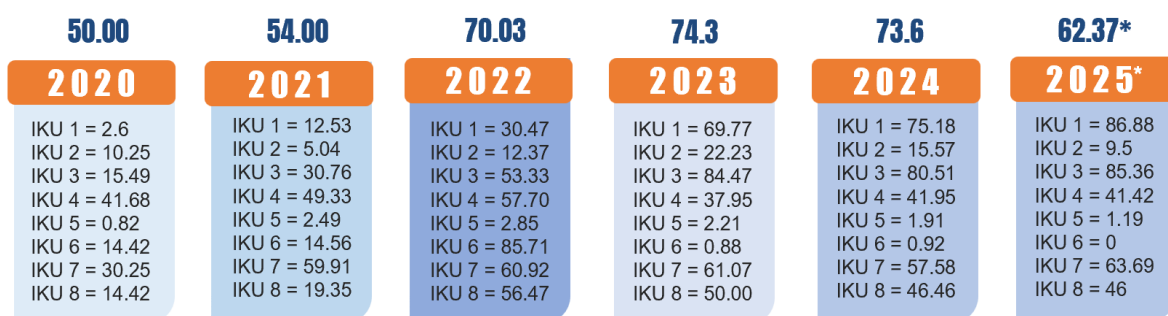
nyata terhadap target kinerja Renstra UPI 2026 - 2030 dan Kementerian Pendidikan, Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) serta peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Komitmen UPI dalam mengakselerasi seluruh target kinerja telah ditunjukkan oleh pencapaian UPI yang memiliki keunggulan dan prestasi. Beberapa capaian penting sampai dengan akhir Tahun 2025 meliputi peringkat UPI pada *Quacquarelli Symonds World University Ranking* (QS WUR) dengan menempati posisi #1201-1400 dunia dan berada posisi #17 di Indonesia. Pada sistem pemeringkatan yang setara dengan QS WUR, yaitu pada *Times Higher Education World University Ranking* (THE WUR) Tahun 2025, UPI menempati peringkat #1501+ Perguruan tinggi terbaik dunia dan peringkat #29 di Indonesia. UPI menempati peringkat #251-300 dunia dan #1 Indonesia pada Bidang Pendidikan berdasarkan *QS-WUR by Subject in Education*. UPI juga tercatat menempati peringkat 391 universitas terbaik Asia pada *QS Asian University Ranking* (QS AUR) 2026 dan #15 di Indonesia. Peringkat ini menunjukkan UPI termasuk salah satu universitas yang kompetitif di Asia.

Pencapaian kinerja UPI pada Indikator Kinerja Utama (IKU) setiap tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi indikator bahwa pemetaan program dan kegiatan yang dipetakan dalam rumusan RKAT telah memiliki keselarasan dengan pencapaian target kinerja terutama Renstra, Perjanjian Kinerja, dan IKU. Pada periode 2020-2024 UPI telah mencapai peringkat yang signifikan dalam pencapaian IKU di antara perguruan tinggi di Indonesia. Pencapaian ini menempatkan UPI di posisi yang kompetitif di antara perguruan tinggi lainnya dalam lingkup nasional.

Pencapaian kinerja UPI pada Indikator Kinerja Utama (IKU) setiap tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi indikator bahwa pemetaan program dan kegiatan yang dipetakan dalam rumusan RKAT telah memiliki keselarasan dengan pencapaian target kinerja terutama Renstra, Perjanjian Kinerja, dan IKU. Pada periode 2020-2024 UPI telah mencapai peringkat yang signifikan dalam pencapaian IKU di antara perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam penilaian oleh Kementerian, UPI berhasil mendapatkan insentif atas capaian tersebut. Penggunaan anggaran insentif IKU mencakup pemeliharaan aset, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan sistem informasi pembelajaran. Pencapaian ini menempatkan UPI di posisi yang kompetitif di antara perguruan tinggi lainnya dalam lingkup nasional.



Sumber : *Dashboard IKU PT Periode 2020-2025; SK Kemendikbud Penghargaan Atas Pencapaian IKU Laporan Kinerja (LAKIN) UPI 2025

Gambar 3. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Utama

Selama lima tahun terakhir (Periode 2020-2024) capaian IKU UPI mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 18,84 % per tahunnya. Sedangkan pada tahun 2024 pencapaian IKU UPI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 74,3% menjadi 73,6%. Walaupun terdapat penurunan, posisi UPI masih dalam kategori *middle* (70%) dengan total skor pertumbuhan 9.

Upaya pengendalian capaian kinerja ini ditetapkan melalui Peraturan Rektor Nomor 49 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RKAT UPI Tahun 2026. Dengan mengacu pada pedoman tersebut secara operasional Rumusan RKAT unit kerja menjadi strategi dalam rangka mencapai seluruh target kinerja. Implementasi program dan kegiatan dalam rangka mencapai seluruh target kinerja terus diupayakan secara konsisten melalui penetapan program dan aktivitas yang sepenuhnya selaras dengan arah pencapaian target tersebut. Upaya ini diperkuat dengan penerapan strategi baru yang lebih adaptif, pengembangan pola pikir yang progresif, serta penguatan daya inovatif sebagai langkah tepat dalam merespons dinamika perubahan yang semakin kompleks dan cepat terjadi.

Secara implementatif, salah satu strategi utama dalam pengendalian capaian kinerja adalah penetapan program dan kegiatan berdasarkan skala prioritas. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program yang dijalankan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dan langsung terhadap pencapaian target strategis Universitas Pendidikan Indonesia secara menyeluruh. Selain itu, pelaksanaan setiap program diarahkan untuk menjamin efektivitas pencapaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran, sehingga proses manajerial dapat berjalan lebih terukur, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

Merujuk pada jati dirinya sebagai universitas yang mengusung mandat utama di bidang pendidikan, UPI senantiasa memegang teguh komitmen untuk terus mengambil peran strategis

dalam pembangunan dan pengembangan dunia pendidikan nasional. Komitmen tersebut diwujudkan melalui upaya yang konsisten, terarah, dan berkelanjutan dalam memperkuat kontribusi UPI sebagai pusat lahirnya berbagai bidang ilmu, inovasi akademik, serta produk kebijakan yang relevan dengan kebutuhan bangsa.

Lebih dari itu, UPI juga bertekad untuk menjadi barometer dalam pengelolaan, penyelenggaraan, serta penyelesaian berbagai isu pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun global. Dengan terus mengembangkan kapasitas kelembagaan, memperluas jejaring kolaborasi, serta meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, UPI berupaya memastikan bahwa setiap kontribusinya memberikan dampak nyata bagi kemajuan pendidikan dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

**Tabel 1. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Utama
Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025**

Indikator Kinerja Utama	2020	2021	2022	2023	2024	2025*
Persentase lulusan program sarjana yang berhasil mendapatkan pekerjaan, studi lanjut atau menjadi wiraswasta.	2.6	12.53	30.47	69.77	75.18	86.88
Persentase mahasiswa program sarjana yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi (batas minimal yang dapat dihitung adalah 10 (sepuluh) sks atau meraih prestasi.	10.25	5.04	12.37	22.32	15.57	9.5
Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	15.49	30.76	53.33	84.47	80.51	85.36
Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	41.68	49.33	57.70	37.95	41.95	41.42

Indikator Kinerja Utama	2020	2021	2022	2023	2024	2025*
Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen.	0.82	2.49	2.85	2.21	1.91	1.19
Jumlah kerja sama per program studi sarjana	14.42	14.56	85.71	0.88	0.92	0
Persentase mata kuliah program studi sarjana menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis <i>project (team-based project)</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi.	30.25	59.91	60.92	61.07	57.58	63.69
Persentase program studi sarjana yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	14.42	19.35	56.47	50	46.46	46
Skor Ketercapaian	50.00	54.00	70.03	74.3	73.6	62.37
Kriteria	Low 10%	Low 10%	Middle 70%	Middle 70 %	-	-
Rangking	9 dari 11	12 dari 12	10 dari 16	5 dari 21	-	-
Dana Insentif yang diterima	1.408. M	5.580 M plus WCU	5.968 M plus WCU	6.944.M, tanpa WCU	-	-

Sumber : *Dashboard IKU PT Periode 2020-2025; SK Kemendikbud Penghargaan Atas Pencapaian IKU Laporan Kinerja (LAKIN) UPI 2025

Merujuk pada pencapaian tersebut strategi yang terfokus pada penetapan Kebijakan bahwa program dan kegiatan harus diarahkan pada pencapaian target dapat berjalan dengan baik. Penguatan kinerja perencanaan dan pemenuhan terhadap akuntabilitas program, kegiatan, dan penganggaran dilakukan mulai proses awal. Pelibatan Tim IKU Universitas dan Direktorat Perencanaan dan Organisasi dalam perumusan program dan kegiatan yang menjadi acuan unit kerja dalam merumuskan RKAT telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini pula yang kembali dikuatkan pada proses penyusunan RKAT UPI Tahun 2026 dan sebagai upaya pengendalian pencapaian kinerja. Pemenuhan terhadap akuntabilitas rumusan program, kegiatan, dan anggaran dilakukan dengan mengoptimalkan peran Satuan Pengendalian Internal (SPI), dan Direktorat Keuangan. Melalui pola ini diharapkan upaya UPI dalam rangka mencapai seluruh target dapat menghasilkan capaian yang maksimal.

Upaya UPI untuk berperan secara konkrit dan kontributif melalui berbagai capaian kinerja selama ini merupakan implementasi dari komitmen kelembagaan UPI untuk terus memberikan kerja nyata pada pembangunan dan pengembangan dunia Pendidikan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia, kesejahteraan, dan kemakmuran bangsa dan negara Indonesia. Seluruh pencapaian kinerja sampai saat ini tentu harus menjadi dorongan untuk terus meningkatkan kualitas kinerja dan layanan. Sinkronisasi Kebijakan, Program, dan Kegiatan antara Kemendikisaintek dan UPI adalah langkah strategis dalam mengakselerasi target kinerja dan pencapaian visi dan misi. Sinkronisasi ini tentu akan melahirkan sinergi yang akan memberi dampak pada tercapainya seluruh tujuan yang telah ditetapkan. Namun jauh lebih dari itu adalah memberi kontribusi nyata pada kemajuan bangsa dan negara.

Renstra Kemendikisaintek menjadi acuan UPI dalam menetapkan Kebijakan, Program, dan Kegiatan. Keselarasan tersebut menjadi salah satu faktor penting tercapainya visi dan misi UPI. Kemendikisaintek dalam hal ini diharapkan lebih *concern* dalam melakukan penguatan dan pendampingan terkait upaya bersama dalam mewujudkan UPI yang *Leading and Outstanding*. Sebagai Perguruan Tinggi dengan jati diri Pendidikan, hal ini menjadi peluang besar bahwa UPI mampu dan harus terus didorong menjadi pusat pengembangan dunia kependidikan dan pembelajaran khususnya.

Dukungan kebijakan, sumber daya, maupun berbagai program dan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tersebut mutlak menjadi hal yang sangat penting untuk segera direalisasikan. Dengan menyinergikan seluruh potensi, sumber daya, dan dukungan penuh seluruh *stakeholders* maka cita-cita bersama ini akan melahirkan UPI sebagai Universitas yang menjadi rujukan bagi lahirnya berbagai kebijakan pendidikan strategis, inovatif baik ditingkat nasional maupun pada tataran global. Cita-cita ini tentu bukan hanya milik UPI tetapi jauh dari pada itu adalah cita-cita bangsa ini.

Transformasi kelembagaan UPI yang dimulai dengan didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) hingga menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN BH), UPI terus berupaya menunjukkan kepeloporan dan menjadi pusat unggulan dalam bidang pendidikan dengan bingkai moto sebagai kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius. Merujuk arah pengembangan tahapan kedua RPJP UPI (periode Renstra 2021-2025), periode renstra ini diarahkan pada penguatan rekognisi masyarakat ASEAN atas kepeloporan dan keunggulan UPI di bidang pendidikan serta diperolehnya rekognisi pada beberapa bidang ilmu non-kependidikan.

Kinerja layanan UPI didasarkan pada kekuatan dan jati diri UPI yang berakar pada bidang pendidikan. Namun demikian, disiplin dan bidang keilmuan lain tetap dikembangkan secara serius sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu dengan menerapkan prinsip *cross fertilization* keilmuan. Sebagai universitas yang berjati diri pendidikan, perhatian terhadap pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan profesional guru terus digalakan. Redisain Pendidikan Guru yang dikembangkan UPI dilandasi oleh pemikiran bahwa guru merupakan profesi yang proses penyiapannya harus dibuat secara profesional, melalui proses pendidikan yang terstruktur sebagai satu keutuhan. Upaya ini merupakan komitmen agar bangsa ini memiliki guru yang andal, bermutu, dan profesional. Partisipasi UPI dalam melahirkan guru profesional juga dilakukan dengan berupaya menyukseskan berbagai program pemerintah seperti berperan dalam penyelenggaraan Program Profesi Guru (PPG). Sebagaimana disebutkan dalam Statuta, UPI memiliki tujuan:

1. menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
2. menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sampai saat ini peminat untuk diterima menjadi mahasiswa UPI setiap tahun menunjukkan peningkatan, sehingga persaingan atau angka keketatan pun semakin tinggi dan kualitas *input* menjadi lebih baik. Dampak kualitas *input* mahasiswa yang semakin baik didukung oleh peningkatan kinerja akademik. Upaya-upaya peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Digitalisasi konten riset dan pembelajaran serta *e-learning* telah dilakukan dan secara efektif berkontribusi pada meningkatkan mutu kinerja tridarma.

Sebagai upaya dalam mewujudkan *good university governance*, UPI telah menunjukkan kinerja yang baik terutama dalam pengelolaan keuangan. Perolehan opini Wajar tanpa Pengecualian (WtP) atas audit keuangan UPI telah menjadi tradisi sejak tahun 2008. Namun demikian efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan masih harus ditingkatkan untuk mendorong kinerja dan pencapaian yang lebih baik.

Perencanaan kinerja dan anggaran UPI Tahun 2026 dipengaruhi berbagai asumsi yang menjadi pertimbangan penyusunan RKA UPI Tahun Anggaran 2026. Asumsi tersebut meliputi asumsi maupun asumsi mikro. Faktor internal dan eksternal juga menjadi instrumen bahwa UPI secara kelembagaan harus mampu mengolah dan melakukan pengendalian capaian kinerja.

Kekuatan, kelemahan, peluang maupun tantangan harus dikelola dengan baik agar menjadi potensi bagi meningkatnya kinerja kelembagaan.

Asumsi Makro

Asumsi makro yang mempengaruhi pencapaian target kinerja adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi dan ketersediaan dana untuk investasi dalam pendidikan. Kebijakan pemerintah terkait pendidikan, seperti dukungan pemerintah terhadap pengembangan SDM dan infrastruktur pendidikan dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas pendidikan tinggi. Kemajuan teknologi dan inovasi dapat mempengaruhi cara perguruan tinggi memberikan pendidikan dan layanan kepada mahasiswa secara lebih efektif. Kebutuhan akan tenaga kerja yang sesuai dengan tingkat kualifikasi pendidikan tinggi dapat mempengaruhi fokus pendidikan perguruan tinggi. Perkembangan ekonomi, sosial, dan politik global dapat memengaruhi reputasi dan kerja sama internasional perguruan tinggi.

Asumsi Mikro

Asumsi mikro yang mempengaruhi pencapaian target kinerja adalah semakin meningkatnya kualitas pengajaran yang didasari oleh semakin banyaknya program studi yang memperoleh akreditasi unggul/A serta terakreditasi internasional. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan serta meningkatkan reputasi kelembagaan. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap di UPI juga merupakan faktor penunjang yang efektif bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan standar tinggi. Ketersediaan dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki komitmen dalam memberikan layanan terbaik bagi seluruh stakeholder sangat penting untuk mencapai target kinerja.

Kebijakan kelembagaan UPI yang efektif dalam mengelola sumber daya dan merumuskan strategi pencapaian target kinerja melalui program dan kegiatan yang fokus dan berkesinambungan dalam rangka peningkatan kinerja menjadikan pengelolaan organisasi dapat berjalan secara efektif. Penggunaan anggaran yang berorientasi pada pencapaian target kinerja melalui Peraturan Rektor Nomor 49 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RKAT Tahun 2026 yang memuat penetapan formula penganggaran berbasis kinerja serta strategi pencapaian kinerja, merupakan modal besar bahwa implementasi program dan kegiatan dapat berkontribusi signifikan pada pencapaian kinerja.

Jejaring kemitraan UPI dilakukan dengan memperkuat dan memperluas area kerja sama tidak hanya pada bidang pendidikan, namun juga dalam bentuk kerja sama lain. Kemitraan dengan industri, lembaga/institusi pemerintah maupun swasta di tingkat nasional maupun

global diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya dan kesempatan kolaborasi sebagai upaya pengembangan dan peningkatan reputasi kelembagaan UPI. Komitmen pimpinan UPI yang konsisten dalam pencapaian seluruh target kinerja adalah modal penting UPI dapat mengakselerasi kinerja dengan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan yang memiliki keselarasan dengan pencapaian tujuan.

Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian target kinerja UPI diantaranya meningkatnya mutu dan layanan pendidikan UPI. Pada Tahun 2025 terdapat 127 prodi yang terakreditasi unggul, 23 prodi dengan peringkat akreditasi Baik Sekali, 25 terakreditasi Baik, 2 terakreditasi sementara dan 133 prodi dari berbagai jenjang, baik S1, S2, maupun S3 dengan sebaran sebanyak 61 program studi terakreditasi AQAS, 9 program studi terakreditasi ASIIN, 4 program studi tersertifikasi AUN-QA, 51 program studi terakreditasi ACQUIN, dan 8 prodi terakreditasi ATQA. Beberapa capaian penting pada periode Tahun 2021-2025 menjadi tonggak bahwa UPI memiliki posisi dan peran strategis di level nasional maupun regional. Beberapa capaian pada pemeringkatan global yang diperoleh UPI hingga akhir Tahun 2025 di antaranya peringkat #251-300 dunia, #66 Asia, dan #3 Indonesia pada *QS WUR by subject in English Language and Literature*; peringkat #301-350 dunia, #88 Asia, dan #4 Indonesia pada *QS WUR by subject in linguistic*; peringkat #391 Asia di *QS Asia University Ranking*; serta peringkat #946 dunia dan #12 di Indonesia pada *QS Sustainability Ranking*.

Minat calon mahasiswa masuk UPI setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini menjadi indikator bahwa UPI merupakan salah satu perguruan tinggi yang diminati. Banyaknya jumlah peminat merupakan potensi untuk meningkatkan daya saing mahasiswa UPI. Berikut statistik data keketatan penerimaan mahasiswa UPI.

Tabel 2. Keketatan Penerimaan Mahasiswa UPI

Tahun	Pendaftar	Mahasiswa Diterima	Mahasiswa Registrasi
2019	89.738	10.055	8.667
2020	100.637	11.253	9.385
2021	97.521	10.043	8.808
2022	110.402	10.851	9.267
2023	114.151	11.455	9.751
2024	119.864	11.066	10.445
2025	127.188	11.995	11.946

Dalam menunjang kinerja organisasi, UPI didukung oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan. Tercatat 2.813 pegawai yang terdiri dari 1.625 dosen dan 1.160 tenaga kependidikan dengan berbagai status kepegawaian. Jumlah tersebut tersebar di enam kampus yang dimiliki UPI, baik di Kampus UPI Pusat, dan lima Kampus UPI di Daerah yang meliputi Kampus UPI Cibiru, Kampus UPI Sumedang, Kampus UPI Tasikmalaya, Kampus UPI Purwakarta, dan Kampus UPI Serang. Dalam meningkatkan mutu SDM, UPI secara kelembagaan melakukan berbagai upaya peningkatan kompetensi pegawai melalui berbagai pendidikan dan pelatihan baik untuk dosen maupun tenaga kependidikan. Diklat bagi tenaga kependidikan juga diberikan seluas-luasnya sesuai dengan minat dan kebutuhan organisasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi dan daya saing SDM UPI. Dalam rangka pengembangan karir UPI, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh pegawai dalam proses kenaikan pangkat maupun jabatan.

Sebagai perguruan tinggi multi kampus aset UPI tersebar di beberapa wilayah yang tersentralisasi pengelolaannya di Kampus UPI Bumi Siliwangi. Dalam menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran UPI memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut secara optimal. Sarana dan prasarana laboratorium, *smart class*, sarana dan prasarana olah raga, asrama, dan aset lainnya juga tersebar di lima Kampus UPI di Daerah. Sebagai lembaga pendidikan tinggi dengan fokus utama pada bidang pendidikan, UPI secara konsisten memperkuat ekosistem pendidikan guru sebagai bagian dari mandat utamanya. Sekolah laboratorium yang sebelumnya dikelola langsung oleh UPI kini berada di bawah Yayasan Penyelenggara Sekolah Laboratorium Bumi Siliwangi. Meskipun pengelolaannya dilakukan oleh yayasan, sekolah-sekolah tersebut tetap menjadi mitra strategis UPI dalam pengembangan praktik kependidikan, pelaksanaan penelitian, serta inovasi pembelajaran yang sejalan dengan visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul di bidang pendidikan. Berikut aset UPI yang meliputi tanah dan bangunan.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana/Aset UPI

No	Aset Tanah dan Bangunan	Lokasi	Luas Tanah (M ²)
1	Kampus UPI Bumi Siliwangi	JL. DR. Setiabudhi No.229 Bandung	372,241
2	FPOK UPI di Padasuka	Jalan PHH. Mustofa Bandung	14,386
3	Kampus UPI di Cibiru	Desa Cibiru Wetan	30,030
4	Kampus UPI di Sumedang	Jalan Margamukti No. 93 Sumedang	15,098

No	Aset Tanah dan Bangunan	Lokasi	Luas Tanah (M ²)
5	Kampus UPI di Sumedang	Jalan Mayor Abdurrahman Sumedang	9,860
6	Kampus UPI di Tasikmalaya	Jalan Dadaha Tasikmalaya	15,605
7	Kampus UPI di Purwakarta	Jalan Veteran Purwakarta	39,835
8	Kampus UPI di Serang	Jalan Ciracas Serang Banten	40,050
9	TC Serang	Jl. Kimasjong Serang Banten	3,930
10	Aset Lainnya	Jalan Pendidikan Bandung	30,300
11	Aset Lainnya	Desa Sariwangi Kabupaten Bandung Barat	10,995
12	Aset Lainnya	Jalan Pasir Layung Bandung Barat	6,106
13	Aset Lainnya	Jalan Banten Bandung	960
Total			589,396

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian target kinerja meliputi dukungan kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah pada bidang pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang kinerja perguruan tinggi khususnya dalam meningkatkan kinerja dan layanan tridarma. Kepercayaan stakeholder atas kinerja kelembagaan UPI berdampak pada meningkatnya reputasi dan memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai pihak. Raihan reputasi kelembagaan UPI yang diperoleh dari pihak eksternal memperkuat daya saing UPI menjadi lebih meningkat, sehingga sangat potensial untuk melakukan kolaborasi pada berbagai program dan kegiatan dengan melibatkan institusi atau lembaga bereputasi baik di tingkat nasional maupun global.

Upaya produktivitas, efisiensi, inovasi, dan keselarasan/kesesuaian

Dalam rangka mewujudkan visi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai universitas pelopor dan unggul, UPI telah melakukan transformasi strategis melalui digitalisasi sistem manajemen kinerja. Transformasi tersebut tidak dimaknai semata sebagai alih media dari dokumen fisik ke platform digital, melainkan sebagai restrukturisasi fundamental terhadap tata kelola perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja kelembagaan. Digitalisasi ini dirancang untuk memperkuat prinsip transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan perguruan tinggi.

Implementasi sistem manajemen kinerja digital di UPI dibangun melalui integrasi tiga aplikasi utama, yaitu eplanning, ereporting, dan ekinerja. Ketiga aplikasi ini membentuk suatu ekosistem pengendalian kinerja yang saling terhubung dan berkesinambungan, sehingga

mampu memastikan keterpaduan antara perencanaan strategis, realisasi program, dan pengukuran capaian kinerja secara objektif.

Aplikasi eplanning berperan sebagai fondasi strategis dalam pengendalian kinerja hulu. Melalui eplanning, proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dilakukan secara terintegrasi dengan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi unit kerja. Pendekatan ini menghilangkan praktik perencanaan parsial dan sektoral, serta memastikan bahwa setiap program dan kegiatan memiliki keterkaitan langsung dengan sasaran strategis universitas. Keunggulan utama eplanning terletak pada kemampuannya menyediakan monitoring dan evaluasi (monev) secara *real-time* terhadap kinerja perencanaan dan penganggaran. Dengan demikian, alokasi sumber daya dapat dikendalikan secara lebih efektif dan efisien, serta selaras dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Integrasi evaluasi implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ke dalam eplanning juga memperkuat komitmen UPI terhadap penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Selanjutnya, ereporting dikembangkan sebagai solusi atas permasalahan fragmentasi dan disparitas data kinerja yang lazim terjadi pada organisasi berskala besar. Aplikasi ini berfungsi sebagai sistem sentralisasi dan otomasi data kinerja yang menghimpun seluruh informasi ketercapaian indikator, baik Indikator Kinerja Utama (IKU), Perjanjian Kinerja, maupun sasaran strategis dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI. Inovasi utama ereporting terletak pada mekanisme integrasi data multipintu, yang mencakup sumber data eksternal, internal, dan input unit kerja. Data eksternal, seperti capaian dosen dan peneliti, disinergikan melalui portal nasional seperti SINTA dan SISTER, sementara data internal ditarik secara otomatis dari sistem terintegrasi seperti Sistem Informasi Akademik (SIAK), Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM), serta aplikasi pendukung lainnya. Selain itu, ereporting tetap memberikan ruang bagi unit kerja untuk melengkapi data spesifik yang belum terekam secara otomatis. Melalui pendekatan ini, validitas dan reliabilitas data kinerja dapat ditingkatkan, risiko kesalahan manusia (*human error*) diminimalkan, serta proses pelaporan kelembagaan menjadi lebih cepat dan efisien.

Sebagai puncak inovasi, UPI mengembangkan aplikasi ekinerja yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran capaian kinerja secara otomatis dan analitis. Jika eplanning merepresentasikan aspek perencanaan dan ereporting menyediakan data realisasi, maka ekinerja berperan sebagai mesin pengolah yang mengintegrasikan keduanya untuk

menghasilkan informasi kinerja yang bermakna. Aplikasi ini secara sistematis mengolah data rencana (apa yang dijanjikan) dan data realisasi (apa yang dicapai) menggunakan formula pengukuran yang telah ditetapkan. Hasil pengolahan tersebut disajikan dalam bentuk *dashboard* kinerja yang informatif, sehingga pimpinan universitas dapat memantau kondisi kinerja lembaga secara cepat dan komprehensif. Implementasi ekinerja memberikan dampak signifikan, antara lain melalui otomatisasi perhitungan skor kinerja, penyediaan sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap indikator yang berpotensi tidak tercapai, serta peningkatan objektivitas penilaian kinerja berbasis bukti (*evidence-based assessment*).

Secara keseluruhan, integrasi eplanning, ereporting, dan e-Kinerja membentuk suatu sistem tertutup dalam manajemen kinerja UPI. Perencanaan yang disusun secara sistematis didukung oleh data realisasi yang akurat dan terverifikasi, kemudian diukur dan dianalisis secara objektif untuk menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Sinergi ketiga aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pengendalian kinerja, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang transparan, kompetitif, dan berorientasi pada kinerja. Dengan demikian, inovasi digital ini menegaskan kesiapan UPI dalam menghadapi tantangan pengelolaan perguruan tinggi modern yang menuntut kecepatan, ketepatan data, serta akuntabilitas publik yang tinggi.



Gambar 4. Aplikasi Kinerja Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, dan Evaluasi Kinerja UPI

a. Kebijakan Program yang akan Dilaksanakan pada Tahun 2026

Pelaksanaan program dan kegiatan untuk mencapai target memerlukan dukungan sumber daya yang memadai agar pelaksanaannya berjalan secara tepat dan efektif, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* sesuai dengan tujuan organisasi. Tingkat ketersediaan sumber daya sangat menentukan sejauh mana percepatan dan optimalisasi capaian program dapat diwujudkan. Meskipun bukan satu-satunya faktor strategis dalam mencapai target, kemudahan akses dan pemanfaatan sumber daya menjadi elemen penting

untuk mendorong pencapaian target yang lebih tinggi serta memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan organisasi.

Memasuki tahun anggaran 2026, terjadi sejumlah perubahan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang berdampak langsung terhadap kinerja organisasi. Terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 56 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pelaksanaan Efisiensi Belanja dalam APBN, sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tanggal 22 Januari 2025 mengenai Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025, membawa pengaruh besar terhadap tata kelola manajemen dan kinerja organisasi. UPI sebagai salah satu perguruan tinggi yang memperoleh dukungan pendanaan dari pemerintah turut merasakan dampak dari kebijakan tersebut.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, berbagai langkah telah ditempuh untuk mencari solusi atas keterbatasan anggaran dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan. Langkah pertama yang dilakukan UPI adalah melakukan peninjauan kembali terhadap seluruh program, kegiatan, dan alokasi anggaran, baik di tingkat universitas maupun unit kerja. Upaya ini dimaksudkan untuk menginventarisasi program dan kegiatan berdasarkan skala prioritas dan tingkat strategisnya. Dalam prosesnya, universitas menerapkan kebijakan efisiensi anggaran pada sejumlah program dan kegiatan di berbagai level organisasi.

Efisiensi tersebut dilakukan melalui dua pendekatan, yakni penerapan pola efisiensi seragam pada alokasi dana rutin dan penganggaran yang didasarkan pada hasil reviu rasionalisasi kebutuhan anggaran. Meskipun demikian, langkah efisiensi ini tetap dirancang agar tidak berdampak signifikan terhadap strategi pencapaian kinerja, baik dalam hal Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Khusus (IKK). Kepatuhan unit kerja dalam melakukan realokasi dan efisiensi anggaran tetap harus mengacu pada proporsi penganggaran yang ditetapkan dalam RKAT yang mencakup pemenuhan persentase capaian IKU/IKK serta kebutuhan operasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Rektor Nomor 49 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RKAT UPI Tahun 2026. Tahun 2026 juga menjadi tonggak awal bagi pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) UPI Tahun 2026–2030. RKAT Tahun 2026 disusun sebagai fondasi awal bagi arah kebijakan dan program kerja dalam periode Renstra UPI Tahun 2026–2030.

Melalui pelaksanaan Rapat Dinas Kelembagaan (RDK) UPI Tahun 2025 yang diselenggarakan pada 25 September 2025, UPI secara formal menyusun sasaran strategis, program dan kegiatan untuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun Anggaran 2026. Dalam kesempatan tersebut, pimpinan universitas telah menyampaikan

kebijakan terkait penguatan kinerja kelembagaan untuk mempercepat pencapaian target kinerja. Penguatan posisi kelembagaan UPI di tingkat global menjadi tema utama yang menjadi landasan dalam perumusan program dan kegiatan yang selaras dengan arah kebijakan RKAT Tahun 2026.

Inovasi berkelanjutan yang terukur dan penguatan jejaring kolaborasi global menjadi fokus kinerja yang perlu diimplementasikan, baik dalam bentuk kebijakan maupun pemetaan program dan kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, pimpinan universitas telah menetapkan tema RKAT UPI Tahun 2026 yaitu “Implementasi model *sustainable university* di Asia melalui kualitas pendidikan, riset, dan *entrepreneurial skill*”.

Merujuk pada jati diri sebagai universitas pendidikan, UPI kini berada pada tahap penting untuk memperkuat peran strategisnya sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan publik, tata kelola, serta penyelesaian berbagai isu nasional dan global, khususnya di bidang pendidikan. Arah kebijakan tersebut selaras dengan sasaran strategis pengembangan UPI yang tercantum dalam Renstra UPI 2026–2030, sekaligus menjadi bagian integral dari pelaksanaan periode ketiga RPJP UPI 2016–2040. Pada periode ini, UPI menetapkan visi menjadi universitas rujukan di tingkat ASIA di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan lainnya.

Rumusan program dan kegiatan RKAT UPI Tahun Anggaran 2026 didasarkan pada Renstra UPI 2026-2030 yang memuat 5 Sasaran Strategis, 32 Program, dan 31 Indikator Kinerja. Berikut diuraikan Sasaran Strategis dan Program, Indikator Renstra UPI 2026-2030 sebagaimana berikut:

Tabel 4. Sasaran dan Program Renstra UPI 2026-2030

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.	1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi;	1.	Peningkatan kompetensi mahasiswa, kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa, pengalaman belajar mahasiswa di luar program studi;
		2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha;	2.	Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni;
		3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif;	3.	Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa;
		4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor;	4.	Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
		5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung		

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program
			bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan;	5.	Akselerasi Program studi di luar domisili, pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengembangan ekosistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta;
		6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan;	6.	Penguatan pembelajaran kolaboratif dosen asing dan/atau praktisi;
		7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa.	7.	Penguatan inovasi model pembelajaran transformatif melalui <i>excellent-driven learning</i> dan/atau <i>outcome-based education</i> (OBE);
				8.	Optimalisasi kolaborasi beasiswa berkelanjutan;
				9.	Akselerasi Penyelenggaraan <i>Dual Degree</i> , <i>Joint Degree</i> , <i>Fast Track</i> , dan RPL.
2	Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan <i>startup</i> /industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni);	1.	Pengembangan Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>);
		2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus;	2.	Peningkatan publikasi Ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional;
		3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat;	3.	Peningkatan akreditasi jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi;
		4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirisasi dan <i>Science Techno Park</i> (STP); dan	4.	Perluasan kolaborasi penelitian, pengabdian dan inovasi dengan mitra strategis;
		5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional.	5.	Optimalisasi kolaborasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang berbasis inklusivitas;
				6.	Pendanaan penelitian, pengabdian dan inovasi dari internal dan eksternal;
				7.	Hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian dan inovasi.
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis	1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis	1.	Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik;

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program
	digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul		ilmiah, karya terapan dan karya seni);	2.	Peningkatan Pengelolaan dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran dan Keuangan;
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik;	3.	Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang <i>Good University Governance</i> (GUG);
		3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);	4.	Peningkatan keterbukaan informasi, layanan publik dan pencitraan;
		4	Indeks kepuasan pelayanan;	5.	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
		5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi;	6.	Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional;
		6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional;	7.	Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM.
		7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional;		
		8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM;		
		9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>QS World University Ranking</i> ;		
		10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>THE Impact ranking</i> ;		
		11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk <i>QS WUR by Subject</i> ;		
		12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3;		
		13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri).		
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Jumlah pendapatan di luar jasa;	1.	Pengembangan Jasa Kepakaran;
		2	Jumlah dana abadi;	2.	Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan;
		3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai.	3.	Optimalisasi <i>fundraising</i> dari berbagai mitra dalam rangka peningkatan dana abadi;
				4.	Pengelolaan dana abadi untuk pengembangan UPI;
				5.	Perluasan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian dan inovasi; dan

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI <i>GreenMetric</i> ;	6.	Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja.
		2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (<i>smartclassroom</i> , multimedia, AR, VR);	1.	Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan;
		3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif.	2.	Transformasi Infrastruktur Pembelajaran Modern;
				3.	Pengembangan smart learning space fleksibel (<i>co-working space</i> , <i>collaborative digital space</i>).

Tabel 5. Kesesuaian Sasaran Program Perjanjian Kinerja UPI dengan Sasaran Strategis Renstra UPI 2026-2030

No	Sasaran Program Perjanjian Kinerja UPI - Kemdiktisaintek	Sasaran Strategis Renstra UPI 2026-2030
1	<i>Talenta</i>	1 (SS1) Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan 2 (SS3) Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul
2	<i>Inovasi</i>	1 (SS2) Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
3	<i>Kontribusi/Dedikasi pada Masyarakat</i>	1 (SS3) Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul 2 (SS5) Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global
4	<i>Tata Kelola Berintegritas</i>	1 (SS3) Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul 2 (SS4) Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian target Perjanjian Kinerja dan IKU, Renstra UPI 2026-2030 telah memiliki keselarasan dalam mendukung pencapaian target Perjanjian Kinerja dan IKU. Hal ini dapat dilihat pada penetapan Indikator Kinerja pada target Renstra UPI. Berikut Keterkaitan Indikator Kinerja Renstra UPI dengan Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja UPI 2026.

**Tabel 6. Keterkaitan Indikator Kinerja Renstra UPI
dengan Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja UPI 2026**

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	IKU PK
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.	1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi;	IKU 3
		2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha;	
		3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif;	
		4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor;	IKU 1
		5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan;	IKU 2
		6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan;	IKU Partisipatif
		7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa.	IKU 1
2	Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni);	IKU 5
		2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus;	IKU 6
		3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat;	
		4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan <i>Science Techno Park</i> (STP); dan	
		5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional.	IKU 5
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni);	IKU 4
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik;	IKU 11
		3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);	IKU 11
		4	Indeks kepuasan pelayanan;	
		5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi;	

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	IKU PK
		6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional;	
		7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional;	
		8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM;	IKU 10
		9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>QS World University Ranking</i> ;	IKU 7
		10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>THE Impact ranking</i> ;	IKU 7
		11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk <i>QS WUR by Subject</i> ;	IKU 7
		12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3;	IKU 4
		13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri).	IKU 8
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan;	IKU 9
		2	Jumlah dana abadi;	IKU 9
		3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai.	
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>UI GreenMetric</i> ;	
		2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (<i>smartclassroom</i> , multimedia, AR, VR);	
		3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif.	

b. Kinerja Tahun 2025 dan Target Kinerja Tahun 2026

Secara konsisten UPI telah menunjukkan komitmen atas pencapaian seluruh target kinerja. Hal ini dapat dilihat dari capaian kinerja UPI sampai dengan Tahun 2025 yang terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi pengembangan dan reputasi kelembagaan UPI baik di level nasional dan internasional. Beberapa indikator capaian menunjukkan peningkatan cukup signifikan, walaupun masih terdapat capaian indikator Perjanjian Kinerja yang masih memerlukan penguatan untuk diakselerasi. Namun demikian capaian kinerja Tahun 2025 ini menjadi poin penting untuk menentukan strategi tepat dalam mengakselerasi target capaian kinerja Tahun 2026. Berikut capaian Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025 dan target kinerja Tahun 2026.

Tabel 7. Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	86.88	
		2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40	9.5	
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	80	85.36	
		4 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	45	41.42	
		5 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	2	1.19	
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	6 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.8	0	
		7 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi sebagian bobot evaluasi	%	60	63.69	
		8 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	50	46	
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	9 Predikat SAKIP	Predikat	AA	AA	
		10 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92	100	
		11 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	200	

*Dashboard IKU PT Periode 2020-2025

Tabel 8. Target Kinerja Tahun 2026

No. Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib	Satuan	Baseline Projected 2025	Target 2026
1. Talenta	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)	%	22,26	26,71
	a. D1*	%		
	b. D2*	%		
	c. D3*	%		
	IKU 1 d. D4	%	18,14	21,76
		%	44,78	53,75
		%	20,25	24,30
		%	5,85	7,02
	Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	%	9,01	11,01
	a. Mahasiswa magister	%	5,42	7,34
	b. Mahasiswa doktor	%	3,59	3,67
	Persentase mahasiswa internasional	%	0,88	1,10
	IKU 2 Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	%	67,18	70,00
	IKU 3 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	%	15,00	30,00
	IKU 4 Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	%	30,00	57,02
	Persentase dosen berpendidikan S3	%	50,00	55,00
2a. Inovasi	IKU 5 Persentase luaran hasil kerja sama antara PT dan <i>start-up</i> /industri/Lembaga	%	5,00	5,00
	IKU 6 Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)			
	Total publikasi internasional	Artikel	892	972
	a. Persentase publikasi Top Tier	%	11,40	15,80
	b. Persentase publikasi Q1	%	36,83	37,00
	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	28,70	29,00
2b. Kontribusi/Dedikasi pada Masyarakat	IKU 7 Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	%	72,00	80,00
	Peringkat PT pada QS <i>World University Ranking</i>	Peringkat	1201-1400	1001-1200
	Peringkat PT pada THE <i>Impact</i>	Peringkat		1501+

No. Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib	Satuan	Baseline Projected 2025	Target 2026	
Ranking					
3. Tata Kelola berintegritas	IKU 8	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	3,00	25,00
	IKU 9	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	%	33,63	35,00
		Persentase pendapatan terhadap total aset	%	2,12	2,18
		a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (<i>grant</i> pemerintah/LPDP)	%	19,54	4,13
		b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	%	0,84	5,00
		c. Dana abadi terhadap total aset	%	4,70	4,84
		Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:	%	8,75	15,54
		a. Riset	%	5,38	5,54
		b. <i>Upskilling</i> dan <i>upgrading</i> dosen	%	1,46	5,00
		c. <i>Updating</i> laboratorium	%	1,91	5,00
		Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	Dokumen		1
	IKU 10	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	Unit Kerja	1	2
	IKU 11	a. Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi	Opini	WTP	WTP
	b. Predikat SAKIP perguruan tinggi	Nilai	AA	AA	
	c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Jumlah	1	0	
	d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	%	100	100	

Merujuk capaian target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagaimana data capaian pada tabel di atas, hal tersebut telah menunjukkan bahwa UPI telah berada pada jalur yang tepat dalam mengakselerasi seluruh capaian target kinerja. Selanjutnya merujuk target Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2026, hal tersebut menjadi tantangan bagi UPI untuk dapat mencapai seluruh target dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya, berkontribusi dan memberi dampak pada pembangunan dan kemajuan bangsa, negara serta kesejahteraan masyarakat melalui pengokohan fungsi tridarma secara berkelanjutan.

c. Ringkasan Biaya

Tabel 9. Ringkasan Biaya RKAT UPI Tahun 2026

No	Komponen Biaya	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Anggaran 2026	Proporsi Anggaran 2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Biaya Operasional	345.923.366.701	427.519.148.554	412.889.919.211	36%
2	Biaya Dosen PNS (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	186.571.469.049	197.792.580.049	203.129.445.098	18%
3	Biaya Tenaga Kependidikan PNS (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	36.201.145.951	36.201.145.951	30.864.280.902	3%
4	Biaya Dosen Non PNS (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	42.942.068.685	32.854.942.310	19.666.241.520	2%
5	Biaya Tenaga Kependidikan Non PNS (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	18.403.743.722	46.468.990.168	64.741.832.853	6%
6	Remunerasi/Imbal Jasa/Insentif/Sejenisnya	114.000.000.000	128.767.534.161	213.761.654.084	19%
7	Biaya Investasi (Prasarana dan Sarana)	352.543.998.018	85.497.491.301	180.569.195.384	16%
8	Biaya Pengembangan	172.037.239.858	135.070.523.386	12.373.177.365	1%
Total		1.268.623.031.984	1.090.172.355.881	1.137.995.746.417	100%

d. Ringkasan Sumber Pembiayaan

Tabel 10. Ringkasan Sumber Pembiayaan RKAT UPI Tahun 2026

No	Sumber Pembiayaan	Realisasi 2024	Anggaran 2025	Anggaran 2026	Proporsi Anggaran 2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
APBN		632.471.480.000	372.913.317.416	365.869.903.365	32%
1	(7734) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	222.772.615.000	233.993.726.000	233.993.726.000	64%
2	Alokasi BPPTNBH	106.029.200.000	96.443.100.000	90.753.000.000	25%
3	Bantuan Pendanaan Berbasis IKU			-	0%
4	PUAPT/PRPTNBH	75.938.268.000	7.472.020.000	-	0%
5	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	189.199.897.000	-	-	0%
6	Pendanaan Lainnya dari Ditjen Dikti	27.644.000.000	25.145.527.416	28.750.000.000	8%
7	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti	-	-	-	0%

No	Sumber Pembiayaan	Realisasi 2024	Anggaran 2025	Anggaran 2026	Proporsi Anggaran 2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	Pendanaan dari K/L lain (termasuk Dana Abadi Pendidikan Tinggi dari LPDP)	10.887.500.000	9.858.944.000	12.373.177.365	3%
SELAIN APBN		636.151.551.984	717.259.038.465	772.125.843.052	68%
9	Dana Masyarakat	44.579.206.128	113.033.174.918	156.132.160.354	20%
10	Biaya Pendidikan (UKT, IPI, dan Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan Lainnya dari Seluruh Jalur Penerimaan)	435.479.274.605	444.659.685.718	512.034.482.973	66%
11	Pengelolaan Dana Abadi	-	-	-	0%
12	Usaha PTN Badan Hukum	36.952.900.000	26.181.278.621	27.092.123.028	4%
13	Kerja sama Tridharma Perguruan Tinggi	119.140.171.251	133.384.899.208	76.867.076.697	10%
14	Pengelolaan Kekayaan PTN Badan Hukum	-	-	-	0%
15	APBD	-	-	-	0%
16	Pinjaman	-	-	-	0%
17	Saldo Kas	-	-	-	0%
TOTAL		1.268.623.031.984	1.090.172.355.881	1.137.995.746.417	100%

BAB 1

Pendahuluan

Rencana Kerja dan Anggaran
Universitas Pendidikan Indonesia
Tahun Anggaran 2026



UPI

The
Education
University

BAB I

PENDAHULUAN

1. Umum

a. Landasan Hukum

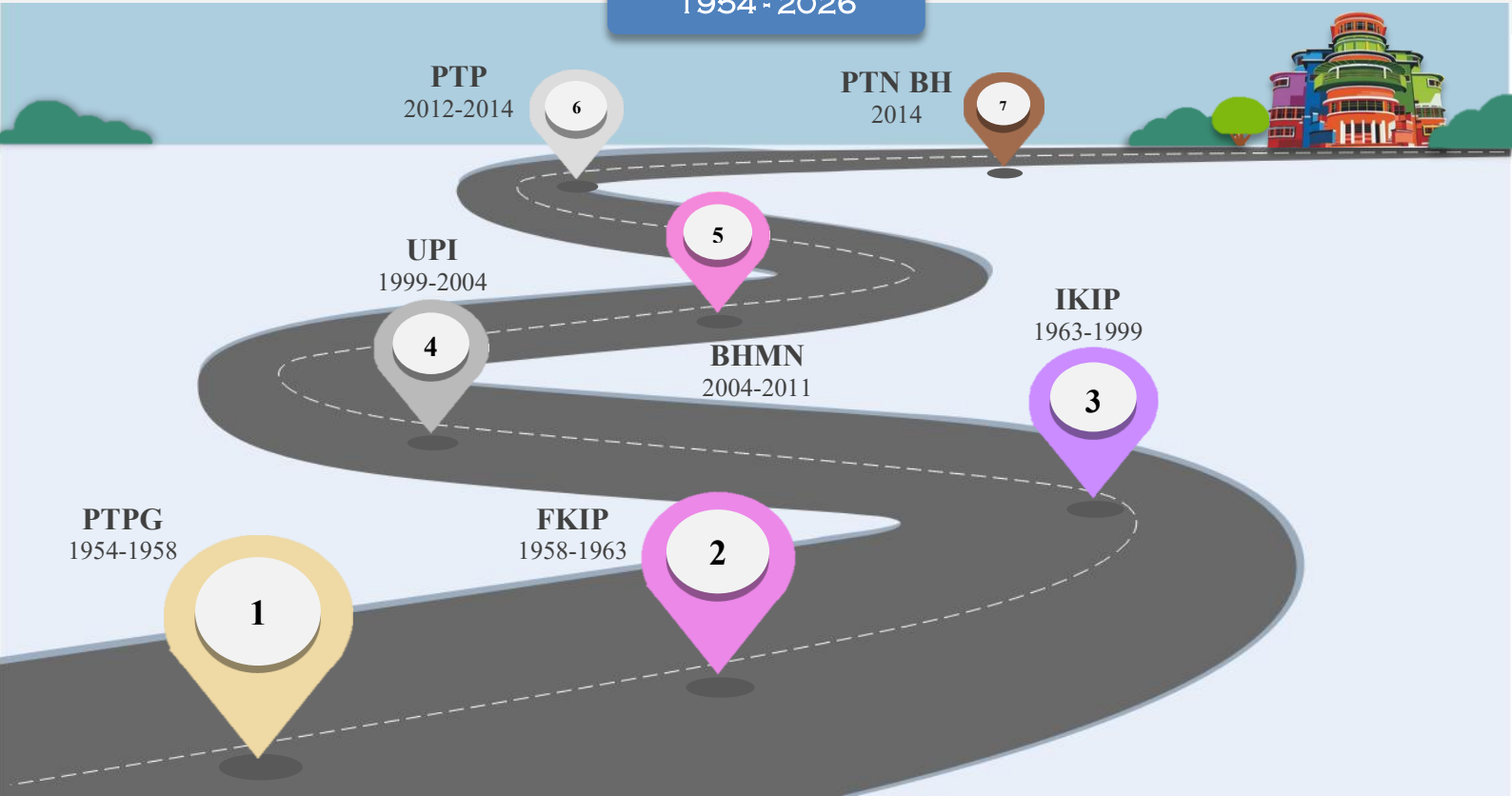
- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 2) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
- 4) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
- 5) Peraturan Menteri Keuangan Nomor Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100/PMK.02/2020 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Badan Hukum;
- 7) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 05 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Satuan Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
- 8) Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
- 9) Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030;

- 10) Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 10/UN40.MWA/KP/2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025, dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030;
- 11) Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 47 Tahun 2025 tentang Standar Biaya Umum Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026;
- 12) Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia; dan
- 13) Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 49 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026;
- 14) Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 75 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2026;
- 15) Peraturan Rektor Nomor 20 Tahun 2025 Tentang IBK Dosen Tentang perubahan kelima atas PR No 007 Tahun 2022;
- 16) Peraturan Rektor No. 27 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas PR No 003 Tahun 2020 Tentang IBK Tenaga Kependidikan;
- 17) Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 1185/UN40/KU.00.00/2024 Tentang Uang Kuliah Tunggal Bagi Mahasiswa Baru Universitas Pendidikan Indonesia Jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi dan Jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes Tahun Akademik 2024/2025.

Transformasi kelembagaan UPI dengan dimulai dari didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) pada tanggal 20 Oktober 1954 yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin. Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2014, UPI ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN Badan Hukum). Statuta UPI telah memperkuat pengelolaan dan penyelenggaraan UPI sebagai perguruan tinggi otonom pada bidang akademik maupun non akademik. Tata kelola UPI sebagai PTN Badan Hukum saat ini memberikan keleluasaan yang sangat terbuka bagi manajemen universitas untuk menyelenggarakan/mewujudkan konsep *Good University Governance* (GUG) dengan prinsip otonomi, transparansi, dan akuntabilitas.

PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN

1954 - 2026



1

Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG)

Diresmikan 20 Oktober 1954 oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin melalui Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954.

2

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Diintegrasikan 25 November 1958 menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 40718/S

3

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).

Pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga

4

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Pada 1999 IKIP Bandung mendapatkan mandat untuk perluasan misi (wider mandate) dan berubah status berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999.

5

Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN)

Pada tahun 2004 UPI berubah status menjadi sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2004.

6

Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP)

Ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012 yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang mengarahkan PT BHMN menjadi dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) 28 September 2010.

7

Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH).

Disahkan melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada 12 Agustus 2012 bersama dengan 6 PTBHMN lainnya.



b. Kegiatan dan Layanan

Sebagaimana disebutkan pada Pasal 13 Statuta UPI, kinerja layanan Pendidikan UPI meliputi menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi melalui program diploma, sarjana, magister, dan doktor. Di samping memiliki tugas untuk mengembangkan berbagai disiplin dalam ilmu pendidikan dan berbagai profesi kependidikan, UPI memiliki tugas mengembangkan berbagai disiplin ilmu dan profesi yang diperlukan baik oleh berbagai kelompok profesi, maupun masyarakat umum. UPI dengan otonominya memiliki peluang untuk mengembangkan visi akademik yang sesuai dengan misi universitas. Kemandirian UPI menjadi langkah strategis dalam mengakselerasi kinerja dan lebih bertanggung jawab.

Secara kelembagaan, UPI memiliki potensi dan kemampuan untuk berperan secara efektif dalam pembangunan pendidikan nasional dan internasional dalam menyelesaikan berbagai permasalahan Pendidikan sehingga UPI diharapkan dapat tampil sebagai Pelopor dan Unggul khususnya dalam bidang Pendidikan.

Secara filosofis UPI menekankan *platformnya* kepada nilai-nilai keilmuan yang Ilmiah, Edukatif, dan Religius, maka UPI dalam melaksanakan peran sertanya dalam pembangunan pendidikan nasional dan pembangunan bangsa Indonesia, akan selalu mengedepankan nilai-nilai moralitas, martabat kemanusiaan yang tinggi, cinta bangsa, cinta persatuan dan kesatuan, cinta damai, dan cinta hidup dalam ketentraman dan keharmonisan.

Saat ini UPI tengah mengakselerasi peningkatan mutu dan relevansi produk-produk akademiknya. pengembangan Sumber Daya Manusia, modernisasi sarana dan prasarana pendidikan, termasuk infrastruktur teknologi informasi, peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen, pengembangan suasana akademik dan kepedulian pada kualitas dalam komunitas kampus, merupakan instrumen-instrumen pokok dalam strategi UPI meningkatkan kualitas produk-produk akademiknya selama ini.

2. Visi dan Misi UPI

a. Visi dan Misi UPI

Visi

Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*).

Pada periode 2026 – 2030, visi ini difokuskan untuk mewujudkan kepeloporan dan keunggulan dalam bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan di kawasan Asia.

Misi

Universitas Pendidikan Indonesia, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana disebutkan di atas, mengemban misi:

- 1) menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
- 2) menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
- 3) mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
- 4) menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

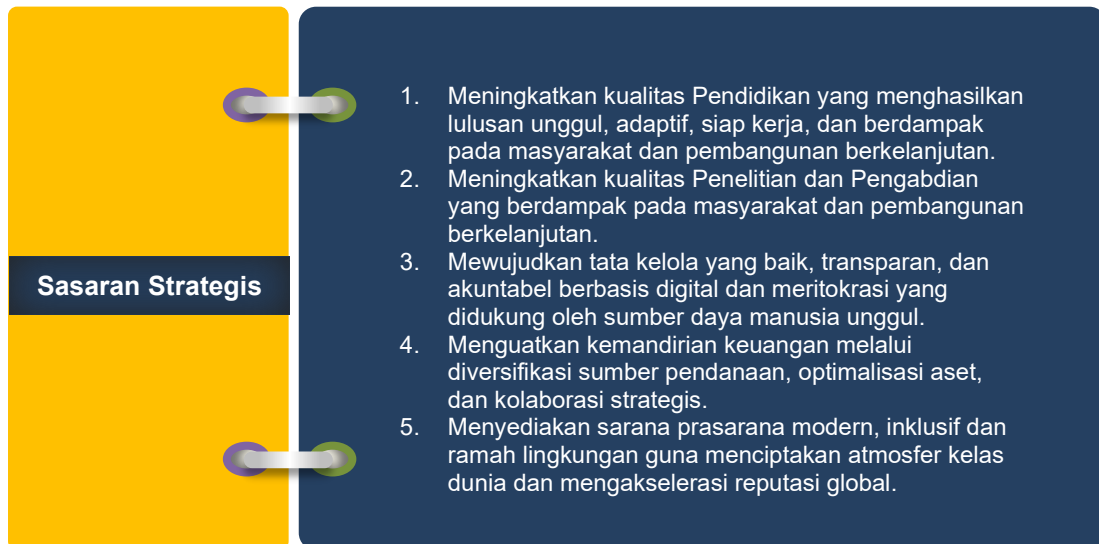
Tujuan Universitas

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tujuan:

- 1) menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
- 2) menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sasaran Strategis

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan tujuan strategis untuk 5 tahun ke depan, maka sasaran pengembangan UPI 2026 - 2030 adalah:



Perumusan sasaran strategis Universitas Pendidikan Indonesia untuk periode 2026–2030 didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Renstra 2021–2025, analisis lingkungan strategis, serta arah transformasi institusi sebagaimana digariskan dalam visi, misi, dan tujuan UPI. Hasil evaluasi menunjukkan berbagai capaian signifikan pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, dan penguatan kelembagaan. Namun, sejumlah tantangan strategis seperti kebutuhan modernisasi pembelajaran, peningkatan dampak riset, penguatan tata kelola digital, kemandirian keuangan, serta pemenuhan infrastruktur berstandar internasional masih memerlukan penanganan yang lebih terarah dan sistematis dalam lima tahun ke depan.

Selain bertolak dari kebutuhan internal, perumusan sasaran strategis ini juga mempertimbangkan arah kebijakan nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Sinkronisasi dilakukan agar UPI berkontribusi langsung terhadap prioritas nasional, khususnya pada peningkatan kualitas pembelajaran, produktivitas dan hilirisasi riset, pengembangan ekosistem talenta, transformasi tata kelola PTN, dan penguatan kolaborasi inovasi. Meskipun demikian, penyelarasan tersebut tetap menjaga kekhasan UPI sebagai universitas pendidikan yang memiliki mandat unik dalam pengembangan ilmu kependidikan, pembaruan pedagogi, dan inovasi pendidikan sebagai fondasi keunggulan institusional.

Lebih jauh, arah pengembangan UPI dalam lima tahun ke depan juga diturunkan dari tema Rencana Pembangunan Jangka Panjang Perguruan Tinggi (RPJP) UPI 2016–2040, yaitu “Menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan.” Tema tersebut menegaskan bahwa UPI tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas internal, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat reputasi sebagai universitas rujukan yang memiliki pengaruh akademik, ilmiah, dan sosial pada level regional. Untuk mencapai posisi tersebut, UPI memerlukan sasaran strategis yang mampu mendorong peningkatan kualitas lulusan, keunggulan riset dan inovasi, tata kelola modern, kemandirian kelembagaan, serta infrastruktur pembelajaran dan penelitian yang sejajar dengan standar universitas kelas dunia.

Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi kinerja, dinamika kebutuhan internal, perkembangan eksternal, penyelarasan dengan kebijakan nasional, serta tema pembangunan jangka panjang UPI, maka dirumuskan arah pengembangan institusi dalam bentuk sasaran strategis untuk periode 2026 - 2030. Sasaran strategis tersebut mencerminkan prioritas yang paling menentukan bagi pencapaian reputasi UPI sebagai universitas rujukan di Asia, sekaligus menjadi dasar bagi penetapan program, indikator kinerja, dan strategi implementasi dalam lima tahun mendatang.

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:
 - a. Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi;
 - b. Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha;
 - c. Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif;
 - d. Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor;
 - e. Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan;
 - f. Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan; dan

- g. Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa.
- 2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:
 - a. Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni);
 - b. Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus;
 - c. Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat;
 - d. Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan *Science Techno Park* (STP); dan
 - e. Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional.
- 3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul. Untuk indikator kinerja utamanya meliputi:
 - a. Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni);
 - b. Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik;
 - c. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
 - d. Indeks kepuasan pelayanan;
 - e. Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi;
 - f. Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional;
 - g. Persentase Program Studi terakreditasi internasional;
 - h. Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM;
 - i. Peringkat Universitas dalam Pencapaian *QS World University Ranking*;
 - j. Peringkat Universitas dalam Pencapaian *THE Impact ranking*;
 - k. Jumlah Bidang Ilmu yang masuk *QS WUR by Subject*;
 - l. Persentase dosen yang berkualifikasi S3; dan
 - m. Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri).

4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis. Untuk indikator kinerja utamanya mencakup:
 - a. Jumlah pendapatan di luar jasa ;
 - b. Jumlah dana abadi; dan
 - c. Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai.
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global. Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:
 - a. Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI *GreenMetric*;
 - b. Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (*smartclassroom*, multimedia, AR,VR); dan
 - c. Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif.

b. Gambaran Kondisi Kelembagaan UPI 2026 - 2030

Periode 2026–2030 merupakan fase strategis bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk memperkuat posisi dan peranannya sebagai perguruan tinggi pelopor dalam pendidikan, sekaligus mengakselerasi pencapaian reputasi internasional. Dinamika global mulai dari integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, perubahan ekonomi berbasis pengetahuan, hingga tuntutan pembangunan berkelanjutan menuntut perguruan tinggi untuk lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi dampak. Sebagai perguruan tinggi dengan mandat historis dalam pengembangan pendidikan nasional, UPI memiliki tanggung jawab strategis tidak hanya untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi juga untuk tampil sebagai rujukan akademik di kawasan Asia.

Tema Renstra 2026-2030, “Menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan,” mencerminkan ambisi tersebut. Tema ini bukan sekadar aspirasi reputasional, melainkan komitmen institusional untuk memperkuat diferensiasi akademik UPI di tingkat internasional, memperluas kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan, serta memperkuat posisi Indonesia dalam peta pendidikan global. Dengan tema tersebut, UPI menegaskan bahwa seluruh arah kebijakan, strategi implementasi, dan program

pengembangan kelembagaan tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasional, tetapi juga untuk memastikan UPI mampu bersaing, terlibat, dan diakui dalam ekosistem pendidikan Asia.

Perencanaan strategi pada periode ini memerlukan pendekatan yang implementatif, terukur, terintegrasi, dan berbasis tata kelola berkelanjutan. Oleh karena itu, seluruh sasaran strategis yang telah dirumuskan dalam Renstra UPI 2026 - 2030 ditransformasikan ke dalam kerangka operasional pelaksanaan, indikator kinerja, dan penjaminan sumber daya pendukung yang mencakup infrastruktur, SDM, dan kerangka pendanaan yang kredibel serta akuntabel. Pendekatan ini memastikan bahwa Renstra tidak berhenti pada visi konseptual, tetapi diwujudkan dalam langkah-langkah konkret yang dapat dipantau, dievaluasi, dan dicapai secara bertahap.

Strategi implementasi Renstra dirancang agar selaras dengan arah pembangunan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang RPJP Nasional 2025–2045, serta konsisten dengan Renstra Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi 2025–2029. Kedua dokumen kebijakan tersebut menempatkan penguatan sumber daya manusia unggul, riset berdaya saing global, konektivitas inovasi, dan penguatan institusi pendidikan tinggi sebagai fondasi menuju visi Indonesia Emas 2045. Dalam konteks tersebut, UPI berperan strategis sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan pendidik profesional, inovator pembelajaran, peneliti terapan, serta pemimpin akademik yang mendukung transformasi pendidikan nasional.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), UPI memiliki otonomi akademik dan keuangan yang menuntut kemampuan tata kelola yang akuntabel, adaptif, dan produktif. Oleh karena itu, strategi implementasi Renstra 2026-2030 diarahkan untuk memperkuat kapasitas institusi dalam mengelola otonomi tersebut secara bertanggung jawab, meningkatkan efektivitas layanan akademik dan non-akademik, dan memastikan seluruh kebijakan membangun nilai tambah serta keberlanjutan akademik maupun finansial.

Pencapaian sasaran strategis membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai. Karena itu, kerangka pendanaan Renstra disusun dengan menggunakan pendekatan multi sumber pembiayaan, mencakup pendanaan pemerintah, pendanaan

PTN BH, kerja sama dan kemitraan strategis, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Model pembiayaan ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan program prioritas, memperkuat kemandirian pendanaan institusi, meningkatkan produktivitas riset dan inovasi, serta memperluas dukungan bagi kesejahteraan sivitas akademika. Kerangka pendanaan juga memastikan penyediaan dukungan bagi pengembangan kampus-kampus daerah, sejalan dengan kebijakan multi-kampus UPI sebagai upaya memperluas akses pendidikan tinggi yang berkualitas.

Melalui strategi implementasi yang sistematis dan kerangka pendanaan yang solid, UPI memastikan bahwa seluruh langkah menuju pencapaian sasaran strategis berlangsung secara efektif, terukur, dan konsisten dengan arah transformasi institusi. Dengan demikian, Renstra 2026–2030 menjadi pijakan utama bagi UPI untuk mewujudkan diri sebagai universitas pendidikan berkelas dunia yang Pelopor dan Unggul, sekaligus menjadi universitas rujukan di Asia dalam bidang pendidikan dan bidang-bidang unggulan lainnya. Pendekatan ini meneguhkan kontribusi UPI dalam memperkuat pendidikan nasional dan meningkatkan posisi Indonesia dalam tatanan pendidikan regional dan global.

A. Arah Kebijakan

Arah kebijakan UPI 2026–2030 ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sasaran strategis, indikator kinerja utama, serta program prioritas terlaksana secara terarah, terukur, dan memberikan dampak nyata bagi pendidikan nasional maupun internasional. Arah kebijakan ini menuntun UPI untuk konsisten dalam memperkuat keunggulan akademik, meningkatkan kontribusi riset dan inovasi, memperkuat tata kelola, serta memastikan keberlanjutan institusi sebagai perguruan tinggi berbadan hukum yang visioner. Seluruh arah kebijakan didesain selaras dengan tema Renstra, yaitu “Menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan.”

Dalam konteks tema Renstra tersebut, transformasi UPI menuju universitas rujukan di tingkat Asia dimaknai sebagai proses penguatan diri sebagai universitas pendidikan yang unggul sekaligus universitas riset yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sosial-humaniora, olahraga, vokasi, dan bidang-bidang terapan lainnya sebagaimana tertuang dalam visi-misi UPI. UPI

juga mengadopsi prinsip-prinsip universitas kewirausahaan (*entrepreneurial university*) secara proporsional sebagai salah satu mekanisme untuk memperkuat inovasi, hilirisasi riset, dan kontribusi sosial-ekonomi, tanpa meninggalkan jati dirinya sebagai *The Education University*. Melalui integrasi pendidikan, riset, inovasi, dan kewirausahaan sebagai pilar pendukung, UPI berkomitmen memperkuat posisi sebagai universitas rujukan Asia yang relevan, adaptif, dan berdampak bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Arah kebijakan tersebut dirumuskan dalam lima bidang utama sebagai berikut:

1. Penguatan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Lulusan

Arah kebijakan ini difokuskan pada penguatan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan mampu menciptakan dampak sosial maupun ekonomi. UPI menempatkan Kampus Berdampak sebagai kerangka penguatan pembelajaran, di mana mahasiswa didorong untuk memperoleh pengalaman belajar yang relevan melalui kegiatan akademik lintas program studi, kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA), serta kegiatan pengembangan talenta dan karakter.

Kebijakan pembelajaran diarahkan untuk memperluas penerapan pembelajaran transformatif pada mata kuliah, meningkatkan efisiensi edukasi, dan memperkuat kesiapan lulusan melalui pemanfaatan teknologi digital, kecerdasan buatan, serta penguatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. UPI juga memperluas akses dan fleksibilitas belajar melalui program-program seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), *fast track*, *dual degree*, *joint degree*, pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan penguatan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

Sebagai universitas dengan mandat utama pada pendidikan, UPI memperkuat relevansi lulusan kependidikan dengan kebutuhan sekolah dan daerah. Upaya ini mencakup penguatan kurikulum prodi kependidikan, peningkatan kualitas praktik dan magang kependidikan, serta penjaminan mutu pembelajaran berbasis kompetensi. Kebijakan ini mendorong peningkatan persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan sebagai salah satu indikator keberhasilan implementasi Tridharma dan relevansi keilmuan.

Selain itu, UPI meningkatkan proporsi mahasiswa pendidikan lanjut untuk memperkuat kapasitas akademik dan ekosistem riset. Melalui perluasan akses,

peningkatan layanan akademik pascasarjana, serta pengembangan program unggulan magister dan doktor, UPI mendorong peningkatan persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa sebagai indikator kualitas akademik dan daya saing institusi.

Selain itu, UPI memperkuat ekosistem kewirausahaan mahasiswa sebagai bagian dari indikator kinerja dan program institusional, melalui mentoring, inkubasi bisnis, serta kolaborasi kewirausahaan dengan mitra industri. Kebijakan ini mendukung peningkatan indikator seperti persentase mahasiswa berprestasi di luar prodi, pertumbuhan mahasiswa berwirausaha, persentase mata kuliah transformatif, efisiensi edukasi, serta serapan lulusan.

2. Penguatan Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian yang Berdampak

Arah kebijakan ini berorientasi pada penguatan ekosistem penelitian dan pengabdian yang produktif, relevan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dunia usaha, industri, pemerintah, dan ekosistem pendidikan nasional. UPI mengembangkan dan mengoptimalkan *Center of Excellence* (CoE) sebagai platform riset unggulan yang mendorong kolaborasi lintas disiplin, menghasilkan publikasi bereputasi, serta memperkuat inovasi yang dapat dihilirisasi melalui kolaborasi dengan industri dan pemangku kepentingan strategis.

Dalam bidang sains, teknologi, teknik, seni, matematika (STEAM) serta humaniora, arah kebijakan UPI difokuskan pada pengembangan riset terapan, penguatan laboratorium, pengembangan *teaching factory*, dan hilirisasi inovasi melalui *Science and Techno Park* (STP). Integrasi humaniora memastikan riset UPI tidak hanya menghasilkan inovasi teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai aspek sosial, budaya, bahasa, dan nilai yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Riset dalam rumpun-rumpun tersebut diarahkan untuk menjawab tantangan global melalui pendekatan multidisiplin, kreatif, dan berorientasi solusi.

Namun sebagai universitas pendidikan, UPI menempatkan riset bidang pendidikan sebagai fondasi utama dalam ekosistem penelitian. Penelitian pendidikan diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi peningkatan mutu guru, peningkatan kualitas sekolah, inovasi pedagogi, pembelajaran berbasis teknologi dan kecerdasan buatan, revitalisasi kurikulum, literasi dasar, dan pembelajaran abad 21. Riset

pendidikan juga difokuskan pada analisis kebijakan pendidikan, model intervensi sekolah, serta rekayasa sosial untuk memperbaiki kesenjangan mutu pendidikan di daerah. Melalui kebijakan ini, UPI memastikan riset pendidikan menjadi motor perubahan pada sistem pendidikan nasional dan penggerak pembangunan manusia Indonesia.

Untuk memastikan keterhubungan antara hasil riset dan kebutuhan pemerintah serta pemangku kepentingan publik, Renstra memperkuat agenda kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) melalui pengembangan *National Education Policy Research Hub*. Inisiatif ini berfungsi sebagai penguatan yang bertujuan mengkonsolidasikan berbagai riset kebijakan yang selama ini dilaksanakan oleh unit-unit terkait. Melalui hub ini, UPI menghasilkan *policy brief*, kajian strategis, dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun lembaga pendidikan.

Selain pengembangan *Educational Policy Research Hub*, Renstra juga mendorong pendirian jurnal Indonesian *National Education Policy* sebagai outlet ilmiah untuk mempublikasikan riset-riset kebijakan pendidikan, sehingga hasil penelitian UPI semakin mudah diakses, diakui, dan digunakan dalam proses perumusan kebijakan nasional.

Penguatan riset dalam bidang STEAM, humaniora, dan pendidikan diintegrasikan dengan agenda pengabdian kepada masyarakat, terutama melalui laboratorium berdampak (*impact labs*), kemitraan sekolah, program pemberdayaan masyarakat, transformasi digital sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta berbagai intervensi berbasis riset di masyarakat. Dengan arah kebijakan yang terpadu tersebut, UPI menegaskan kontribusinya sebagai universitas riset dan pendidikan yang menghasilkan solusi ilmiah, inovatif, dan berdampak luas bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan nasional.

3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas Institusi, dan Sumber Daya Manusia

Arah kebijakan ini bertujuan memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan perguruan tinggi berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. UPI memperkuat digitalisasi tata kelola, integrasi sistem informasi, serta pengelolaan kinerja melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

(SAKIP), sehingga seluruh organ universitas bekerja dalam alur yang standar, terukur, dan berbasis data.

Peningkatan kualitas SDM menjadi fokus utama, dengan akselerasi peningkatan kualifikasi dosen bergelar doktor, peningkatan rekognisi internasional melalui karya ilmiah dan karya terapan, serta perluasan peran dosen dan tenaga kependidikan dalam penyusunan kebijakan nasional dan daerah. Peningkatan kualitas akreditasi institusi dan program studi juga menjadi prioritas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Untuk memperkuat budaya integritas dan tata kelola yang bersih, UPI mengimplementasikan Zona Integritas (ZI) sebagai langkah menuju terwujudnya Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Penerapan ZI dan WBBM diharapkan memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta pelayanan prima bagi sivitas akademika dan masyarakat.

Ke depan, UPI mendorong penguatan kampus daerah agar berkembang secara bertahap hingga memiliki kapasitas akademik, tata kelola, dan mutu layanan yang setara dengan fakultas di Kampus Bumi Siliwangi. Penguatan ini dilakukan melalui optimalisasi sumber daya, penataan program studi berbasis kebutuhan, serta dukungan kelembagaan yang proporsional. Setiap kampus daerah dikembangkan sesuai dengan keunggulan dan potensi masing-masing, yang dapat berbeda antara satu kampus daerah dengan yang lainnya, sehingga kontribusinya selaras dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan pemangku kepentingan lokal. Sejalan dengan itu, pengembangan fakultas di lingkungan UPI diarahkan berlangsung selektif, efisien, dan sesuai kebutuhan strategis nasional sehingga struktur organisasi tetap ramping, adaptif, dan tidak menimbulkan pemborosan.

4. Penguatan Kemandirian Keuangan dan Optimalisasi Aset

Arah kebijakan bidang keuangan diarahkan untuk memperkuat keberlanjutan pendanaan UPI sebagai PTN BH. Kebijakan ini mencakup peningkatan pendapatan mandiri melalui jasa kepakaran, kerja sama strategis, komersialisasi hasil penelitian dan inovasi, serta optimalisasi pemanfaatan aset universitas secara produktif dan akuntabel.

Pengembangan dana abadi menjadi fokus penting untuk mendukung program strategis dan peningkatan kesejahteraan pegawai. UPI juga memperluas kemitraan

pendanaan dengan berbagai pihak, termasuk industri, pemerintah, lembaga donor, dan mitra internasional. Dengan arah kebijakan ini, indikator seperti pendapatan non-jasa pendidikan, pertumbuhan dana abadi, dan anggaran kesejahteraan pegawai ditingkatkan secara bertahap.

Penguatan kemandirian keuangan dilakukan melalui optimalisasi peran unit-unit penghasil pendapatan, seperti Direktorat Bisnis, Direktorat Kerja Sama dan Urusan Internasional, Direktorat Pelatihan, Asesmen dan Sertifikasi, Direktorat Pengembangan Kurikulum, Kecerdasan Buatan, dan Metamesta, Poliklinik, Museum, serta Balai Bahasa. Seluruh unit tersebut berfungsi sebagai pilar utama dalam peningkatan pendapatan non-UKT /IGU melalui perluasan layanan akademik, penyelenggaraan pelatihan profesional, penguatan kerja sama strategis, serta komersialisasi program akademik.

Selain itu, fakultas, program studi, dan unit-unit lainnya juga didorong untuk mengembangkan potensi masing-masing guna menghasilkan pendapatan Non Mahasiswa, tanpa mengesampingkan fungsi utamanya sebagai unit layanan pendidikan yang bersifat nirlaba. Seluruh upaya pengembangan harus tetap mengutamakan pelayanan kepada mahasiswa UPI dari mana pun fakultas, program studi, atau unit asalnya.

5. Pengembangan Sarana dan Prasarana Modern, Inklusif, dan Berkelanjutan.

Arah kebijakan ini diarahkan pada penyediaan sarana dan prasarana kampus yang modern, inklusif, berkelanjutan, dan memenuhi standar internasional sebagai prasyarat terciptanya lingkungan akademik kelas dunia. UPI mempercepat pengembangan ruang kelas dan laboratorium berteknologi mutakhir termasuk *smart classroom*, fasilitas multimedia, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), serta perangkat pembelajaran digital adaptif sebagai bagian dari transformasi pembelajaran dan modernisasi proses akademik.

Selain itu, sejalan dengan masukan berbagai pemangku kepentingan, UPI memperluas pengembangan fasilitas yang ramah disabilitas serta layanan kampus inklusif, sehingga seluruh sivitas akademika dapat mengakses ruang belajar, layanan akademik, dan fasilitas publik secara aman, setara, dan nyaman. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan standar aksesibilitas gedung, jalur mobilitas, fasilitas bantuan

pembelajaran, serta tata ruang kampus yang mendukung kebutuhan beragam pengguna.

Dalam konteks keberlanjutan, UPI berkomitmen untuk meningkatkan posisi dalam UI *GreenMetric* melalui pembangunan infrastruktur hemat energi, penerapan teknologi hijau, optimalisasi ruang terbuka hijau, manajemen limbah dan air terpadu, serta penguatan sistem transportasi kampus yang ramah lingkungan. Penguatan aspek ini juga menjadi bagian dari strategi universitas untuk memastikan bahwa pengembangan fisik kampus selaras dengan prinsip sustainable and resilient campus.

Arah kebijakan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan indikator kinerja seperti persentase ruang kelas modern, persentase gedung dan fasilitas ramah disabilitas, peningkatan peringkat UI *GreenMetric*, serta kualitas layanan dan kenyamanan lingkungan belajar di seluruh kampus UPI, baik di kampus pusat maupun kampus daerah.

Transformasi UPI menuju *Teaching University*, *Edupreneur University*, dan *Metaverse University* dibangun melalui rangkaian kebijakan strategis yang ditopang oleh capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra 2026–2030. *Orientasi Teaching University* tercermin melalui peningkatan kualitas pembelajaran transformatif, efisiensi edukasi, kompetensi pedagogik dosen, serta daya saing lulusan yang diukur melalui indikator seperti persentase mata kuliah transformatif, serapan lulusan, lulusan kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan, hingga peningkatan dosen S3 dan rekognisi internasional.

Arah *Edupreneur University* menempatkan riset sebagai sumber nilai tambah dan kemandirian universitas sebagai PTN BH. Hal tersebut difokuskan pada hilirisasi riset, penguatan *teaching factory*, peningkatan kerja sama industri, pertumbuhan mahasiswa berwirausaha, serta diversifikasi pendapatan. Cerminan tersebut dapat terlihat dalam IKU seperti pendapatan non-UKT, penerimaan STP, jumlah produk yang dimanfaatkan oleh DUDIKA, serta rasio luaran kerja sama dengan industri dan startup.

Sementara itu, transformasi menuju *Metaverse University* diperkuat oleh indikator terkait modernisasi ruang belajar digital, pengembangan sarana AR/VR, integrasi sistem tata kelola berbasis data, serta peningkatan reputasi global melalui QS WUR, THE *Impact Ranking*, dan UI *GreenMetric*. Dengan demikian, ketiga

transformasi strategis ini menjadi tujuan besar UPI yang dibangun secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan melalui pencapaian IKU Renstra sebagai fondasi perbaikan mutu akademik, inovasi, tata kelola, dan daya saing global universitas.

c. Upaya Pencapaian mencapai visi dan misi

Strategi implementasi Renstra UPI 2026-2030 merupakan kerangka operasional yang memastikan seluruh sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU), dan target kinerja dapat dicapai secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Strategi ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan visi “UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul serta menjadi rujukan di tingkat Asia” dengan langkah-langkah konkret yang dilaksanakan oleh seluruh unit akademik dan nonakademik di lingkungan universitas. Melalui strategi implementasi ini, UPI memastikan bahwa transformasi institusional yang diamanatkan dalam Renstra dijalankan secara terencana, terarah, dan sesuai dinamika nasional maupun global.

Strategi implementasi Renstra UPI dilandasi oleh lima prinsip utama. Pertama, keselarasan dengan Tridarma Perguruan Tinggi, sehingga setiap kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berkontribusi langsung terhadap pencapaian IKU universitas. Prinsip ini memastikan bahwa setiap aktivitas akademik memiliki relevansi dan dampak yang dapat diukur melalui indikator kinerja. Kedua, pendekatan bertahap dan berkesinambungan, di mana implementasi strategi dirancang sesuai fase perkembangan tahunan sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 5.1 untuk menjaga kesinambungan antar periode dan memastikan setiap capaian menjadi fondasi bagi tahap berikutnya. Ketiga, integrasi lintas bidang, yang menegaskan bahwa implementasi Renstra dilakukan secara terpadu sehingga bidang pendidikan, penelitian, tata kelola, keuangan, serta sarana dan prasarana saling mendukung dan memperkuat. Keempat, penerapan sistem berbasis data dan akuntabilitas, melalui pemanfaatan tata kelola digital, sistem pemantauan kinerja real time, dan pelaporan berbasis bukti (*evidence-based reporting*). Kelima, implementasi yang adaptif dan kolaboratif, dengan membuka ruang sinergi seluas-luasnya antara universitas, mitra industri, pemerintah, komunitas, dan lembaga internasional agar tetap relevan terhadap perkembangan zaman.

Keberhasilan strategi implementasi sangat bergantung pada sinergi lintas bidang dan lintas unit. Dalam struktur organisasi, para Wakil Rektor memiliki peran strategis sebagai pengendali bidang pendidikan dan penjaminan mutu; bidang sumber daya dan sistem informasi; bidang perencanaan, keuangan, dan tata kelola; bidang penelitian, pengabdian, dan kemitraan; serta bidang kemahasiswaan, alumni, dan bisnis. Koordinasi, pemantauan, dan supervisi secara berkala diperlukan untuk memastikan setiap program berjalan sesuai rencana, tepat sasaran, dan terjaga mutunya. Di sisi lain, audit kinerja dan audit keuangan yang dilakukan oleh Satuan Pengendali Internal (SPI) serta auditor eksternal memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan seluruh proses implementasi.

Implementasi Renstra UPI 2026 - 2030 juga dilengkapi dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi tahunan yang komprehensif. Mekanisme ini mencakup:

1. pelaporan capaian RKAT Universitas kepada Majelis Wali Amanat (MWA) setiap tahun;
2. pelaksanaan evaluasi tengah periode (*midterm review*) pada tahun 2028 untuk menyesuaikan strategi dengan perkembangan internal maupun eksternal;
3. audit kinerja dan keuangan oleh SPI dan auditor eksternal;
4. pengembangan dashboard kinerja digital terintegrasi yang menampilkan capaian indikator pada setiap unit secara *real time*; serta
5. penerapan sistem insentif dan penghargaan bagi unit atau individu yang melampaui target indikator kinerja.

Melalui pendekatan implementasi yang berbasis kesinambungan, kolaborasi, dan integrasi, UPI menekankan pentingnya inovasi, tata kelola berbasis data, diversifikasi pendanaan, kemitraan nasional dan internasional, modernisasi sarana prasarana, serta penguatan pembelajaran dan riset berstandar global. Langkah-langkah tersebut merupakan fondasi bagi UPI untuk mencapai seluruh indikator utama, memenuhi amanat RPJPN 2025-2045, selaras dengan IKU Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, serta meneguhkan posisinya sebagai universitas pelopor dan unggul yang menjadi rujukan di tingkat Asia.

Rencana strategis ini berfokus pada transformasi menyeluruh di berbagai aspek universitas agar lebih berkualitas dan berkelanjutan. Upaya tersebut mencakup pembaruan kurikulum agar selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja, pemanfaatan teknologi pembelajaran digital untuk menciptakan sistem belajar yang fleksibel dan inklusif, serta penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada solusi nyata terhadap persoalan sosial dan ekonomi. UPI juga akan memperluas kerja sama strategis dengan berbagai mitra dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan relevansi dan dampak capaian akademik. Dalam bidang manajemen, universitas berkomitmen meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan melalui sistem digital, sekaligus memastikan pengelolaan berbasis kinerja yang adil dan akuntabel. Di samping itu, universitas akan terus mengembangkan strategi pendanaan baru melalui kemitraan eksternal dan optimalisasi aset institusi. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern, berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan, UPI juga akan memperkuat pembangunan dan revitalisasi sarana prasarana di seluruh kampus.

Seluruh langkah tersebut dilaksanakan secara terencana, terorganisir, dan berbasis efektivitas pemanfaatan sumber daya agar tujuan jangka panjang universitas dapat tercapai. Tabel 11 berikut menggambarkan strategi implementasi secara lebih operasional untuk setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan. Strategi ini sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut ini.

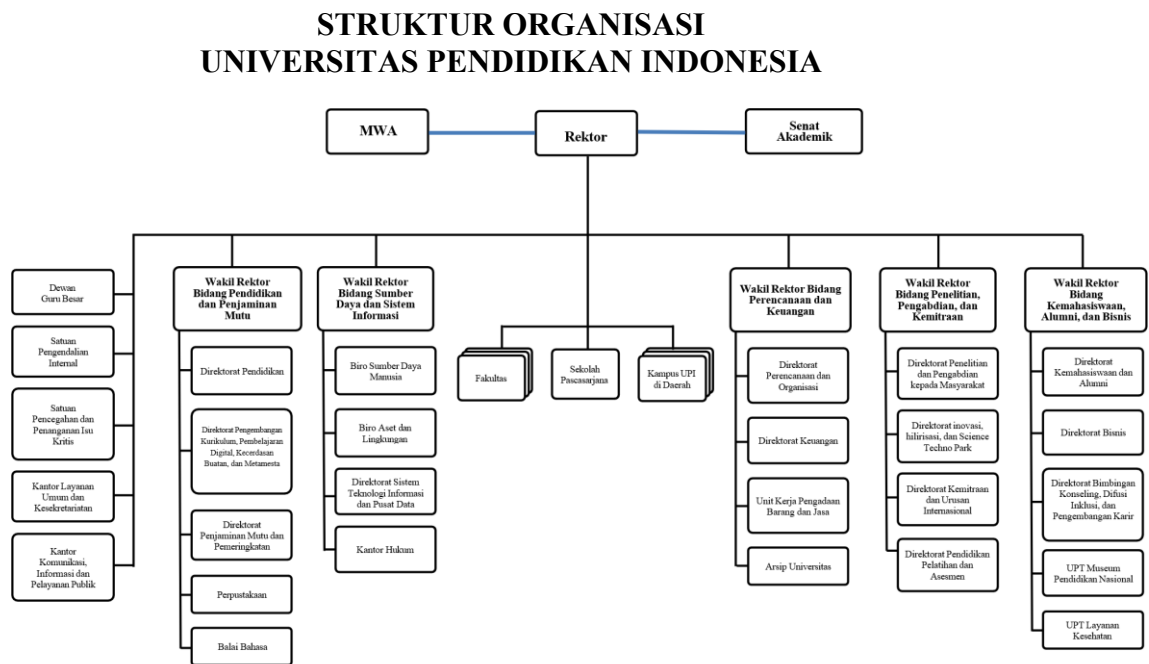
Tabel 11. Tahapan Implementasi Renstra UPI 2026-2030

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	• Menerapkan Kampus Berdampak sebagai kerangka pembelajaran kolaboratif yang menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat dan DUDIKA. • Memperluas pembelajaran transformatif melalui kurikulum berbasis capaian pembelajaran (CPL), teknologi digital, dan kecerdasan buatan. • Menguatkan pengembangan karakter, soft skills, dan talenta melalui program pembinaan mahasiswa dan layanan pengembangan diri. • Mengembangkan ekosistem kewirausahaan mahasiswa melalui inkubasi, mentoring,

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
	kolaborasi industri, dan integrasi kurikulum kewirausahaan. • Memperluas akses belajar melalui fast track, PJJ, joint degree, dual degree, dan RPL. • Menghubungkan mahasiswa dengan dunia kerja melalui perluasan kemitraan DUDIKA, tracer study, dan program akselerasi karier.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	• Mengembangkan <i>Center of Excellence</i> (CoE) sebagai pusat riset strategis. • Meningkatkan kapasitas publikasi internasional melalui pendampingan, insentif, dan kolaborasi global. • Memperkuat akreditasi dan reputasi jurnal UPI. • Meningkatkan kolaborasi riset dengan industri, startup, pemerintah, dan lembaga riset internasional. • Mengoptimalkan hilirisasi inovasi melalui STP, paten, lisensi, dan komersialisasi produk riset. • Memperluas pendanaan riset dari hibah nasional, internasional, dan kemitraan industri. • Mengintegrasikan riset dalam kegiatan pengabdian berbasis ilmiah yang relevan dan berkelanjutan.
3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	• Mengoptimalkan digitalisasi tata kelola dan integrasi sistem informasi akademik, keuangan, kepegawaian, dan kinerja. • Memperkuat implementasi SAKIP dan budaya kerja berbasis hasil. • Meningkatkan kualitas akreditasi institusi dan program studi pada tingkat nasional dan internasional. • Mengembangkan SDM unggul melalui peningkatan kualifikasi dosen S3, pelatihan kompetensi, dan jejaring akademik global. • Meningkatkan rekognisi internasional dosen melalui karya ilmiah dan terapan. • Mendorong keterlibatan SDM dalam penyusunan kebijakan nasional/daerah. • Meningkatkan kualitas layanan publik dan kepuasan pengguna. • Memperkuat implementasi <i>performance-based management</i> melalui penyusunan dan

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
	penegakan kontrak kinerja di seluruh unit kerja. • Melakukan evaluasi kinerja secara berkala berbasis indikator terukur untuk memastikan akuntabilitas dan pencapaian target. • Meningkatkan kualitas evaluasi capaian program melalui monitoring berkelanjutan dan pelaporan kinerja yang sistematis. • Mengoptimalkan pengelolaan dan daya serap anggaran secara efektif dan efisien sesuai prinsip <i>value for money</i>. • Mengintegrasikan hasil evaluasi kinerja dan penyerapan anggaran sebagai dasar pemberian penghargaan serta penguatan budaya meritokrasi.
4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	• Mengembangkan pendapatan non-jasa pendidikan melalui jasa kepakaran, pelatihan profesional, dan unit usaha produktif. • Mengkomersialisasikan hasil riset dan inovasi. • Mengoptimalkan pemanfaatan aset kampus secara produktif dan profesional. • Mengembangkan dana abadi (<i>endowment fund</i>) dan investasi strategis. • Memperluas kemitraan pendanaan dengan industri, pemerintah, lembaga donor, dan mitra global. • Meningkatkan kesejahteraan pegawai melalui pengelolaan anggaran yang sehat dan berkelanjutan.
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	• Mengembangkan <i>smart classroom</i>, laboratorium digital, fasilitas AR/VR, dan ruang pembelajaran modern. • Membangun gedung ramah disabilitas dan fasilitas inklusif yang terintegrasi. • Mengoptimalkan implementasi prinsip kampus hijau (energi, air, limbah, transportasi, ruang terbuka hijau) untuk meningkatkan peringkat UI <i>GreenMetric</i>. • Mengembangkan <i>co-working space</i> dan <i>collaborative learning space</i>. • Menyeragamkan standar sarana prasarana seluruh kampus daerah sesuai standar kampus pusat.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi UPI sebagai PTN Badan Hukum dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi, secara organisatoris ditetapkan dalam Struktur Organisasi UPI PTN Badan Hukum sesuai dengan Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi UPI PTN Badan Hukum.



Keterangan:
 1. Garis berwarna hitam menandakan hubungan hierarki.
 2. Garis berwarna biru menandakan hubungan pengawasan.

Gambar 5. Struktur Organisasi UPI

d. Strategi Implementasi Pencapaian Kinerja

Strategi implementasi RKAT 2026 disusun untuk memastikan bahwa setiap program, kegiatan, dan anggaran yang diusulkan benar-benar selaras dengan target kinerja universitas. Penyusunan RKAT bukan hanya persoalan teknis penganggaran, melainkan juga instrumen strategis untuk menggerakkan seluruh sumber daya universitas secara efektif, efisien, dan berorientasi hasil. Oleh karena itu, dalam merumuskan strategi implementasi, UPI menekankan prinsip keselarasan dengan dokumen Renstra, kepatuhan terhadap regulasi, serta optimalisasi kontribusi seluruh unit kerja. Rumusan penyusunan RKAT 2026 harus merujuk dan memperhatikan,

1. Target Kinerja Renstra UPI;
2. Target Kinerja Renstra Kemdiktisaintek;
3. Standar Biaya Umum (SBU) UPI dan Standar Biaya Masukan (SBM) Kementerian yang berlaku;
4. Referensi program dan kegiatan pencapaian target kinerja;
5. Menyusun Rencana Aksi pencapaian target IKU/IKK/IKT bersama dengan target *output* yang akan dicapai (diinput pada aplikasi e-planning);
6. Efektivitas dalam pelaksanaan program dan kegiatan;
7. Menyusun identifikasi risiko berdasarkan kegiatan; dan
8. Berpegang pada prinsip efisiensi dengan membatasi penganggaran untuk beberapa kegiatan yang meliputi: belanja paket *meeting*, perjalanan dinas, dan kegiatan yang tidak secara langsung mendukung capaian kinerja.

Selanjutnya, sebagai bentuk operasionalisasi strategi tersebut, unit akademik dan non akademik melaksanakan ketentuan sebagai berikut:

1. Unit Akademik (Fakultas, SPs, dan Kampus UPI di Daerah)

- 1) Unit akademik menyusun RKAT dengan prinsip partisipatif;
- 2) Target IKU/IKK/IKT menjadi acuan dalam menyusun program, kegiatan, dan pemetaan anggaran RKAT;
- 3) Target IKU/IKK/IKT didistribusikan pada seluruh program studi secara proporsional;
- 4) Unit kerja memprioritaskan kegiatan sebagaimana yang tercantum dalam referensi program dan kegiatan pencapaian target kinerja; dan

- 5) Memenuhi persentase penggunaan alokasi anggaran RKAT untuk pencapaian target kinerja sesuai proporsi yang tercantum pada Tabel 12.

Tabel 12. Proporsi Penggunaan Anggaran RKAT Unit Akademik

No	Kategori	Proporsi (%)
1.	Pencapaian target IKU/IKK/IKT Hibah Penelitian: 12% Hibah Pengabdian: 3%	Min: 60
2.	Kegiatan operasional rutin: Pemeliharaan sarana prasarana (di luar kendaraan dinas) min 5% - koordinasi dan monitoring pelaksanaan perkuliahan, praktikum, dan ujian; wisuda, kuliah umum; bimbingan karir; penyelenggaraan PPL/PLA/P3K/PI; praktikum; dll. - pengadaan sarana prasarana pembelajaran, pengadaan barang persediaan, penyediaan keperluan operasional dan kerumahtanggaan kantor, perjalanan dinas, dll.	Maks: 40

Keterangan:

- Proporsi (%) dihitung dari pagu NonPNBP setelah dikurangi belanja pegawai (Tunjangan tugas tambahan, Insentif keagamaan, Tunjangan pejabat perbendaharaan dan pengelola keuangan, Honorarium pejabat dan panitia pengadaan barang/jasa, Gaji dan tunjangan PT dan PTT, Uang makan PT dan PTT, Gaji ke-13 dan 14 PT dan PTT, Bingkisan hari raya, Insentif Berbasis Kinerja (IBK), Honorarium pengelola akademik).
- Pada kondisi khusus, Rektor dapat mengeluarkan kebijakan khusus terkait Proporsi Penggunaan Anggaran.

2. Unit NonAkademik

Unit nonakademik yang meliputi Wakil Rektor, Unit Pelaksana Administrasi, Unit Pelaksana Pengembangan, Unit Pelaksana Pengawasan dan Penjaminan Mutu, dan Unit Penunjang. RKAT Unit nonakademik disusun dengan ketentuan sebagai berikut.

- Menyusun RKAT dengan prinsip partisipatif;
- Target IKU/IKT dan IKK menjadi acuan dalam menyusun program, kegiatan, dan pemetaan anggaran RKAT;
- Merujuk pada target kinerja yang relevan dengan tugas dan fungsi;
- Memberi dukungan pada kelancaran manajemen dan pencapaian target kinerja universitas; dan
- Memenuhi persentase penggunaan alokasi anggaran RKAT untuk pencapaian target kinerja sesuai proporsi yang tercantum pada Tabel 13.

Tabel 13. Proporsi Penggunaan Anggaran RKAT Unit NonAkademik

No	Kategori	Proporsi (%)
1.	Kontribusi untuk pencapaian target IKU/IKK/IKT:	Min: 20
	a. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).	
	b. Pengembangan SDM: bantuan pendidikan dan pelatihan penyelenggaraan berbagai pelatihan.	
	c. Penjaminan Mutu: akuntabilitas penyelenggaraan organisasi (Akreditasi, AMI, dll).	
	d. Penyediaan sarana dan prasarana: pengadaan sarana prasarana perkantoran.	
2.	Kegiatan operasional rutin:	Maks: 80
	- Pemeliharaan sarana prasarana (di luar kendaraan dinas) min 5%	
	- Pengadaan bahan habis pakai, kerumahtanggaan, perjalanan dinas, dll.	

Keterangan:

1. Proporsi (%) dihitung dari pagu NonPNBP setelah dikurangi belanja pegawai (Tunjangan tugas tambahan, Insentif keagamaan, Tunjangan pejabat perbendaharaan dan pengelola keuangan, Honorarium pejabat dan panitia pengadaan barang/jasa, Gaji dan tunjangan PT dan PTT, Uang makan PT dan PTT, Gaji ke-13 dan 14 PT dan PTT, Bingkisan hari raya, Insentif Berbasis Kinerja (IBK)).
2. Pada kondisi khusus, Rektor dapat mengeluarkan kebijakan khusus terkait Proporsi Penggunaan Anggaran.

BAB 2

Rencana Kinerja PTN BH

Rencana Kerja dan Anggaran
Universitas Pendidikan Indonesia
Tahun Anggaran 2026



UPI

The
Education
University

BAB II

RENCANA KINERJA TAHUN 2026

1. Gambaran Kondisi UPI PTN Badan Hukum

a. Kondisi Internal

Variabel yang mempengaruhi RKA Tahun 2026 dari kondisi Internal:

1) Target Kinerja UPI

Secara kelembagaan UPI memiliki target kinerja yang meliputi Perjanjian Kinerja UPI dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta target kinerja Renstra UPI. Kedua target ini menjadi acuan UPI dalam menentukan program dan kegiatan yang selaras dengan pencapaian kedua target tersebut. UPI telah menetapkan strategi pencapaian target tersebut melalui serangkaian program dan kegiatan yang terpetakan dalam rumusan RKAT UPI Tahun Anggaran 2026. Penetapan program dan kegiatan ini menjadi acuan seluruh instrumen kelembagaan UPI dalam mengakselerasi pencapaian target kinerja.

2) Penerimaan UKT

Penerimaan UKT akan sangat dipengaruhi dengan jumlah mahasiswa baru yang masuk ke UPI termasuk dari berbagai jalur penerimaan, baik SNBT, SNBP, maupun Seleksi Mandiri sesuai dengan kelompoknya. Jumlah mahasiswa dan kelompok pembayaran UKT akan sangat mempengaruhi penerimaan yang bersumber dari UKT, otomatis akan sangat berpengaruh terhadap RKA.

3) Perubahan *unit cost*

Unit cost yang berlaku akan dipengaruhi oleh kebijakan dan peraturan tentang jenis layanan di UPI dan dapat berubah sewaktu-waktu.

4) Satuan biaya

Standar satuan biaya yang berlaku di UPI harus digunakan seluruh civitas untuk melakukan penyusunan dan pelaksanaan program dan anggaran dalam RKAT. Oleh karena itu penetapan standar biaya menjadi salah satu variabel utama dalam menyusun anggaran di UPI.

5) Struktur Kelembagaan

Struktur kelembagaan mengalami perubahan sesuai dengan Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.

Merujuk pencapaian kinerja UPI sampai dengan saat ini, secara umum dapat dijadikan indikator bahwa UPI telah melakukan berbagai peningkatan di segala aspek kinerja. Raihan pencapaian kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja UPI dengan Kemdiktisaintek menjadi tolok ukur peningkatan tersebut, meskipun disadari beberapa target belum tercapai secara optimal. Kebijakan yang mendorong program dan kegiatan dalam upaya pencapaian target kinerja merupakan langkah strategis dalam mengakselerasi pencapaian target kinerja.

6) Sumber Daya

Dalam menunjang kinerja organisasi secara optimal, UPI didukung oleh ketersediaan sumber daya yang meliputi Sumber Daya Manusia maupun sarana dan prasarana. Dalam meningkatkan mutu SDM, UPI secara kelembagaan melakukan berbagai upaya peningkatan kompetensi pegawai melalui berbagai pendidikan dan pelatihan baik untuk dosen maupun tenaga kependidikan. Beberapa kegiatan yang menunjang kegiatan tersebut diantaranya, memberikan bantuan studi lanjut, diklat, maupun penyelenggaraan berbagai pelatihan yang relevan dengan kebutuhan. Penguatan dosen muda diantaranya dilakukan dengan mendorong mengikuti berbagai pelatihan bahasa asing, penulisan karya ilmiah terindeks scopus, maupun kegiatan afirmasi dalam bidang riset. Diklat bagi tenaga kependidikan juga diberikan seluas-luasnya sesuai dengan minat dan kebutuhan organisasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi dan daya saing SDM UPI.

Dalam rangka pengembangan karir UPI, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh pegawai dalam proses kenaikan pangkat maupun jabatan. Pengukuran kinerja pegawai dilakukan dengan menerapkan sistem Beban Kinerja Dosen (BKD) untuk dosen dan Laporan Kinerja Bulanan (LKB) untuk tenaga Kependidikan. Pengukuran kinerja pegawai tersebut digunakan sebagai salah-satu komponen pembiayaan remunerasi atau Insentif Berbasis Kinerja (TBK) atau saat

ini telah berganti dengan Maslahat Tambahan Berdampak (MTB). Berikut data SDM UPI dilihat dari status kepegawaianya.

Tabel 14. SDM UPI berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jumlah
I	DOSEN	1.632
1	PNS	1.144
2	Non PNS	488
	a. Pegawai Tetap	434
	b. Calon Pegawai Tidak Tetap	13
	c. Pegawai Tidak Tetap	41
II	TENAGA KEPENDIDIKAN	1.155
1	PNS	356
2	Non PNS	799
	a. Pegawai Tetap	565
	b. Calon Pegawai Tidak Tetap	7
	c. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja	8
	d. Pegawai Tidak Tetap	219
	TOTAL SDM	2.787

Sementara dalam mendukung kelengkapan sarana dan prasarana UPI memperoleh pembangunan infrastruktur gedung yang cukup memadai yang bersumber dari pendanaan Pinjaman Luar Negeri (PLN) dari skema Asian Development Bank (ADB). Pada Tahun 2026, UPI juga diharapkan kembali memperoleh pendanaan yang bersumber dari Kemdiktisaintek melalui Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri (PRPTN) yang digunakan untuk penyediaan prasarana yang modern. UPI juga melalui pendanaan internal melakukan pembangunan untuk pengembangan kampus UPI di Daerah sebagai bagian dari UPI multi kampus.

7) Mutu Akademik

Kondisi akreditasi program studi di UPI pada Tahun 2025 untuk prodi-prodi di UPI tersebar dari program studi yang terakreditasi unggul hingga prodi yang terakreditasi sementara. Pada Tahun 2025 terdapat 127 prodi yang terakreditasi unggul, 23 prodi dengan peringkat akreditasi Baik Sekali, 25 terakreditasi Baik, 2

terakreditasi sementara. Data peringkat akreditasi program studi dari BAN PT/LAM hingga Tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Perolehan Nilai Akreditasi Program Studi di UPI

Jenjang	Peringkat Akreditasi (%)								Total Program Studi	
	Unggul		Baik Sekali		Baik		Terakreditasi Sementara			
			Σ	%					Σ	%
D4	0	0	0	0	1	4,00	0	0	1	0,56
S1	75	70,75	14	13,20	15	14,15	2	1,88	106	60.22
S2	31	72,09	8	18,60	4	9,30	0	0	43	24.43
S3	20	90,90	1	4.54	1	4,54	0	0	22	12.5
Profesi	1	20	0	0	4	80	0	0	5	2.84
JUMLAH	127	72.15	23	13.06	25	14.20	2	1.13	176	100

Lembaga akreditasi internasional yang diakui kementerian adalah Lembaga akreditasi yang tergabung dalam persetujuan internasional tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional. Salah satu perjanjian internasional yang diakui Kementerian tersebut adalah *The European Quality Assurance Register for Higher Education* (EQAR). Lembaga akreditasi yang tergabung di EQAR di antaranya Lembaga Akreditasi Agentur für Qualitätssicherung Durch Akkreditierung von Studiengängen E.V. (AQAS) dari Jerman, dan Lembaga akreditasi Accreditation in Engineering Computer Sciences Natural Sciences Mathematics (ASIIN) juga dari Jerman.

Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional berdasar data sampai akhir tahun 2025 terdapat sebanyak 133 prodi dari berbagai jenjang, baik S1, S2, maupun S3 dengan sebaran sebanyak 61 program studi terakreditasi AQAS, 9 program studi terakreditasi ASIIN, 4 program studi tersertifikasi AUN-QA, 51 program studi terakreditasi ACQUIN, dan 8 prodi terakreditasi ATQA. Dari lima lembaga akreditasi internasional yang melakukan proses akreditasi di UPI, terdapat dua lembaga akreditasi yang tidak termasuk lembaga akreditasi yang diakui pemerintah, yaitu AUN QA dan ATQA. Dengan demikian, jumlah prodi yang terakreditasi internasional oleh Lembaga yang diakui pemerintah 121 prodi atau 68,75%.

Khusus untuk jenjang S1, terdapat 72 prodi yang terakreditasi internasional oleh Lembaga yang diakui pemerintah, yang terdiri dari 38 prodi terakreditasi AQAS, 8 prodi terakreditasi ASIIN, 26 prodi terakreditasi ACQUIN.

Tabel 16. Daftar Program Studi S1 UPI yang Terakreditasi Internasional

NO	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan
1	FPEB	Pendidikan Manajemen Perkantoran	S1	AQAS	29/05/2020
2	FPEB	Manajemen	S1	AQAS	29/05/2020
3	FPIPS	Sains Informasi Geografi	S1	AQAS	29/05/2020
4	FPIPS	Pendidikan Geografi	S1	AQAS	29/05/2020
5	FPTK	Pendidikan Teknologi Agroindustri	S1	AQAS	31/05/2021
6	FPTK	Pendidikan Teknik Arsitektur	S1	AQAS	31/05/2021
7	FPTK	Pendidikan Teknik Bangunan	S1	AQAS	31/05/2021
8	FPBS	Pendidikan Bahasa Jerman	S1	AQAS	31/05/2021
9	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AQAS	31/05/2021
10	FPEB	Akuntansi	S1	AQAS	20/12/2021
11	FPEB	Pendidikan Akuntansi	S1	AQAS	20/12/2021
12	FPEB	Pendidikan Bisnis	S1	AQAS	20/12/2021
13	FPEB	Pendidikan Ekonomi	S1	AQAS	20/12/2021
14	FPEB	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	S1	AQAS	20/12/2021
15	FPMIPA	Biologi	S1	AQAS	21/02/2022
16	FPMIPA	Pendidikan Biologi	S1	AQAS	21/02/2022
17	FPMIPA	Pendidikan IPA	S1	AQAS	21/02/2022
18	FPOK	Pendidikan Keperawatan Olahraga	S1	AQAS	21/02/2022
19	FPOK	PGSD Pendidikan Jasmani	S1	AQAS	21/02/2022
20	FPOK	Ilmu Keolahragaan	S1	AQAS	21/02/2022
21	FPOK	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	AQAS	21/02/2022
22	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S1	AQAS	21/02/2022
23	FPMIPA	Pendidikan Matematika	S1	ASIIN	18/03/2022
24	FPMIPA	Matematika	S1	ASIIN	18/03/2022
25	FPMIPA	Pendidikan Ilmu Komputer	S1	ASIIN	18/03/2022
26	FPMIPA	Ilmu Komputer	S1	ASIIN	18/03/2022
27	FPMIPA	Fisika	S1	ASIIN	18/03/2022
28	FPMIPA	Kimia	S1	ASIIN	18/03/2022

NO	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan
29	FPMIPA	Pendidikan Fisika	S1	ASIIN	18/03/2022
30	FPMIPA	Pendidikan Kimia	S1	ASIIN	18/03/2022
31	FIP	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	AQAS	29/08/2022
32	Kampus UPI Tasikmalaya	PGSD UPI Kampus Tasikmalaya	S1	AQAS	29/08/2022
33	FPTK	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	S1	AQAS	21/08/2023
34	FPTK	Pendidikan Tata Busana	S1	AQAS	19/09/2022
35	FPTK	Pendidikan tata boga	S1	AQAS	19/09/2022
36	FPTK	Pendidikan Teknik Elektro	S1	AQAS	19/09/2022
37	FIP	Administrasi Pendidikan	S1	AQAS	27/03/2023
38	FIP	Teknologi Pendidikan	S1	AQAS	27/03/2023
39	FIP	Perpustakaan dan Sains Informasi	S1	AQAS	27/03/2023
40	FPIPS	Pendidikan IPS	S1	AQAS	27/03/2023
41	FPIPS	Pendidikan Sosiologi	S1	AQAS	27/03/2023
42	FPBS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	AQAS	27/03/2023
43	FPBS	Pendidikan Bahasa Jepang	S1	AQAS	27/03/2023
44	FPBS	Pendidikan Bahasa Sunda	S1	AQAS	27/03/2023
45	FPBS	Pendidikan Bahasa Arab	S1	AQAS	27/03/2023
46	FPSD	Pendidikan Seni Musik	S1	AQAS	27/03/2023
47	FIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	05/06/2025
48	FIP	Psikologi	S1	ACQUIN	05/06/2025
49	FIP	Pendidikan Khusus	S1	ACQUIN	05/06/2025
50	FPIPS	Manajemen Resort dan Leisure	S1	ACQUIN	10/03/2025
51	FPIPS	Manajemen Pemasaran Pariwisata	S1	ACQUIN	10/03/2025
52	FPIPS	Manajemen Industri Katering	S1	ACQUIN	10/03/2025
53	FPIPS	Pendidikan Pariwisata	S1	ACQUIN	10/03/2025
54	FPBS	Pendidikan Bahasa Korea	S1	ACQUIN	10/03/2025
55	FPBS	Pendidikan Bahasa Perancis	S1	ACQUIN	10/03/2025
56	FPBS	Bahasa dan sastra Indonesia	S1	ACQUIN	10/03/2025
57	FPBS	Bahasa dan Sastra Inggris	S1	ACQUIN	10/03/2025

NO	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan
58	FPTK	Pendidikan Teknik Otomotif	S1	ACQUIN	05/06/2025
59	FPTK	Teknik Logistik	S1	ACQUIN	05/06/2025
60	FPTK	Teknik Sipil	S1	ACQUIN	05/06/2025
61	FPTK	Pendidikan Teknik Mesin	S1	ACQUIN	05/06/2025
62	FPTK	Teknik Elektro	S1	ACQUIN	05/06/2025
63	FIP	Bimbingan dan Konseling	S1	ACQUIN	25/09/2025
64	FIP	Pendidikan Masyarakat	S1	ACQUIN	25/09/2025
65	FPIPS	Ilmu Pendidikan Agama Islam	S1	ACQUIN	25/09/2025
66	FPIPS	Ilmu Komunikasi	S1	ACQUIN	25/09/2025
67	FPIPS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	ACQUIN	25/09/2025
68	Kampus UPI Cibiru	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	ACQUIN	25/09/2025
69	Kampus UPI Cibiru	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025
70	Kampus UPI Purwakarta	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	ACQUIN	25/09/2025
71	Kampus UPI Purwakarta	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025
72	Kampus UPI Serang	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025

8) *World Class University*

Saat ini, UPI menunjukkan indikasi sebagai salah satu universitas rujukan dalam bidang kependidikan dan pembelajaran. Hal ini tercermin dari beberapa capaian penting hingga tahun 2025 yang menunjukkan pengakuan dunia internasional terhadap UPI. Salah satunya ditunjukkan dengan capaian UPI pada *QS World University Ranking by Subject in Education and Training* selama 5 tahun terakhir. Pada periode 2020-2025, UPI menduduki peringkat 251-300 dunia, masuk 50 terbaik di Asia, dan peringkat 1 di Indonesia pada bidang Pendidikan. Capaian yang bertahan selama 5 tahun berturut-turut tersebut menunjukkan konsistensi pengakuan internasional pada UPI, khususnya pada bidang pendidikan.

Untuk makin menguatkan reputasi UPI pada bidang pendidikan, dukungan kebijakan, sumber daya, serta program dan kegiatan yang terarah pada pencapaian tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk direalisasikan. Dengan

menynergikan seluruh potensi, sumber daya, dan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, cita-cita menjadikan UPI sebagai rujukan bagi lahirnya berbagai kebijakan pendidikan strategis dan inovatif, baik di tingkat nasional maupun global, dapat terwujud. Cita-cita ini tidak hanya untuk UPI, tetapi juga merupakan cita-cita besar bangsa ini.

Merujuk progres pencapaian kinerja UPI sampai saat ini, menunjukkan bahwa UPI telah berada di jalur yang tepat dalam rangka mengakselerasi pencapaian visi UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul pada bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan lainnya. Beberapa capaian penting pada periode Tahun 2021-2025 menjadi tonggak bahwa UPI memiliki posisi dan peran strategis di level nasional maupun regional. Beberapa capaian pada pemeringkatan global yang diperoleh UPI hingga akhir Tahun 2025 di antaranya peringkat #251-300 dunia, #66 Asia, dan #3 Indonesia pada *QS WUR by subject in English Language and Literature*; peringkat #301-350 dunia, #88 Asia, dan #4 Indonesia pada *QS WUR by subject in linguistic*; peringkat #391 Asia di *QS Asia University Ranking*; serta peringkat #946 dunia dan #12 di Indonesia pada *QS Sustainability Ranking*.

Beberapa program yang dilakukan adalah 1) mengikuti program *World Class University* Kementerian, dan 2) mengikuti program QS konsultasi. Program-program tersebut mewadahi berbagai macam kegiatan untuk mendukung peningkatan peringkat QS, misalnya kolaborasi riset, sitasi artikel, kolaborasi publikasi, dan kegiatan lainnya.

9) Keuangan

Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan di UPI sudah dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Statuta UPI bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal dan ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala dalam surat kabar bertiras nasional. Pelaksanaan audit laporan keuangan Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Berdasarkan Laporan Auditor Independen, Laporan Keuangan UPI selalu memperoleh opini WTP (*Unqualified Opinion*), opini laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan UPI - PTN BH serta kinerja keuangan dari arus kas untuk

tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

UPI sebagai lembaga PTN Badan Hukum diberikan keleluasaan untuk mengembangkan diri dalam hal akademik dan non akademik untuk mencapai visi, misi, dan tujuan UPI. Hal ini menjadi peluang kekuatan pengembangan kelembagaan UPI. Kekuatan-kekuatan yang akan menjadi unggulan, antara lain: Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Kemahasiswaan dan Alumni, Sumber Daya Manusia, Keuangan, Aset dan Fasilitas, Penjaminan Mutu, Tata Kelola Universitas, dan Kerja Sama.

Analisis internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan UPI, yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah faktor internal yang menjadi modal dan daya ungkit UPI agar target pada indikator 2026–2030 tercapai.

1) Pendidikan

- a) Berdasarkan UU No. 12/2012 dan PP No. 4/2014, status PTN-BH memberi UPI otonomi akademik untuk mempercepat pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan kemitraan sesuai kebutuhan pengguna lulusan.
- b) Modal intelektual selama 71 tahun sebagai LPTK tercermin pada keunggulan pedagogi dosen, keberadaan laboratorium *microteaching*, jejaring sekolah mitra yang luas, serta budaya mutu pembelajaran yang relatif mapan.
- c) Program studi berstatus akreditasi UNGGUL/A berjumlah 118 prodi ($\approx 69,9\%$), sedangkan yang terakreditasi atau bersertifikasi internasional berjumlah 112 prodi ($\approx 63,6\%$).
- d) Satu payung fakultas untuk prodi kependidikan dan nonkependidikan mendorong *cross-fertilization* yang saling menguatkan kompetensi lulusan.
- e) Reputasi eksternal kuat (misalnya QS by Subject – Education di kisaran 250–300 dunia dan Linguistik di kisaran 300-350 dunia; QS AUR sekitar 500–550 Asia).

- f) Daya tarik tinggi bagi peminat SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes) dari tahun ke tahun.
- g) Rancangan kurikulum yang fleksibel untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan (CPL), pengintegrasian program MBKM dengan minimal 20 SKS di luar kampus, mobilitas mahasiswa (*student mobility*), yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).
- h) Infrastruktur pembelajaran digital terus diperkuat melalui pengembangan *Learning Management System* (LMS) terpadu serta pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk personalisasi pembelajaran dan asesmen autentik, guna meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan antar kampus.
- i) Potensi penguatan profil hibrida (misalnya *STEM education*, vokasi dengan *work-integrated learning*) melalui kolaborasi lintas prodi.

2) Penelitian

- a) Kebijakan pendanaan riset: minimal 15% dana non-PNBP untuk penelitian (Peraturan MWA No. 03/2015) sebagai fondasi pendanaan yang stabil.
- b) Klaster Mandiri (peringkat tertinggi kinerja riset nasional) sejak 2016 menunjukkan kematangan tata kelola dan produktivitas.
- c) Rekam jejak perolehan hibah kompetitif (dalam dan luar negeri) dan kolaborasi internasional yang konsisten.
- d) Tren kenaikan publikasi di jurnal bereputasi nasional–internasional serta peningkatan sitasi.
- e) Publikasi UPI semakin banyak terbit di jurnal Q1–Q2.
- f) Peningkatan jumlah jurnal UPI yang telah terindeks Scopus pada berbagai bidang.
- g) Proses hilirisasi inovasi telah berjalan, ditandai dengan pemanfaatan produk dan layanan hasil riset serta pengabdian kepada masyarakat (PkM) oleh masyarakat dan DUDIKA. Upaya ini didukung oleh perlindungan kekayaan intelektual (HKI/paten) serta pengembangan bisnis, termasuk melalui *Science and Techno Park* (STP).

- h) Manajemen penelitian terintegrasi (perencanaan–etika– pelaksanaan– pelaporan) yang sudah memudahkan penelusuran luaran, sitasi, dan rekognisi.
 - i) Penguatan konsorsium lintas disiplin dan *penta helix* (industri– pemerintah–komunitas-akademik-media) untuk topik strategis 2026– 2030.
 - j) Pengembangan *repository data* riset dan standar *open science*/etika riset yang memperkuat replikasi, akuntabilitas, dan dampak.
- 3) Pengabdian kepada Masyarakat
- a) Kebijakan pendanaan PkM $\geq 5\%$ dana non-PNBP (Peraturan MWA No. 03/2015) untuk menjamin kesinambungan program.
 - b) *QS Stars – Social Responsibility* telah meraih bintang lima (data diperbarui), yang menegaskan kiprah sosial UPI.
 - c) KKN Tematik UPI diakui nasional sebagai *showcase* PkM berbasis proyek yang berdampak.
 - d) Jejaring kemitraan yang luas (Pemerintah Daerah, sekolah, industri, komunitas) telah menjadi modal yang memperluas jangkauan dan skala dampak PkM.
 - e) Manajemen PkM berbasis sistem informasi telah memudahkan orkestrasi tema, mitra, dan dampak nyata.
 - f) Posisi UPI sebagai penghela perubahan sosial pada isu prioritas (literasi, kebencanaan, kesehatan publik, kewirausahaan pendidikan) semakin menguat.
 - g) Kapabilitas *policy advocacy* berbasis bukti telah menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan.

4) Kemahasiswaan dan Alumni

- a) Ekosistem Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) telah beragam dengan fasilitas memadai; kepuasan sarpras 84–86% dan ketersediaan 82,25% (data dapat diperbarui).
- b) Layanan bimbingan konseling dan *career services* telah membantu transisi ke kerja/lanjutan studi.
- c) Jumlah mahasiswa yang besar—sekitar 48.959 pada tahun 2020 dan terus diperbarui secara berkala—menjadi modal penting yang menyediakan masa kritis bagi pengembangan program-program unggulan serta pembinaan jalur talenta untuk berbagai kompetisi.
- d) Rekam jejak prestasi nasional dan internasional terus memperkuat reputasi kampus.
- e) Jejaring alumni di posisi strategis (pemerintahan, TNI/Polri, bisnis, akademik) terus memberi *network effect* untuk kemitraan, mentoring, dan *placement*.
- f) Terdapat potensi besar untuk memperluas program *student mobility*, mengembangkan kewirausahaan mahasiswa, serta memperkuat layanan karir yang berorientasi pada kebutuhan dan kemitraan industri.

5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan

- a) Sumber Daya Manusia
 - i) Otonomi PTN-BH memungkinkan rekrutmen dan pembinaan SDM yang responsif terhadap kebutuhan layanan dan mempertimbangkan prestasi serta reputasi akademik.
 - ii) Keragaman keilmuan dosen (kependidikan dan nonkependidikan) telah mendorong kolaborasi lintas bidang.
 - iii) Banyak dosen telah memperoleh penugasan strategis dan rekognisi internasional, dengan lebih dari 302 dosen menjadi pembicara atau menerima undangan di berbagai forum (data terus diperbarui), yang berkontribusi pada perluasan jejaring akademik dan peningkatan reputasi institusi di tingkat global.

- iv) Tenaga Kependidikan (Tendik) yang beragam terdiri atas Aparatur Sipil Negara, Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap, menjadi tulang punggung layanan akademik-administratif.
- b) Sarana dan Prasarana
 - i) Jaringan multi-kampus (Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta, Serang) berlandaskan Peraturan MWA No. 01/2014, sangat strategis untuk pemerataan akses dan *talent sourcing*.
 - ii) Identitas historis kuat (Bumi Siliwangi, Isola, Museum Pendidikan, fasilitas olahraga) telah memperkuat daya tarik dan kebanggaan institusi.
 - iii) Sejumlah fakultas telah memiliki laboratorium bertaraf nasional/internasional (misalnya FPMIPA; lab rujukan olahraga) yang menopang kerja sama peningkatan mutu SDM.
 - iv) Fasilitas fisik (kelas, lab, perpustakaan, studio/ bengkel, olahraga, ibadah, asrama, kantor, Ruang Terbuka Hijau (RTH)) cukup memadai untuk ekspansi akademik terukur.
- c) Keuangan
 - i) Implementasi E-Planning, Sintag, pelaporan pajak daring, sistem penggajian, penerimaan daring, dan SiMonev bulanan telah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi.
 - ii) Predikat WTP sudah cukup konsisten sejak 2008 untuk memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan mitra/donor/publik.
- 6) Tata Kelola Universitas
 - a) Otonomi PTN-BH sudah memudahkan perluasan layanan, pengembangan bidang ilmu baru, dan respons cepat terhadap dinamika regulasi/industri.
 - b) Kepemimpinan berbasis nilai ilmiah–edukatif–religius telah mendorong keputusan strategis berbasis data dan integritas.
 - c) Integrasi sistem informasi lintas fungsi (perencanaan, akademik, SDM, keuangan, riset, kemahasiswaan) telah menjadi keunggulan kompetitif menuju evidence-based management 2026–2030.

- d) Fondasi sudah cukup kuat untuk standardisasi layanan antar kampus dan percepatan kinerja menuju target WCU, akreditasi, dan internasionalisasi.

b. Kelemahan

Kelemahan adalah faktor internal yang belum optimal dan perlu dibenahi agar target pada indikator 2026–2030 tercapai, selaras dengan IKU, akreditasi, pemeringkatan global, hilirisasi, dan modernisasi pembelajaran.

1) Pendidikan

- a) Roadmap keilmuan yang menegaskan bidang prioritas sesuai jati diri UPI belum cukup jelas dan tegas arah pengembangannya, sehingga penurunan ke kurikulum, riset, dan kemitraan lintas unit belum seragam.
- b) Standar internasional dan transformasi pembelajaran (OBE, *case method*/TBL, kelas bilingual, *student mobility*, serta dukungan *smart classroom*, AR/VR, PJJ/AI) belum merata antar fakultas/kampus; terdapat disparitas fasilitas dan implementasi.
- c) Pendidikan Profesi Guru (PPG) belum terorkestrasi utuh dari penerimaan, pembelajaran, praktik (PPL), penempatan, hingga *tracer*, sehingga sinkronisasi mutu, kapasitas, jejaring sekolah/LPTK, dan *Quality Assurance* (QA) masih perlu dikonsolidasikan.
- d) Kurikulum sebagian program studi belum cukup adaptif terhadap digitalisasi, AI, *micro-credentials*, Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), dan kebutuhan industri; asesmen autentik dan praktik kolaboratif belum konsisten.
- e) Peminat sebagian prodi menurun, menandakan perlunya reposisi keunggulan dan diferensiasi agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.
- f) Sebaran kelompok keahlian dosen belum merata; dampaknya penguatan mutu prodi, kolaborasi lintas bidang, dan percepatan karier dosen belum optimal.
- g) Partisipasi antar prodi pada program MBKM dan raihan prestasi mahasiswa masih belum merata. Dengan *baseline* sebesar 15% dan target peningkatan hingga 16% pada tahun 2030, diperlukan penguatan tata kelola konversi kredit, mekanisme pembimbingan, serta penempatan mahasiswa di

DUDIKA dan mitra, terutama di kampus-kampus daerah. Selain itu diperlukan penguatan jalur pembinaan talenta (*talent pipeline*), *program coaching*, dukungan pembiayaan lomba, serta sistem dokumentasi prestasi masih perlu ditingkatkan.

- h) Keterserapan lulusan masih belum mencapai target jangka panjang. Nilai *baseline* sebesar 67,18% menunjukkan bahwa sinergi antara CDC, *tracer study*, keterlibatan pihak pengguna lulusan (*employer engagement*), serta kesiapan global lulusan—terutama dalam penguasaan bahasa dan soft skills—masih perlu diperkuat secara lintas unit.
- i) Tingkat kewirausahaan mahasiswa masih rendah, kondisi menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan—meliputi aspek inkubasi, perizinan, pendanaan, dan keterhubungan dengan pasar—belum berkembang secara luas dan merata. Pada tahun 2030 diharapkan adanya peningkatan dari *baseline* 0,36% menjadi 1,00%.
- j) Prestasi mahasiswa pada tingkat provinsi dan di atasnya belum menunjukkan pemerataan yang signifikan, dengan *baseline* sebesar 2,76%. Kondisi ini menandakan bahwa penguatan jalur pembinaan talenta (*talent pipeline*), *program coaching*, dukungan pembiayaan lomba, serta sistem dokumentasi prestasi masih perlu ditingkatkan.
- k) Proporsi mahasiswa program S2 dan S3 terhadap total populasi mahasiswa masih rendah, yaitu sebesar 8,18%. Kondisi ini membatasi penguatan kegiatan riset tingkat lanjut serta menghambat peningkatan daya saing akademik institusi.

2) Penelitian

- a) Roadmap penelitian belum terfokus pada bidang keilmuan prioritas yang mencerminkan jati diri UPI; penurunan ke tema payung/*flagship* dan lintas CoE/TVET/STEM menuju program, target, dan kolaborasi unit belum seragam.
- b) Keterlibatan dosen pada hibah kompetitif nasional/ internasional masih terbatas; dukungan *pre-/post-award*, pelatihan proposal, *seed/bridging fund*, skema *sabbatical/ staff mobility*, serta alokasi waktu riset belum merata.

- c) Publikasi bereputasi—baik nasional terakreditasi maupun internasional terindeks—belum tersebar merata di seluruh fakultas. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan program mentoring penulisan, kolaborasi internasional, layanan penyuntingan bahasa (*language editing*) dan biaya publikasi (APC), serta pelatihan penulisan (*writing clinic*) belum terpenuhi secara konsisten, meskipun telah tersedia insentif untuk publikasi dan konferensi.
 - d) Jumlah HKI dan tingkat hilirisasi hasil penelitian dosen masih rendah, yang disebabkan oleh masih lemahnya kesadaran untuk mendaftarkan HKI, keterbatasan pendampingan dalam merumuskan unsur kebaruan penelitian, serta kurangnya dukungan dalam penyusunan draf paten dan pengembangan skema lisensi.
 - e) Dampak riset pada ilmu dan kesejahteraan belum signifikan menandakan perlunya pemanfaatan luaran oleh DUDIKA/masyarakat perlu diperkuat.
 - f) Kerja sama riset industri masih terbatas dan belum konsisten sebagai riset kontrak/*co-funding*, yang membatasi peningkatan IGU dan peluang *co-creation* produk/jasa inovasi.
 - g) Sistem satu data portofolio riset yang mencakup publikasi Scopus/SINTA, jumlah sitasi per dosen (dari 34,4 menuju target 200), HKI, STP, dan *matching fund* belum sepenuhnya terintegrasi dalam dashboard kinerja lintas unit, sehingga proses pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data belum berjalan secara optimal dan responsif.
 - h) Infrastruktur dan layanan lab inti (peralatan, teknisi, *maintenance*, dan skema *open-facility sharing* antar kampus) belum merata, yang menghambat riset terapan dan kesiapan hilirisasi/komersialisasi.
- 3) Pengabdian Kepada Masyarakat
- a) Roadmap PkM belum fokus pada bidang keilmuan prioritas sesuai jati diri UPI, sehingga arah dan prioritas lintas unit belum seragam.
 - b) Keterlibatan dosen pada PkM kompetitif nasional/ internasional masih terbatas yang disebabkan oleh dukungan perancangan program, pendanaan, dan jaringan mitra belum merata.

- c) Kontribusi PkM terhadap perkembangan keilmuan dan kesejahteraan belum optimal, karena publikasi konsep/inovasi PkM dan hilirisasi hasil PkM masih kurang; pengukuran dampak dan evidensi SDGs juga belum konsisten di seluruh unit.
- 4) Kemahasiswaan dan Alumni
- a) Sumber daya dan orkestrasi program pembinaan kemahasiswaan terbatas; portofolio kreativitas masih terkotak-kotak lintas unit, belum menjadi ekosistem yang komprehensif terhubung CDC–prodi–alumni.
 - b) Capaian PKM dan prestasi mahasiswa tingkat nasional/ internasional masih rendah dan apresiasi belum cukup mendorong partisipasi luas.
 - c) Pendanaan kemahasiswaan belum maksimal dan belum sepenuhnya adaptif pada kalender kompetisi serta kebutuhan lintas kampus.
 - d) Banyak agenda UKM nasional/internasional belum terikuti karena keterbatasan biaya/logistik, terutama pada kampus daerah.
 - e) Pelatihan dan pembimbingan (*coaching, mentoring, bootcamp*) belum terencana menyeluruh sepanjang tahun dan lintas cabang kampus.
 - f) Sarana dan fasilitas latihan kemahasiswaan masih kurang/ tidak merata, termasuk akses pelatih profesional.
 - g) Kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa belum merata yang menandakan perlunya penguatan *employer engagement, tracer, inkubasi, dan market-linkage* alumni.
- 5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan
- a) Sumber Daya Manusia
 - i) Proporsi dosen S3/guru besar belum memadai pada sebagian unit, yang menyulitkan penyeimbangan beban Tridarma dan akselerasi reputasi akademik.
 - ii) Sebagian tenaga kependidikan berkompetensi masih terbatas, yang membuat dinamika universitas kurang lincah dalam dukung layanan akademik/riset.
 - iii) Rasio dosen dan mahasiswa pada beberapa prodi belum ideal, yang berdampak pada mutu layanan dan pembimbingan.

- iv) Basis data dosen/karya belum terpusat dan belum tersinkron lintas sistem (SISDM, PDDIKTI, portofolio riset), yang menghambat *profiling* dan pemetaan keahlian.
 - v) Fasilitasi peran dosen sebagai tenaga ahli/pembicara nasional/internasional belum optimal (mekanisme, insentif, dan rekognisi tidak seragam).
 - vi) Produktivitas karya ilmiah terakreditasi/terindeks bagi sebagian dosen masih rendah (terutama pemerataan antar unit), meski skema insentif telah tersedia.
 - vii) Ketimpangan kompetensi SDM untuk penyelenggaraan akademik (digital, AI, OBE, PJJ) belum terpenuhi di semua unit.
 - viii) Laboran/teknisi sebagai penunjang akademik masih kurang; dana riset tendik terbatas sehingga inovasi layanan lab terhambat.
 - ix) Sistem kepegawaian terintegrasi untuk menunjang *smart campus* belum sepenuhnya berjalan (arus data kinerja, karir, dan layanan kehadiran/penggajian belum satu pintu).
- b) Sarana dan Prasarana
- i) Potensi aset kampus daerah belum diberdayakan optimal untuk program akademik/kemitraan/IGU.
 - ii) Fasilitas pendukung akademik untuk prodi baru (17 prodi) perlu ditambah sesuai standar laboratorium/ studio/kelas khusus.
 - iii) Kesenjangan fasilitas dan laboratorium antar prodi masih ada; beberapa prodi belum memiliki lab yang memadai.
 - iv) Kapasitas jaringan dan layanan digital (termasuk *bandwidth/cache*) belum memadai untuk lonjakan PJJ/kelas digital serentak; *uptime* dan keamanan siber perlu penguatan.
 - v) Aksesibilitas difabel dan ramah lingkungan belum merata.
 - vi) Infrastruktur penelitian (alat inti, *maintenance*, SOP keselamatan) dan SDM pendukung belum memadai/ merata, menahan produktivitas riset terapan.

- vii) Integrasi sarpras–layanan akademik/nonakademik belum penuh, sehingga alur layanan lintas unit tidak mulus (ruang, sistem, dan logistik).
- c) Keuangan
 - i) Sistem keuangan terintegrasi dengan sistem manajemen lain untuk *smart campus* belum utuh, membatasi *real-time monitoring* dan analitik kinerja.
 - ii) Sinkronisasi data UKT antara Direktorat Keuangan, Direktorat Pendidikan, dan unit belum sepenuhnya konsisten.
 - iii) Dashboard pendapatan Non Mahasiswa /IGU (termasuk kontrak kerja sama dan penerimaan STP) belum *real time*, menyulitkan kendali pencapaian target.
- 6) Tata Kelola Universitas
 - a) Pengelolaan dan sistem database SDM belum sepenuhnya tersentral dan terintegrasi, sehingga *mismatch* kompetensi penugasan masih terjadi dan pemetaan talenta sulit dilakukan cepat.
 - b) Perencanaan, pengelolaan keuangan dan aset belum terintegrasi *end-to-end*; efektivitas dan efisiensi pemanfaatan anggaran/aset belum optimal.
 - c) Pembukaan/ekspansi prodi baru dengan basis dosen berjenjang S2 yang relatif dominan berpotensi menekan kinerja reputasi (akreditasi internasional, *QS by Subject*), bila tidak diimbangi percepatan kualifikasi dan rekrutmen dosen S3/praktisi internasional.

b. Kondisi Eksternal

Analisis eksternal terdiri atas peluang dan tantangan UPI, yaitu:

a. Peluang

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan agar target pada indikator 2026–2030 tercapai lebih cepat.

1) Pendidikan

- a) Tingginya kepercayaan publik dan mitra membuka ruang percepatan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri dan teknologi.

- b) Revitalisasi LPTK dan penguatan PPG menjadi kanal strategis pembaruan standar kompetensi calon guru yang selaras dengan jati diri UPI.
- c) Peluang akreditasi dan sertifikasi internasional, serta pembukaan kelas internasional, didukung oleh *co-teaching*, mata kuliah berbahasa asing, dan program *student mobility* baik *inbound* maupun *outbound*.
- d) Tuntutan kompetensi baru (*AI/data literacy, design thinking, kewirausahaan*) mendorong pembaruan CPL serta pengembangan *track* lintas disiplin.
- e) Kelompok Keahlian Dosen (KKD) dapat dioptimalkan sebagai mesin peningkatan kualitas pembelajaran/ publikasi, termasuk artikel bersama mahasiswa dan kolaborasi dengan industri/sekolah mitra.

2) Penelitian

- a) Kepercayaan dari mitra nasional dan internasional memperluas peluang riset kolaboratif serta mendorong publikasi bereputasi.
- b) Isu prioritas (pendidikan berkualitas, ekonomi digital, urbanisasi, kesehatan publik, ketahanan iklim, keamanan siber) menjadi ladang riset terapan dan inovasi UPI.
- c) Sinergi pendanaan kompetitif, konsorsium lintas disiplin, dan *open science* mendorong peningkatan kualitas (Q1–Q2), sitasi, dan rekognisi ilmiah sekaligus manfaat kebijakan/ekonomi.

3) Pengabdian Kepada Masyarakat

- a) Kepercayaan masyarakat dan jejaring mitra memperluas PkM lintas sektor (pendidikan, literasi digital, kewirausahaan sosial, kebencanaan, kesehatan, lingkungan).
- b) KKN Tematik dapat diperluas menjadi platform PkM kolaboratif lintas kampus yang melibatkan mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, dan industri, sekaligus menjadi kanal hilirisasi riset.
- c) Penguatan *tracking* hasil dan e-portfolio dampak memudahkan rekognisi eksternal serta integrasi ke indikator akreditasi/IKU.

- 
- 4) Kemahasiswaan dan Alumni
- a) Ekosistem kompetisi nasional dan internasional semakin ramai, membuka peluang akselerasi prestasi dan penguatan reputasi UPI.
 - b) Sumber beasiswa yang beragam membuka pemerataan akses dan retensi mahasiswa berpotensi.
 - c) Ekstrakurikuler dapat menjadi ko-kurikuler untuk membentuk kepemimpinan, kolaborasi, dan jejaring global; latihan terprogram dan *coaching* menjadi pengungkit capaian.
 - d) Peran alumni dapat dioptimalkan sebagai pengungkit jejaring kerja sama, riset kolaboratif, *tracer study*, dukungan finansial, dan *role model* untuk percepatan karier lulusan.
- 5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan
- a) Sumber Daya Manusia
 - i) Peluang beasiswa studi lanjut dosen (DN/LN) dan diklat tendik untuk peningkatan kompetensi fungsional dan digital.
 - ii) Minat lembaga/industri memanfaatkan kepakaran/ fasilitas UPI membuka pembentukan IGU bila dikelola profesional sesuai GUG.
 - iii) Reputasi nasional dan internasional dosen memperluas kolaborasi global dan potensi sitasi; tendik bergelar doktor/keahlian langka dapat dioptimalkan pada prodi tertentu; laboran kompeten memperkuat mutu lab dan akreditasi.
 - b) Sarana dan Prasarana
 - i) Optimalisasi kampus daerah meningkatkan citra, pemerataan akses, dan kedekatan layanan dengan pemangku kepentingan lokal.
 - ii) Laboratorium/kelas berteknologi di sejumlah fakultas memungkinkan lompatan menjadi rujukan nasional/ Asia dan tujuan *benchmarking*.
 - c) Keuangan
 - i) Investasi bisnis berbasis aset intelektual/fisik dapat dikembangkan menjadi IGU/RGA penopang Tridarma.
 - ii) Ragam hibah/CSR pemerintah dan swasta berpotensi menambah pendapatan non-UKT; penguatan dana cadangan dan efisiensi (e-

planning, budget analytics, audit berkala) memperbesar ruang fiskal program prioritas.

6) Tata Kelola Universitas

- a) Otonomi PTN-BH membuka peluang pengelolaan SDM, keuangan, dan aset yang lebih efektif dan efisien.
- b) Integrasi sistem informasi lintas fungsi dan dashboard KPI real-time memungkinkan keputusan berbasis data, standardisasi SOP antarkampus, serta transparansi dan akuntabilitas yang kuat.
- c) Otonomi mendukung pembentukan *center of excellence*, pembukaan prodi/sekolah/fakultas/kampus UPI di daerah strategis, dan perluasan kemitraan multi-pihak dengan tata risiko terkendali.

b. Tantangan

Tantangan adalah faktor eksternal di luar kendali langsung UPI yang dapat menghambat pencapaian target 2026–2030.

1) Pendidikan

- a) Persaingan semakin ketat dengan masuknya perguruan tinggi asing bereputasi dan bertambahnya perguruan tinggi dalam negeri meningkatkan kompetisi pada rekrutmen mahasiswa, mutu layanan akademik, kualitas proses pendidikan, dan mutu lulusan.
- b) Tekanan Revolusi Industri 4.0 (dan berikutnya) menuntut literasi data, teknologi, dan manusia (data/AI/coding, komunikasi dan desain) sehingga kurikulum serta pedagogi perlu disesuaikan; keterlambatan adaptasi berisiko menurunkan relevansi lulusan.
- c) Kewajiban pembentukan KKD (kelompok keahlian dosen) sebagai wadah pendalaman ilmu dan karier dosen menuntut konsistensi implementasi lintas prodi; kelambatan dapat berdampak ke akreditasi dan jalur karier akademik.
- d) Penyegaran kurikulum berkelanjutan menjadi keharusan agar desain TPK UPI melampaui periode 2021–2025 dan tetap selaras dengan OBE, IKU, dan MBKM; keterlambatan menimbulkan ketidakselarasan dengan kebutuhan industri dan standar global.

- e) Disrupsi *edutech* dan *micro-credentials* global (MOOC/platform internasional) berpotensi menggerus animo studi program penuh dan mengubah ekspektasi pasar terhadap waktu/tempat/biaya belajar.

2) Penelitian

- a) Produktivitas riset dan publikasi perguruan tinggi lain tumbuh cepat, menaikkan ambang kompetisi reputasi ilmiah (citations, indeksasi, kolaborasi global).
- b) Percepatan iptek memendekkan siklus inovasi; tanpa dukungan infrastruktur dan talenta memadai, risiko ketertinggalan pada bidang strategis meningkat.
- c) Skema dan tata kelola pendanaan riset kian kompetitif; perubahan kebijakan membuat tingkat keberhasilan proposal semakin menantang.
- d) Biaya dan kebijakan publikasi (mis. APC, *standard open-science*, manajemen data) makin menekan; tanpa dukungan, ada risiko migrasi ke kanal publikasi yang kurang bereputasi.
- e) HKI dan persaingan teknologi berubah cepat; tanpa kecepatan proteksi dan lisensi, peluang komersialisasi dapat didahului pihak lain.

3) Pengabdian kepada Masyarakat

- a) Perubahan dan ketidaksinkronan kebijakan antar lembaga pemerintah menyulitkan perencanaan dan kesinambungan program PkM.
- b) Kompetisi pendanaan PkM meningkat: PkM tidak hanya domain perguruan tinggi; Ormas/LSM juga bersaing memperebutkan dana pemerintah maupun CSR swasta.
- c) Ekspektasi dampak yang kian tinggi dari pemangku kepentingan (pemerintah, donor, komunitas) menuntut evidensi terukur dan cepat; bila tidak terpenuhi, berisiko pada reputasi dan keberlanjutan kemitraan.

4) Kemahasiswaan dan Alumni

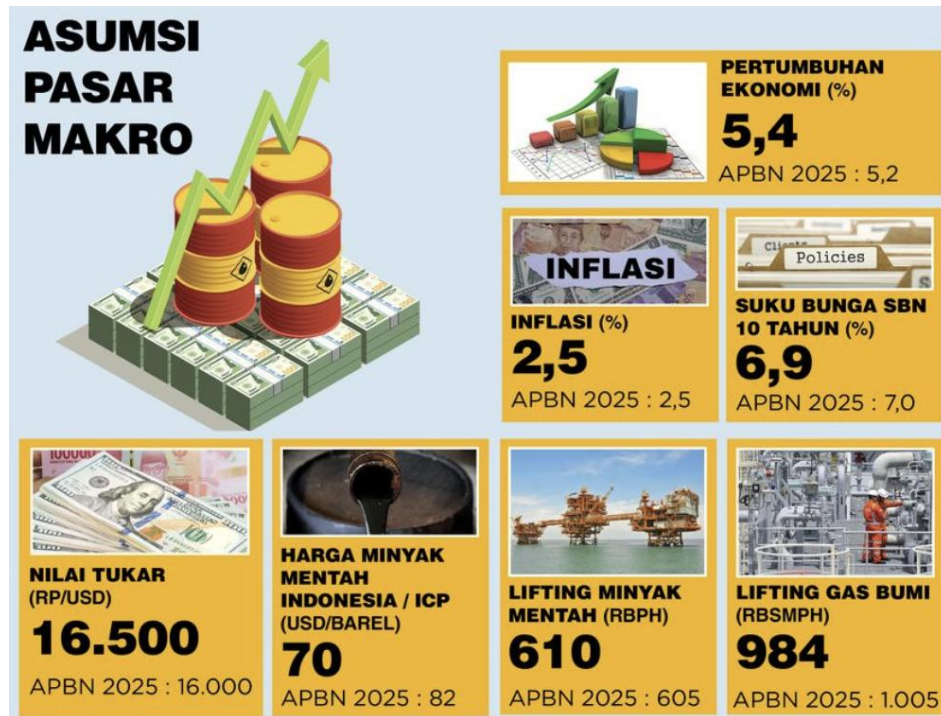
- a) Tuntutan pasar kerja kian spesifik dan berwawasan global (bahasa, sertifikasi, pengalaman internasional); kompetisi perekrutan lulusan dengan perguruan tinggi bereputasi dan industri teknologi semakin ketat.

- b) Dinamika eksternal yang cepat (misinformasi di media sosial, budaya instan, penyalahgunaan AI, tren negatif) berpotensi mewarnai/menurunkan kualitas aktivitas kemahasiswaan jika tidak diimbangi literasi digital dan karakter.
 - c) Jika pembinaan ekstrakurikuler tidak optimal, mahasiswa kehilangan wahana pembentukan jati diri dan jejaring (kepemimpinan, kewirausahaan, advokasi), yang berdampak pada reputasi lulusan di masyarakat.
 - d) Kebijakan visa/geopolitik dan biaya mobilitas dapat menekan program *student mobility (inbound/outbound)*, sehingga eksposur global dan jejaring alumni internasional berisiko kurangnya peminat.
- 5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan
- a) Sumber Daya Manusia
 - i) Percepatan teknologi menuntut *upskilling/reskilling* digital dosen–tendik; kesenjangan kompetensi berisiko melebar bila adaptasi lambat.
 - ii) *Talent war* untuk dosen S3/ekspertis langka (termasuk klinis/teknologi) dengan perguruan tinggi dan industri lain meningkatkan biaya perekrutan dan retensi.
 - iii) Regulasi dan standar nasional (pelaporan SISTER/ PDDIKTI, sertifikasi, akreditasi) makin ketat; basis data dosen harus terpadu dan mutakhir; keterlambatan berisiko sanksi/kredit kinerja hilang.
 - iv) Perubahan pola kerja (hibrida/digital) menuntut kepemimpinan baru dan kaderisasi berkelanjutan; tanpa itu, kontinuitas tata kelola akademik dapat terganggu.
 - v) Digitalisasi layanan akademik mengharuskan tendik meningkatkan kompetensi di bidang IT; lemahnya kompetensi di bidang IT dapat menurunkan kualitas layanan.
 - b) Sarana dan Prasarana
 - i) *Obsolescence* teknologi cepat: investasi TIK/ laboratorium cepat usang; biaya pemeliharaan dan pembaruan meningkat.

- ii) Kebutuhan fasilitas PPG dan 17 prodi baru (laboratorium/studio khusus) tinggi; keterlambatan kebijakan/pengadaan berisiko menurunkan kualitas praktikum dan kepercayaan publik.
 - iii) Pengembangan aset kampus daerah memerlukan belanja modal besar; risiko inflasi biaya, keterlambatan proyek, dan rantai pasok.
 - iv) Kapasitas jaringan dan keamanan siber perlu peningkatan; serangan siber dan lonjakan PJJ/digital dapat mengganggu layanan jika infrastruktur (termasuk *cache/bandwidth*) tidak diperkuat.
 - v) Standar *green* dan aksesibilitas (UI *GreenMetric*, fasilitas difabel) makin ketat; keterlambatan pemenuhan menghambat reputasi keberlanjutan.
- c) Keuangan
- i) Perlambatan ekonomi/ resesi dapat menekan pendapatan Non Mahasiswa (kerja sama, jasa, sewa, STP) dan imbal hasil dana abadi.
 - ii) Volatilitas kebijakan (batasan UKT, perubahan skema pendanaan/ insentif) dan kompetisi CSR/ hibah meningkatkan ketidakpastian arus kas.
 - iii) Fluktuasi kurs dan inflasi menaikkan biaya alat/lisensi impor dan proyek sarpras, mengurangi daya beli anggaran.
- 6) Tata Kelola Universitas
- a) Dualisme/ketidaksinkronan regulasi antara kebijakan pemerintah dan otonomi PTN-BH membatasi kelincahan operasional (kepegawaian, keuangan, aset, kerja sama).
 - b) Regulasi aset dan pengadaan yang ketat membatasi optimalisasi pemanfaatan aset/fasilitas (monetisasi, *public-private partnership*) dan memperpanjang siklus pengadaan.
 - c) Kebijakan perlindungan data dan kepatuhan (audit, keterbukaan informasi) makin ketat; tanpa tata kelola data yang matang, risiko kepatuhan dan reputasi meningkat.

c. Faktor yang Mempengaruhi

1. Asumsi Makro



1) Tingkat pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi secara makro akan mempengaruhi pelaksanaan anggaran. Pertumbuhan ekonomi Tahun 2026 ditetapkan sebesar 5,4%, hal tersebut tertuang dalam arsitektur Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2026.

2) Laju Inflasi 2,5%

Nilai inflasi akan sangat mempengaruhi besaran anggaran kegiatan per tahun yang harus menjadi dasar penentuan kebijakan mengenai harga.

3) Perubahan kurs dollar (US\$) 1 US\$ = Rp. 16.500

Nilai kurs dollar (US\$) akan sangat mempengaruhi harga pasar, sehingga berdampak pula pada besaran anggaran dalam kegiatan terutama untuk kegiatan pengadaan barang dan jasa.

4) Tingkat suku bunga

Suku bunga SBN pada Tahun 2026 ditetapkan sebesar 6,9%.

2. Asumsi Mikro

- 1) Kebijakan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku
Kebijakan akuntansi akan mempengaruhi dalam hal pengelolaan perguruan tinggi, mulai dari penerimaan sampai dengan pencatatan belanja dan asetnya. Laporan pengelolaan keuangan di UPI secara berkala direviu oleh Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan Kantor Akuntan Publik yang independen.
- 2) Anggaran yang diperoleh dari pemerintah
Alokasi anggaran yang diterima UPI dari sumber pendanaan APBN/DIPA yang dipergunakan untuk biaya belanja pegawai yang meliputi gaji, uang makan, tunjangan kehormatan maupun sertifikasi. UPI memperoleh alokasi dari Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum, (BPPTN BH) yang digunakan untuk belanja pegawai non PNS yang meliputi gaji, uang makan, kegiatan operasional, maupun investasi. UPI memperoleh Sumber pendanaan lain dari pemerintah pusat dan daerah dalam berbagai bentuk program, kegiatan, kerja sama, maupun hibah.
- 3) Tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT)
Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 1185/UN40/KU.00.00/2024 Tentang Uang Kuliah Tunggal Bagi Mahasiswa Baru Universitas Pendidikan Indonesia Jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi dan Jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes Tahun Akademik 2024/2025.
- 4) Insentif Berbasis Kinerja (IBK)
Terbatasnya sumber pendapatan dalam menunjang implementasi program dan kegiatan merupakan salah satu kendala dalam mengoptimalkan alokasi anggaran untuk mendukung kinerja. Hal ini karena PTN Badan Hukum harus mengalokasikan dana untuk MTB/IBK (remunerasi) bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan kinerja universitas.

2. Pencapaian Kinerja dan Target Kinerja

a. Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2026

Tabel 17. Target dan Capaian (Realisasi) Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	82,20
		2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40	63,95
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	80	77,10
		4 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	45	60,09
		5 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	2	8,9
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	6 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,8	20,80
		7 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi sebagian bobot evaluasi	%	60	65,04
		8 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	50	71,28
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	9 Predikat SAKIP	Predikat	AA	AA
		10 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92	100
		11 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	200

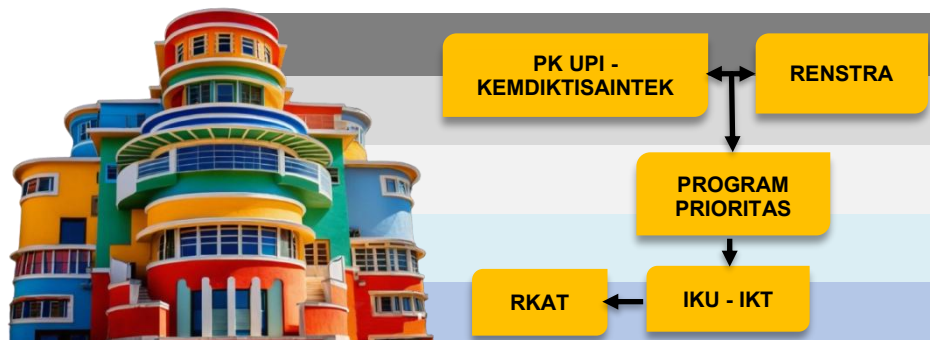
Tabel 18. Capaian Kinerja 2025 dan Target Kinerja 2026

No. Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib	Satuan	Baseline Projected 2025	Target 2026
1. Talenta	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)	%	35,86	26,71
	a. D1*	%		
	b. D2*	%		
	c. D3*	%		
	IKU 1 d. D4	%	72,56	21,76
		%	44,78	53,75
		%	20,25	24,30
		%	5,85	7,02
	Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	%	9,01	9,46
	a. Mahasiswa magister	%	5,42	6,31
	b. Mahasiswa doktor	%	3,59	3,15
	Persentase mahasiswa internasional	%	0,88	1,10
	IKU 2 Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	%	67,18	70,00
		%	15,00	30,00
	IKU 3 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	%	30,00	57,02
	IKU 4 Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	%	50,00	55,00
	Persentase dosen berpendidikan S3	%		
2a. Inovasi	IKU 5 Persentase luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up /industri/Lembaga	%	5	10,00
		%		
	IKU 6 Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)			
	Total publikasi internasional	Artikel	892	972
	a. Persentase publikasi Top Tier	%	11,40	15,80
	b. Persentase publikasi Q1	%	36,83	37,00
	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	28,70	28,42
2b. Kontribusi/Dedikasi pada Masyarakat	IKU 7 Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	%	72,00	80,00
		%		
	Peringkat PT pada QS <i>World University Ranking</i>	Peringkat	1201-1400	1001-1200
	Peringkat PT pada THE <i>Impact</i>	Peringkat		1501+

No. Sasaran Program		Indikator Kinerja Utama Wajib	Satuan	Baseline Projected 2025	Target 2026
Ranking					
3. Tata Kelola berintegritas	IKU 8	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	3,00	25,00
	IKU 9	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	%	33,63	34,64
		Persentase pendapatan terhadap total aset	%	2,12	2,18
		a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (<i>grant</i> pemerintah/LPDP)	%	19,54	4,13
		b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	%	0,84	0,87
		c. Dana abadi terhadap total aset	%	4,70	4,84
		Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:	%	8,75	15,54
		a. Riset	%	5,38	5,54
		b. <i>Upskilling</i> dan <i>upgrading</i> dosen	%	1,46	5,00
		c. <i>Updating</i> laboratorium	%	1,91	5,00
		Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	Dokumen		1
	IKU 10	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	Unit Kerja	1	2
	IKU 11	a. Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi	Opini	WTP	WTP
	b. Predikat SAKIP perguruan tinggi	Nilai	AA	AA	
	c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Jumlah	1	0	
	d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	%	100	100	

Secara teknis penetapan kebijakan yang menjadi strategi pencapaian target dilakukan dengan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Khusus (IKK). IKU dan IKK diturunkan dari penjabaran target Renstra UPI 2026-2030 dan Perjanjian Kinerja, diturunkan kembali menjadi Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang menjadi kewajiban unit pelaksana teknis melakukan pencapaian target IKK. IKK dirumuskan menjadi perjanjian kinerja yang ditandatangani pimpinan unit kerja dengan unit pelaksana teknis.

Akumulasi ketercapaian IKK pada setiap program unit kerja (unit akademik dan unit non akademik), akan menggambarkan ketercapaian IKU dan IKK pada tingkat kebijakan yang selanjutnya akan menggambarkan ketercapaian target renstra maupun Perjanjian Kinerja UPI-Kemdiktisainstek. Secara operasional, program dan kegiatan dirumuskan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). RKAT unit kerja juga diarahkan untuk mendukung seluruh pencapaian target kinerja.



Gambar 6. Alur Perencanaan Kinerja UPI

Untuk mengukur keterlaksanaan kebijakan dan program Tahun Anggaran 2025, maka ditetapkan indikator kinerja serta target kinerja universitas pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Indikator Kinerja UPI Tahun 2026

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja		
					Baseline	2026	Periode
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.	1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	15	15,2	T
		2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0,36	0,49	T
		3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	%	25	25	T
		4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	AEE PT	35,86	26,71	T
				D4 (%)	18,14	21,76	T
				S1 (%)	44,78	53,75	T
				S2 (%)	20,25	24,30	T
				S3 (%)	5,85	7,02	T
		5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana	%	67,18	70	T

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja		
					Baseline	2026	Periode
			yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan				
		6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	%	25	26	T
		7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	%	8,18	12	K
2	Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Rasio	1	1,1	T
		2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi	9.500	11.100	K
		3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Produk	341	373	T
		4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan <i>Science Techno Park</i> (STP)	Rp (M)	0,5	0,8	T
		5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	PKS/IA	605	610	T
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh	1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	%	30	36	K
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP	T

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja		
					Baseline	2026	Periode
sumber daya manusia unggul		3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	AA	AA	T
		4	Indeks kepuasan pelayanan	%	85	86	T
		5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	Akreditasi	Unggul	Unggul	K
		6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	%	70	72	K
		7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	%	75	77	K
		8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM	Unit	1	2	K
		9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>QS World University Ranking</i>	Peringkat	1201-1400	1001-1200	T
		10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>THE Impact ranking</i>	Peringkat	Not Ranked	601-800	T
		11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk <i>QS WUR by Subject</i>	Jumlah Bidang Ilmu	3	4	K
		12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	50	55	K
		13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	3	3,2	T
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Jumlah pendapatan di luar jasa	Rp (M)	130	130	T
		2	Jumlah dana abadi	Rp (M)	84,6	105	K
		3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Rp (M)	120	140	T
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan	1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>UI GreenMetric</i>	Peringkat	428	372	T
		2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan	% RK	12	14,5	K

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja		
					Baseline	2026	Periode
	atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global		teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR)				
		3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	%	45	51	K

Keterangan:

* T=Tahunan; K=Kumulatif

b. Hasil-hasil Tridarma dan/atau Produk yang Dihasilkan

Keseluruhan program dan kegiatan yang dirumuskan UPI didasarkan pada kesatuan yang tidak terpisahkan dari kegiatan akademik. Pimpinan universitas senantiasa fokus pada kebijakannya dalam rangka pencapaian seluruh target kinerja. Kebijakan tersebut pada gilirannya telah membuahkan hasil yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari capaian kinerja sampai dengan Tahun 2025. Capaian tersebut menjadi gambaran bahwa UPI senantiasa melakukan berbagai penguatan dan peningkatan di seluruh aktivitas kinerja.

Beberapa capaian meliputi capaian reputasi kelembagaan UPI di tingkat nasional dan internasional sampai dengan tahun 2025 meliputi peringkat UPI dalam QS (*Quacquarelli Symonds*) *World University Ranking* (QS WUR) yang berada pada posisi #1201-1400 di dunia dan peringkat #1 di Indonesia dalam bidang Pendidikan selama kurun 5 tahun terakhir. Pada sistem pemeringkatan yang setara dengan QS WUR, yaitu pada *Times Higher Education World University Ranking* (THE WUR) Tahun 2025, UPI menempati peringkat 1501+ sementara untuk kategori *by Subject* di QS WUR *by Subject* 2025, menempati peringkat #251-300. Aspek yang dinilai pada pemeringkatan QS (*Quacquarelli Symonds*) *World University Rankings by Subject* 2025 terdiri dari indikator *Academic Reputation*, *Employer Reputation*, *Citations per Paper* dan *H-Index*. UPI tercatat menempati peringkat 391 universitas terbaik Asia pada QS *Asian University Ranking* (QS AUR) 2026 yang merupakan pemeringkatan pada level Asia. Peringkat ini menunjukkan UPI termasuk salah satu universitas yang kompetitif di Asia.

Pencapaian kinerja UPI pada Indikator IKU setiap tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi indikator bahwa pemetaan program dan kegiatan yang dipetakan dalam rumusan RKAT telah memiliki keselarasan dengan pencapaian target kinerja terutama Renstra, Perjanjian Kinerja, dan IKU. Pada periode

2020-2024 UPI telah mencapai peringkat yang signifikan dalam pencapaian IKU di antara perguruan tinggi di Indonesia.

Beberapa capaian prestasi diperoleh mahasiswa meliputi raihan prestasi Empat mahasiswa FPOK, khususnya dari Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), sukses menorehkan prestasi membanggakan dalam ajang Combatlympics Championship 2025 – Wrestling Category, Multimedia University (MMU), Cyberjaya, Malaysia. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), berhasil meraih medali emas dalam nomor pertandingan M2X U23 pada kejuaraan dunia dayung “Holland Beker” 2025 di Belanda. Tiga film dokumenter karya mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), berhasil memborong penghargaan dalam ajang nasional Youth Sineas Award 2025 dan prestasi lain yang ditorehkan mahasiswa UPI.



Gambar 7. Prestasi Mahasiswa UPI Tahun 2025

Inovasi Motor Hidrogen Ramah Lingkungan: Kolaborasi Strategis Mahasiswa dan Dosen Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FPTI UPI, dan PLN Puslitbang



Gambar 8. Inovasi Motor Hidrogen Ramah Lingkungan

Kolaborasi strategis antara mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bersama PLN Puslitbang berhasil melahirkan inovasi kendaraan ramah lingkungan, yaitu motor hidrogen FCEV JAWARA. Inovasi ini membuktikan kontribusi pendidikan vokasional dalam pengembangan teknologi otomotif masa depan. Motor riset terapan yang

tim UPI dalam ajang Tim riset UPI salah satu dari dua

pendanaan riset dari PLN Puslitbang, menegaskan sinergi kuat antara kampus dan industri. Motor FCEV JAWARA menggunakan teknologi fuel cell untuk mengubah hidrogen menjadi energi listrik tanpa menghasilkan emisi (*zero emission*). Berdasarkan uji coba dan perhitungan teknis, kendaraan ini menunjukkan efisiensi luar biasa, yakni mampu menempuh jarak hingga 428 km hanya dengan 2 liter hidrogen.



Tim riset yang terdiri dari sepuluh mahasiswa di bawah UKM Kompetitif UPI dan didukung penuh dosen Pendidikan Teknik Otomotif FPTI UPI, memastikan seluruh tahapan pengembangan, mulai dari desain hingga integrasi sistem fuel cell, berjalan sesuai standar rekayasa industri.

c. Lain-lain yang Relevan

Selain memeriahkan ajang Anugerah Diktisaintek (2025) UPI juga memiliki pencapaian lain di bidang kearsipan yaitu diperolehnya bidang kearsipan yang terakreditasi Istimewa (AA); Membangun zona integritas, yang telah berhasil meraih predikat WBK (FPIPS); UPI Raih Tiga Gelar di LIDM 2025, Bukti Kebangkitan Inovasi Digital Mahasiswa <https://humas.upi.edu/upi-raih-tiga-gelar-di-lidm-2025-bukti-kebangkitan-inovasi-digital-mahasiswa/>



Gambar 9. Anugerah Diktisaintek 2025

Melalui torehan ini, UPI menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat fungsi kehumasan, kolaborasi strategis, serta tata kelola perguruan tinggi yang baik sebagai bagian dari pembangunan kepercayaan publik dan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan tinggi Indonesia.

3. Rencana Kinerja Tahunan UPI

a. Rencana Kinerja Tahun RKAT

Selaras dengan arah kebijakan dan target kinerja yang tertuang dalam Rencana Strategis UPI 2026–2030 serta Perjanjian Kinerja Universitas Tahun 2026, penyusunan RKAT Tahun 2026 dirancang untuk mendukung seluruh sasaran strategis universitas. Proses penyusunannya diawali melalui Rapat Dinas Kelembagaan (RDK) UPI Tahun 2025 yang melibatkan seluruh unit kelembagaan, sehingga setiap unit memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap arah dan prioritas program. Kebijakan pimpinan universitas yang disampaikan dalam forum tersebut berfungsi sebagai panduan operasional bagi setiap unit kerja untuk menyelaraskan rencana kegiatan dengan sasaran kinerja universitas dan mempercepat pencapaiannya.

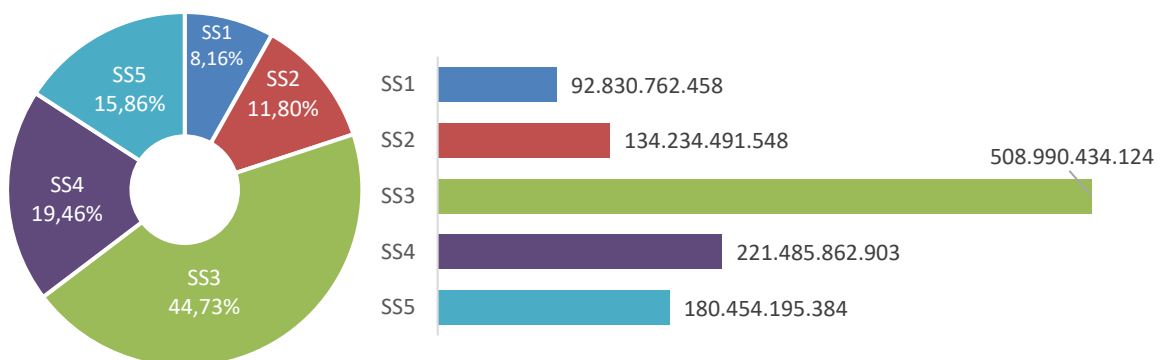
Upaya pengendalian terhadap capaian kinerja juga diperkuat melalui Peraturan Rektor Nomor 49 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RKAT UPI Tahun 2026. Dokumen kebijakan ini berfungsi sebagai acuan sistematis bagi seluruh unit dalam merencanakan dan mengalokasikan anggaran secara tepat, proporsional, dan berorientasi pada hasil. Pedoman tersebut menegaskan pentingnya penganggaran berbasis kinerja dan berbasis hasil (*performance and result-based budgeting*) agar setiap komponen pembiayaan memiliki keterkaitan langsung dengan indikator capaian strategis universitas. Keseluruhan langkah ini diharapkan mampu menjamin efektivitas penggunaan sumber daya, memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta meningkatkan mutu akademik, kualitas sumber daya manusia, reputasi institusi, dan daya saing UPI di tingkat nasional maupun internasional.

Selain fokus pada efisiensi dan pengendalian kinerja, UPI juga menetapkan pembangunan serta pengembangan infrastruktur sebagai prioritas utama tahun 2026. Pembangunan ini diarahkan untuk memperkuat ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana pembelajaran, laboratorium, serta fasilitas penunjang akademik dan non-akademik, baik di Kampus Bumi Siliwangi maupun di kampus UPI di daerah. Upaya ini menjadi bagian dari strategi besar universitas dalam mencapai standarisasi infrastruktur berkelas internasional guna mendukung transformasi UPI menuju *World Class University*. Dengan demikian, kebijakan efisiensi anggaran yang dijalankan tidak hanya bertujuan untuk menjaga keseimbangan fiskal, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan program pembangunan universitas yang berorientasi pada keunggulan, kualitas, dan daya saing global.

Tabel 20. Alokasi RKAT UPI Tahun Anggaran 2026

No	Sumber Pembiayaan	Anggaran 2026 (Rp)
1	(7734) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	233.993.726.000
2	Alokasi BPPTNBH	90.753.000.000
3	PUAPT/PRPTNBH	-
4	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	-
5	Pendanaan Lainnya dari Ditjen Dikti (IKU, PKKM, dsb)	28.750.000.000
6	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti	-
7	Pendanaan dari K/L lain	12.373.177.365
8	Selain APBN	772.125.843.052
TOTAL		1.137.995.746.417

Berdasarkan rencana ketersediaan dana tersebut, alokasi anggaran RKAT UPI tahun 2026 disusun sesuai dengan pemetaan Sasaran Strategis dalam Renstra UPI 2026–2030.

**Gambar 10. RKAT UPI Berdasar Sasaran Strategis Renstra (Alokasi seluruh sumber dana)**

Struktur alokasi anggaran RKAT UPI tahun 2026 menunjukkan keterpaduan antara seluruh program dan kegiatan yang diarahkan untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis sebagaimana tercantum dalam Renstra UPI 2026–2030 periode tahun 2026. Dalam pelaksanaannya, setiap sasaran strategis saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena seluruhnya berkontribusi terhadap tujuan bersama. Sebagai ilustrasi, pelaksanaan program dan kegiatan dalam Sasaran Strategis 1, yakni Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada

masyarakat serta pembangunan berkelanjutan, sangat bergantung pada dukungan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi, sebagaimana tercermin dalam Sasaran Strategis 3.

Berdasarkan hasil pemetaan anggaran pada Gambar 5, alokasi terbesar berada pada Sasaran Strategis 3, yaitu Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul, dengan total anggaran sebesar Rp 607.386.145.236. Di dalamnya termasuk belanja gaji dan tunjangan bagi Pegawai Tetap (PT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebesar Rp69.135.749.445, uang makan PT/PTT sebesar Rp10.880.845.000, asuransi (BPJS) sebesar Rp4.984.132.347, serta pengadaan jasa kebersihan (*cleaning service*) sebesar Rp27.428.000.000.

Alokasi terbesar kedua terdapat pada Sasaran Strategis 5, yakni Menyediakan sarana dan prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global, dengan total anggaran sebesar Rp177.427.576.572. Anggaran ini difokuskan pada pengembangan infrastruktur, baik ruang kuliah maupun fasilitas pendukung lainnya. Beberapa kegiatan prioritas meliputi Pembangunan Gedung Perkuliahan Kampus UPI Purwakarta sebesar Rp29.371.284.841, Pembangunan Gedung Perkuliahan FPOK B sebesar Rp73.516.178.250, Lanjutan Pembangunan Convention Hall UPI¹ sebesar Rp17.283.821.750, serta kegiatan *Feasibility Study*, Amdal, Amdalalin, dan DED PHLN (RSPTN, Fakultas Kedokteran) senilai Rp13.000.000.000, beserta program dukungan lainnya.

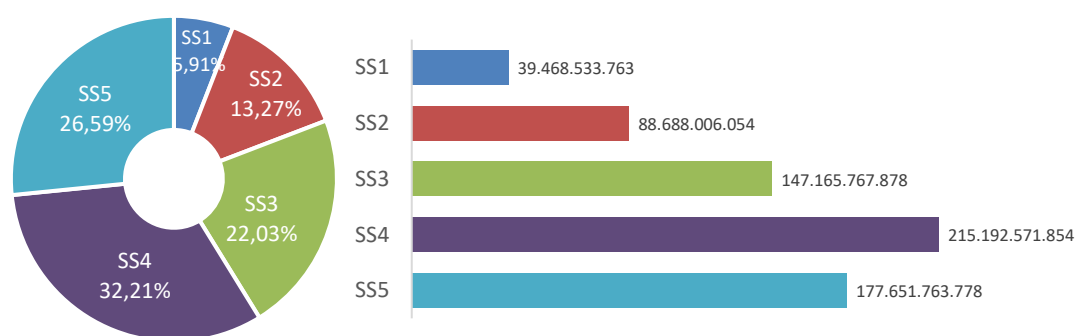
Selanjutnya, Sasaran Strategis 1 memperoleh alokasi sebesar Rp80.186.853.482 untuk peningkatan mutu pendidikan dan lulusan. Anggaran ini mencakup Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) sebesar Rp1.000.000.000, Penguatan Pengalaman Profesional Non Kependidikan (P3NK) sebesar Rp1.000.000.000, Sertifikasi Kompetensi dan Pelatihan Mahasiswa sebesar Rp3.000.000.000, Beasiswa Mahasiswa Asing sebesar Rp2.000.000.000, serta berbagai kegiatan lainnya yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan.

Sementara itu, Sasaran Strategis 2, yakni Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada pembangunan berkelanjutan,

¹ pelaksanaan kegiatan akan dilakukan setelah seluruh tahapan yang relevan diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku.

memperoleh alokasi sebesar Rp108.518.808.199. Dana ini digunakan untuk berbagai program seperti Hibah Penelitian sebesar Rp36.212.874.500, Hibah Pengabdian sebesar Rp10.362.468.600, Bantuan *Article Processing Cost* (APC) sebesar Rp6.007.500.000, Hilirisasi Inovasi Hasil Penelitian dan PkM sebesar Rp2.900.000.000, serta dukungan terhadap kegiatan riset lainnya.

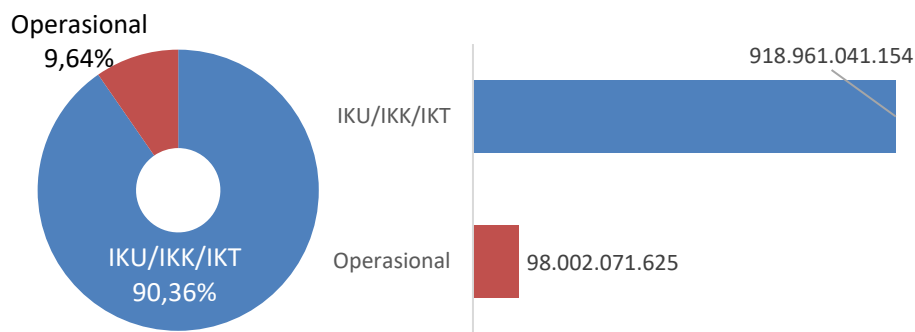
Adapun Sasaran Strategis 4, yaitu Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis, dialokasikan anggaran sebesar Rp146.754.290.150. Sebagian besar dana pada sasaran ini digunakan untuk Pembayaran Insentif Berbasis Kinerja (IBK) dengan total Rp140.000.000.000.



Gambar 11. RKAT UPI Berdasar Sasaran Strategis Renstra (Alokasi Non PNBP)

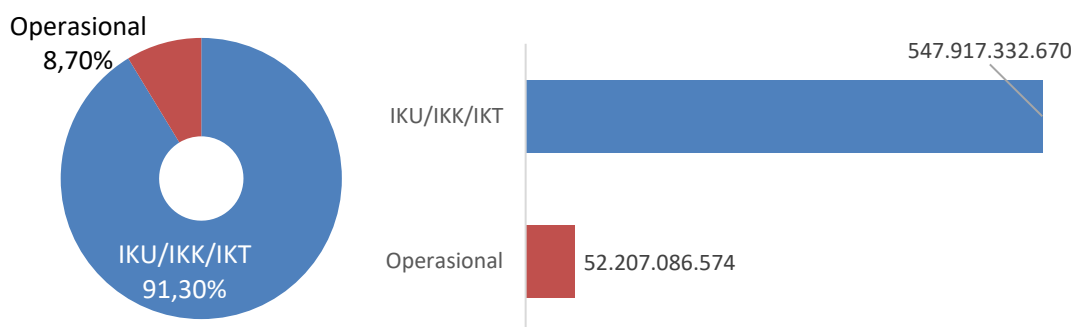
Berdasarkan Gambar 11, struktur anggaran RKAT UPI Tahun 2026 yang bersumber dari dana Non-PNBP menunjukkan bahwa porsi terbesar dialokasikan pada Sasaran Strategis 4, yaitu memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis, dengan total alokasi sebesar Rp215.192.571.854. Sementara itu, alokasi terbesar kedua terdapat pada Sasaran Strategis 5 dengan nilai sebesar Rp177.651.763.778.

Sementara itu, alokasi anggaran RKAT Tahun 2026 yang dikaitkan dengan program dan program prioritas Renstra UPI 2026–2030 telah dilakukan pemetaan secara sistematis sebagaimana ditampilkan pada Tabel 10. Pemetaan ini bertujuan untuk memastikan keterpaduan antara arah kebijakan tahunan dengan sasaran strategis jangka menengah universitas. Melalui pendekatan tersebut, setiap program dan kegiatan yang dianggarkan diharapkan memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian indikator kinerja utama Renstra UPI, sekaligus mendukung percepatan transformasi menuju universitas bereputasi internasional yang unggul dan berdaya saing.



Gambar 12. RKAT UPI dalam Mendukung Capaian IKU/IKT (Berbagai Sumber Pembiayaan)

Selanjutnya, gambaran alokasi anggaran RKAT UPI untuk mendukung capaian IKU/IKK/IKT Tahun 2026, khususnya dari pembiayaan Selain APBN terlihat pada Gambar 13. Proporsinya cukup berimbang, persentase anggaran untuk pencapaian IKU/IKK/IKT sebesar 91,30%, sedangkan operasional sebesar 8,70%.



Gambar 13. RKAT UPI dalam Mendukung Capaian IKU/IKT (Pembiayaan Selain APBN)

Alokasi anggaran RKAT UPI untuk mendukung pencapaian IKU/IKK/IKT Tahun 2026 yang bersumber dari alokasi Non-PNBP dapat dilihat pada Gambar 7. Alokasi anggaran terbesar dialokasikan untuk mendukung kinerja pencapaian IKU/IKK/IKT, yaitu sebesar Rp547.917.332.670, Pemetaan alokasi anggaran ini juga dipengaruhi oleh kebijakan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 49 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026. Pedoman tersebut memuat strategi pencapaian target



kinerja melalui penggunaan anggaran yang mengarahkan pada proporsi IKU/IKK/IKT dan operasional, guna memastikan penggunaan anggaran yang berkualitas.

Alokasi anggaran yang mendukung Sasaran Strategis penyediaan sarana dan prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan tahun 2026 difokuskan pada pengembangan infrastruktur pendidikan yang berstandar internasional. Anggaran ini diarahkan untuk membiayai pembangunan, rehabilitasi, dan peningkatan fasilitas pembelajaran, laboratorium, serta ruang publik yang mendukung terciptanya lingkungan kampus yang aman, nyaman, serta berkelanjutan. Selain itu, alokasi ini juga mencakup penguatan sistem utilitas hijau, efisiensi energi, serta penerapan konsep green campus di seluruh kawasan Universitas Pendidikan Indonesia, baik di Kampus Bumi Siliwangi maupun kampus daerah.

Tabel 21. Rencana Kinerja Tahunan

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya								Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN							Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti	Pendanaan dari K/L Lain				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)	26,71	1	Fasilitasi Kegiatan Tim Komite Integritas Akademik								33.000.000	33.000.000	1.075.483.075	0,10%
			2	Kerja sama dengan penyedia beasiswa bagi mahasiswa pasca sarjana							212.940.000	212.940.000			
			3	Penyelenggaraan double degree dan join degree							429.543.075	429.543.075			
			4	Tes TOEFL Mahasiswa UPI untuk mahasiswa semester 5-6-7							400.000.000	400.000.000			
2	Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	9,46											-	-	0,00%
3	Persentase mahasiswa internasional	1,1	1	Program Studi terakreditasi internasional								56.590.000	56.590.000	56.590.000	0,01%
4	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	70	1	Alumni gathering								205.004.000	205.004.000	12.775.265.360	1,15%
			2	Bantuan biaya pendidikan/beasiswa bagi mahasiswa tidak mampu								130.000.000	130.000.000		
			3	Bantuan mengikuti keanggotaan profesi								268.595.000	268.595.000		
			4	Bimbingan karir/CDC								308.342.399	308.342.399		
			5	Fasilitasi penyiapan mahasiswa bekerja di luar negeri								166.787.371	166.787.371		
			6	Implementasi kerja sama dengan pengguna lulusan								37.712.000	37.712.000		
			7	Implementasi kerjasama dengan berbagai mitra dalam								138.490.000	138.490.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator	
					APBN						Selain APBN				
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti					Pendanaan dari K/L Lain
				memperoleh pendanaan beasiswa											
			8	Job Fair, Career Festival, Workshop Kesiapan Kerja dan Peningkatan Kemitraan dengan Pengguna Lulusan							100.000.000	100.000.000			
			9	Kerja sama prodi dengan asosiasi profesi							916.084.026	916.084.026			
			10	Microcredential Mahasiswa - Skema Kewirausahaan &Teknologi							120.000.000	120.000.000			
			11	Pelaksanaan Kegiatan Pembekalan Dosen dan Mahasiswa Pre COAS							112.481.984	112.481.984			
			12	Pelaksanaan Kegiatan Uji Kompetensi, Objective Structural Pharmaceutical Examination (OSPE) dan Objective Structured Clinical Examination (OSCE)							112.465.000	112.465.000			
			13	Pelaksanaan sertifikasi kompetensi mahasiswa tingkat nasional dan internasional							1.590.816.000	1.590.816.000			
			14	Pelaksanaan wisuda							2.331.432.000	2.331.432.000			
			15	Pelatihan Peningkatan Bahasa bagi Mahasiswa							250.000.000	250.000.000			
			16	Pelatihan Soft-skill Mahasiswa							96.500.000	96.500.000			
			17	Peningkatan Kemitraan dengan Pengguna Lulusan							50.000.000	50.000.000			
			18	Penyelenggaraan perkuliahan semester antara							1.054.710.000	1.054.710.000			
			19	Relaksasi Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa							4.563.275.580	4.563.275.580			
			20	Sumpah profesi							29.800.000	29.800.000			
			21	Tracer study							67.770.000	67.770.000			

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator	
					APBN						Selain APBN				
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti					Pendanaan dari K/L Lain
			22	CDC dan Green Job Training: Training of Career Facilitator bagi Dosen								75.000.000			
			23	Pelatihan Pembimbimng Akademik								75.000.000	50.000.000		
5	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	30	1	Bantuan Dana Kegiatan Mahasiswa (IUK)								2.332.250.000	2.332.250.000	23.177.909.521	2,08%
			2	Beasiswa mahasiswa asing								2.000.000.000	2.000.000.000		
			3	Fasilitasi kegiatan mahasiswa di luar program studi								1.874.418.121	1.874.418.121		
			4	Fasilitasi kegiatan UKM/ORMAWA								1.020.600.000	1.020.600.000		
			5	Fasilitasi mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan talenta								6.194.869.000	6.194.869.000		
			6	International student exchange (Inbound/Outbound) Sumber Dana Equity						660.000.000	-	660.000.000			
			7	Optimalisasi Rumah Prestasi dalam Melahirkan Prestasi Mahasiswa								235.517.500	235.517.500		
			8	Participation in International Education Exhibitions Sumber Dana Equity							550.744.000	-	550.744.000		
			9	Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)								1.021.991.900	1.021.991.900		
			10	Pelatihan Pengembangan Karakter Kepemimpinan dan Talenta Mahasiswa berkebutuhan Khusus								15.000.000	15.000.000		
			11	Pembinaan Mahasiswa melalui Komisi Disipilin (Komdis)								94.860.000	94.860.000		
			12	Penguatan Pengalaman Profesional Non Pendidikan (P3NK)								1.000.000.000	1.000.000.000		
			13	Peningkatan Kapasitas Orqanisasi Kemahasiswaan								133.256.000	133.256.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikdisaintek selain Ditjen Dikti				
			14	Penyelenggaraan inbound/outbound student exchange							203.700.000	203.700.000		
			15	Program Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang							1.571.000.000	1.571.000.000		
			16	Program Penguatan Profesional Kependidikan (Outbound Student) Melalui Pendanaan BPPTN BH							-	-		
			17	Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)							1.000.000.000	1.000.000.000		
			18	Seleksi, Verifikasi, dan Validasi Penerima Beasiswa							77.703.000	77.703.000		
			19	Sertifikasi kompetensi dan pelatihan mahasiswa							3.000.000.000	3.000.000.000		
			20	Summer Course Program Sumber Dana Equity						192.000.000	-	192.000.000		
6	Persentase luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up /industri/Lembaga	10	1	Biaya Pemeliharaan Paten							8.250.000	8.250.000		
			2	Insentif luaran penelitian dan PkM yang dimanfaatkan							99.400.000	99.400.000		
			3	Insentif peraih KI diluar Hak Cipta							313.000.000	313.000.000		
			4	Pendampingan HKI Diluar Hak Cipta dan Produk Inovasi							70.000.000	70.000.000		
			5	Penguatan Kapasitas (Hibah) Grup Riset							250.000.000	250.000.000		
			6	Penyelenggaraan seminar nasional dan internasional							1.795.555.900	1.795.555.900		
			7	Penyusunan Peraturan Rektor tentanPengelolaan Kekayaan Intelektual UPI (pedoman lisensi HKI)							43.000.000	43.000.000		
			8	Seminar dan Lokakarya Program Kolaborasi Inklusif							231.462.500	231.462.500		
7	Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	972	1	Bantuan penyelenggaraan dan pemrosesan proceeding seminar/konferensi internasional terindeks							350.000.000	350.000.000	107.513.374.640	9,65%

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator	
					APBN						Selain APBN				
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti					Pendanaan dari K/L Lain
			2	Fasilitasi Komisi Etik Penelitian UPI							48.000.000	48.000.000			
			3	Fasilitasi pagelaran dan pameran karya seni/ilmiah untuk dosen/tenaga pendidik/mahasiswa							305.351.775	305.351.775			
			4	Fasiliitasi Pengelolaan Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi dan/atau Terindeks (DPPM: JPP dan ABMAS)							40.000.000	40.000.000			
			5	Fasilitasi pengembangan dan pengelolaan jurnal							1.811.248.538	1.811.248.538			
			6	Fasilitasi Pengembangan dan Pengelolaan Jurnal UPI yang Terindeks oleh Lembaga Bereputasi Internasional (DPPM: IJoTiS dan IRCS)							40.000.000	40.000.000			
			7	Hibah penelitian					25.000.000.000			38.761.274.500	63.761.274.500		
			8	Hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)					3.750.000.000			10.362.468.600	14.112.468.600		
			9	Insentif Publikasi dan Bantuan Article Processing Cost (APC)								6.923.600.000	6.923.600.000		
			10	Insentif Publikasi dan HKI Sumber Dana Equity							485.000.000	-	485.000.000		
			11	Insentif publikasi di jurnal internasional bereputasi (Scopus)								1.238.000.000	1.238.000.000		
			12	Insentif publikasi di jurnal nasional bereputasi (Sinta)								621.000.000	621.000.000		
			13	Keikutsertaan seminar internasional								1.253.106.990	1.253.106.990		
			14	Langganan akses e-Journal Sciencedirect								1.000.000.000	1.000.000.000		
			15	Organizing international scientific conferences/workshop/seminars tentang salah satu prioritas SDGs Sumber Dana Equity							720.000.000	-	720.000.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti				
			16	Pelatihan dan Uji Kompetensi Tata Kelola Jurnal							75.000.000	75.000.000		
			17	Pelatihan Peningkatan Kualitas Penelitian dan PkM (pelatihan penulisan proposal dana eksternal: DPPM, BRIN, LN)							60.000.000	60.000.000		
			18	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk dipublikasikan pada Jurnal Internasional Bereputasi							329.068.000	329.068.000		
			19	Pemberian Penghargaan pada (pengelola) Jurnal Berprestasi							80.000.000	80.000.000		
			20	Pendampingan Akreditasi SINTA							43.500.000	43.500.000		
			21	Pendampingan Tata Kelola Manajerial Jurnal untuk Jurnal Baru							47.240.000	47.240.000		
			22	Penelitian kebijakan untuk peningkatan kapasitas manajemen pimpinan universitas							600.000.000	600.000.000		
			23	Penelitian Pengembangan Model Layanan Akademik dan Pengembangan Karir Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus							25.000.000	25.000.000		
			24	Pengembangan Sistem Informasi Scholar UPL.edu							34.700.000	34.700.000		
			25	Penyelenggaraan International Conference bereputasi (DPPM: International Conference on Green Energy and Environmental Technology (ICGEET))							50.000.000	50.000.000		
			26	Penyelenggaraan seminar/konferensi internasional terindeks & joint conference							1.269.262.383	1.269.262.383		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator	
					APBN										Selain APBN
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti	Pendanaan dari K/L Lain				
			27	Percepatan Indeksasi Internasional Scopus dan WOS							247.970.300	247.970.300			
			28	Presenting at international scientific conferences on SDGs Sumber Dana Equity						200.000.000	-	200.000.000			
			29	Research Grants dengan Melibatkan Mahasiswa Pascasarjana (dengan target luaran Top Tier Journal/Top 10% terindeks by sub-subject di Scopus, saat di submit) Sumber Dana Equity						1.200.000.000	-	1.200.000.000			
			30	Revitalisasi litabmas.upi.edu sebagai Pusat Data Penelitian, PkM, dan Publikasi							27.200.000	27.200.000			
			31	Seleksi, Monitoring dan Evaluasi Penelitian, PkM, dan inovasi							197.400.000	197.400.000			
			32	Seleksi, monitoring evaluasi penelitian							608.000.000	608.000.000			
			33	Seleksi, monitoring evaluasi PkM							163.289.900	163.289.900			
			34	Sosialisasi dan Pelaksanaan Migrasi OJS 3 untuk 16 Kluster							150.000.000	150.000.000			
			35	Research yang Mendukung Peningkatan Peringkat pada QS Subject Ranking Sumber Dana Equity						800.000.000		800.000.000			
			36	Pengembangan Staf (Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Pegawai Non-PNS) Sumber Dana Equity						319.200.000		319.200.000			
			37	Honorarium Khusus Pengelola Program Equity Sumber Dana Equity						50.000.000		50.000.000			
			38	Community Development Program Sumber Dana Equity						160.000.000		160.000.000			
			39	Research Collaborations untuk meningkatkan IRN khususnya						600.000.000		600.000.000			

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator	
					APBN						Selain APBN				
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti					Pendanaan dari K/L Lain
				dengan Perguruan Tinggi dari negara low income or lower middle income countries Sumber Dana Equity											
			40	Research Collaborations (RKI) dengan Perguruan Tinggi dalam Negeri Sumber Dana Equity							1.400.000.000		1.400.000.000		
			41	Monitoring dan Evaluasi Program Sumber Dana Equity							20.000.000		20.000.000		
			42	Visiting Prof (Inviting) Sumber Dana Equity							910.000.000		910.000.000		
			43	Visiting (inviting) Top Professors Sumber Dana Equity							730.000.000		730.000.000		
			44	Sabatical Leave (PostDoct, Staff mobility, Datasering Program) Sumber Dana Equity							4.407.493.654		4.407.493.654		
8	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	80	1	Pembentukan dan atau Penguatan SDGs Center Sumber Dana Equity							52.000.000		52.000.000		
			2	Pencapaian UI GreenMetric								9.483.051.080	9.483.051.080	9.535.051.080	0,86%
9	Peringkat PT pada QS World University Ranking	1001-1200	1	Akselerasi Pencapaian Target Kinerja World Class University								1.111.120.000	1.111.120.000		
			2	Langganan Elsevier Melalui Pendanaan BPPTN BH		2.500.000.000						-	2.500.000.000		
			3	Langganan QS Analytics								1.250.000.000	1.250.000.000		
			4	Langganan Scopus AI								1.200.000.000	1.200.000.000		
			5	Langganan jurnal ilmiah berbasis IT / Web / e-journal		2.515.000.000							2.515.000.000		
			6	Ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR)								16.799.852.151	16.799.852.151	264.869.314.904	23,78%

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti				
			7	Gedung ramah disabilitas dan inklusif							151.148.673.341	151.148.673.341		
			8	Akselerasi pencapaian target IKU dalam kontrak kinerja Rektor dengan Kementerian							85.970.778.612	85.970.778.612		
			9	Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional							2.005.713.800	2.005.713.800		
			10	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi							368.177.000	368.177.000		
10	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	1501+	1	Akselerasi Pencapaian Target Kinerja THE Impact ranking							1.232.700.000	1.232.700.000	1.232.700.000	0,11%
11	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	34,64										-	-	0,00%
12	Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	57,02	1	Fasilitasi kegiatan dalam menunjang Dosen terekognisi internasional							339.126.000	339.126.000	339.126.000	0,03%
13	Persentase dosen berpendidikan S3	55	1	Pelaksanaan pengukuhan guru besar							600.000.000	600.000.000	3.492.253.935	0,31%
			2	Pemberian bantuan biaya pendidikan lanjut bagi tenaga kependidikan							30.000.000	30.000.000		
			3	Pendidikan dan pelatihan/bimbingan teknis pegawai							130.708.000	130.708.000		
			4	Pengokohan bidang kepakaran guru besar							20.200.000	20.200.000		
			5	Peningkatan Kompetensi Dosen Muda							111.747.450	111.747.450		
			6	Percepatan pengusulan guru besar bagi yang sudah memenuhi syarat							238.850.000	238.850.000		
			7	Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-4 Guru							796.350.000	796.350.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti				
			8	Sertifikasi Kompetensi Dosen BNSP, Profesi, dan Internasional							1.177.198.633	1.177.198.633		
			9	Workshop pengembangan kompetensi karya ilmiah dosen							387.199.852	387.199.852		
14	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	25										-	-	0,00%
15	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	2	1	Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Peraturan tentang Penyusunan Keputusan Rektor dan Peraturan Rektor							67.368.000	67.368.000	1.323.106.000	0,12%
			2	Implementasi reformasi birokrasi							214.600.000	214.600.000		
			3	Implementasi Zona Integritas (ZI), Wilayah Bebas Korupsi (WBK), dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)							1.023.816.000	1.023.816.000		
			4	Monitoring dan Pelaporan LHKPN -LHKASN Tahun 2026							17.322.000	17.322.000		
16	Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi	WTP	1	Audit Barang dan Jasa							34.602.000	34.602.000	557.717.094.740	50,07%
			2	Audit RKAT Triwulanan							55.124.000	55.124.000		
			3	Audit Tujuan Tertentu Pengelolaan Keuangan Pada Unit Kerja							22.503.000	22.503.000		
			4	Bingkisan Hari Raya							1.435.000.000	1.435.000.000		
			5	Digitalisasi Perpajakan Sintag (E-Billing)							60.000.000	60.000.000		
			6	Identifikasi Piutang Mahasiswa							17.600.000	17.600.000		
			7	Implementasi Pengelolaan SINTAG							283.980.000	283.980.000		
			8	Insentif Pengelola Aplikasi/Sistem Tingkat Universitas dan Kementerian							69.600.000	69.600.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti				
			9	Insentif Pengelola Aset dan SAKTI UPI							69.700.000	69.700.000		
			10	Kekurangan Tunjangan Tugas Tambahan Anggota SA							135.000.000	135.000.000		
			11	Konsolidasi Laporan Keuangan Triwulan dan Semesteran Tahun 2026							29.400.000	29.400.000		
			12	Lembur pegawai							1.390.490.700	1.390.490.700		
			13	Pembayaran gaji dan tunjangan PNS	233.993.726.000						-	233.993.726.000		
			14	Pembayaran gaji dan tunjangan PT dan PTT		42.077.909.555					30.868.880.962	72.946.790.517		
			15	Pembayaran gaji ke-13 dan/atau ke-14 PT dan PTT							6.170.000	6.170.000		
			16	Pembayaran honorarium pejabat dan panitia pengadaan barang dan jasa							665.972.000	665.972.000		
			17	Pembayaran honorarium pengelola akademik (SKM, GKM, Pembina Kemahasiswaan, dan Kepala Lab.)							2.754.447.000	2.754.447.000		
			18	Pembayaran Insentif keagamaan							3.438.900.000	3.438.900.000		
			19	Pembayaran Pengelola Aset							9.500.000	9.500.000		
			20	Pembayaran tunjangan pejabat perbendaharaan dan pengelola keuangan							4.071.466.000	4.071.466.000		
			21	Pembayaran tunjangan tugas tambahan							28.326.237.000	28.326.237.000		
			22	Pembayaran uang makan PT dan PTT		10.857.400.000					2.203.174.928	13.060.574.928		
			23	Asuransi BPJS untuk pegawai non PNS		4.984.132.347						4.984.132.347		
			24	Pendampingan Audit Interim							105.000.000	105.000.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikdisaintek selain Ditjen Dikti				
			25	Pendampingan Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Auditor Eksternal							300.000.000	300.000.000		
			26	Pendampingan Kegiatan Audit Eksternal oleh SPI							66.844.000	66.844.000		
			27	Pengadaan Jasa Kantor Akuntan Publik (KAP)							380.000.000	380.000.000		
			28	Pengolahan data dan validasi pembayaran biaya pendidikan							17.600.000	17.600.000		
			29	Penilaian Maturitas SPIP							5.315.000	5.315.000		
			30	Penyusunan Audit Charter							7.060.000	7.060.000		
			31	Penyusunan e-SPT PPh 21							37.000.000	37.000.000		
			32	Penyusunan Laporan Realisasi Penerimaan Semester Genap, Ganjil, dan Rekon Rekening							35.008.000	35.008.000		
			33	Penyusunan SOP Penerimaan UKT dan Pengakuan Piutang UKT							90.000.000	90.000.000		
			34	Penyusunan Tindak Lanjut Audit							28.702.000	28.702.000		
			35	Penyusunan Tindak Lanjut BPK Tahun 2018 dan 2019							75.000.000	75.000.000		
			36	Reviu Laporan Cash opname							11.650.000	11.650.000		
			37	Reviu Laporan Keuangan Universitas							4.650.000	4.650.000		
			38	Reviu Laporan Pendapatan Universitas							6.650.000	6.650.000		
			39	Sinkronisasi Sistem Manajemen dengan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan							34.000.000	34.000.000		
			40	Sosialisasi pengelolaan keuangan							81.000.000	81.000.000		
			41	Langganan daya dan jasa		2.221.429.098					7.000.571.000	9.222.000.098		
			42	Pengadaan bandwidth internet		5.000.000.000					-	5.000.000.000		
			43	Pengadaan Jasa Cleaning Service		27.428.000.000					-	27.428.000.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti				
			44	Peningkatan kesejahteraan pegawai							140.248.610.000	140.248.610.000		
			45	Pendapatan di luar jasa pendidikan							6.521.210.150	6.521.210.150		
			46	Pengelolaan dana abadi							150.880.000	150.880.000		
17	Predikat SAKIP perguruan tinggi	AA	1	Akselerasi Pencapaian Target Kinerja IKU							307.500.000	307.500.000	112.023.204.984	10,06%
			2	Analisis dan pengkajian pemetaan kebutuhan pengembangan organisasi di lingkungan UPI							95.740.000	95.740.000		
			3	Anugrah kerja sama							60.000.000	60.000.000		
			4	Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)							4.000.000	4.000.000		
			5	Implementasi kinerja mutu organisasi dalam mencapai standar Audit Mutu Internal (AMI)							34.706.000	34.706.000		
			6	Implementasi Manajemen Risiko							41.889.000	41.889.000		
			7	Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)							9.965.352.192	9.965.352.192		
			8	Kegiatan Kajian Pengusulan Pembukaan, Perubahan dan Penambahan Nama, dan Penutupan Unit Kerja Akademik dan Non Akademik di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026							90.000.000	90.000.000		
			9	Kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengadaan Barang dan Jasa							129.443.000	129.443.000		
			10	Kerja Sama ke Kabupaten/Kota dan Badan Usaha Lainnya							855.000.000	855.000.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti				
			11	Kerjasama Akademik antara Prodi PKh FIP dengan IGPKHI							271.652.890	271.652.890		
			12	Kerjasama Pendampingan Rumah Anak Sigap Prodi PGPAUD dengan Yayasan Bhakti Tanoto							60.000.000	60.000.000		
			13	Kerjasama Pendidikan dengan Kab. Siak							168.766.620	168.766.620		
			14	Kerjasama Program Doktor Program Studi Administrasi Pendidikan dengan Universitas Al Muslim Bireuen Aceh							511.673.903	511.673.903		
			15	Kerjasama Program Doktor Program Studi Pendidikan Masyarakat dengan MKKS Cianjur							262.974.273	262.974.273		
			16	Kerjasama Program Doktor Program Studi Pendidikan Masyarakat dengan Poltekkes Bandung							450.633.797	450.633.797		
			17	Kerjasama Program Magister Program Studi Pedagogik dengan Dinas Pendidikan Wilayah IV Provinsi Jawa Barat							326.454.586	326.454.586		
			18	Koordinasi dengan Lembaga Pendidikan Tinggi							569.512.100	569.512.100		
			19	Koordinasi dengan unit-unit dibawah koordinasi Wakil Rektor							740.191.000	740.191.000		
			20	Koordinasi pemutakhiran data dan informasi akademik terkoneksi dengan PDDIKTI							218.558.000	218.558.000		
			21	Koordinasi Unit di Bawah WR Bidang SDSI							118.829.000	118.829.000		
			22	Monev Mahasiswa Kerja Sama Luar Negeri							120.000.000	120.000.000		
			23	Monitoring dan Evaluasi Beban Kerja Dosen							757.144.000	757.144.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti				
			24	Monitoring dan evaluasi kerja sama kelembagaan dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri							891.330.000	891.330.000		
			25	Monitoring dan Evaluasi Program Kerja Unit dibawah Koordinasi WR dalam Rangka Pencapaian IKU dan IKT							530.136.000	530.136.000		
			26	Operasional Penunjang Pembangunan Gedung (Monitoring pembangunan sarana di kampus daerah)							89.800.000	89.800.000		
			27	Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) dan Perangkingan Program Studi							1.189.359.666	1.189.359.666		
			28	Pengelola operator e-Planning							270.015.200	270.015.200		
			29	Pengelolaan sistem aplikasi penunjang							687.800.000	687.800.000		
			30	Pengembangan Aplikasi Perhitungan Prediksi Penerimaan							23.776.000	23.776.000		
			31	Pengembangan Profesional Kader Fasilitator - Tanoto Foundation							629.137.500	629.137.500		
			32	Pengembangan Sistem Digitalisasi Direktorat PAS							50.000.000	50.000.000		
			33	Pengembangan Sistem Pengadaan Barang dan Jasa (SIPBAJA)							750.000.000	750.000.000		
			34	Penguatan Sistem Pengendalian Internal (SPI) antar perguruan tinggi							40.140.000	40.140.000		
			35	Peningkatan kerja sama dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri							903.538.000	903.538.000		
			36	Penyempurnaan SINTAG							300.000.000	300.000.000		
			37	Penyusunan dan Sosialisasi Peraturan Rektor Tentang							51.212.000	51.212.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator	
					APBN						Selain APBN				
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti					Pendanaan dari K/L Lain
				Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Pengelolaan Arsip Dinamis, Arsip Vital Dan Pengawasan Kearsipan Internal)											
			38	Penyusunan Laporan Kinerja (Lakin) Tengah Tahun dan Tahunan UPI PTN BH							90.000.000	90.000.000			
			39	Penyusunan laporan tahunan dan laporan tengah tahunan kinerja unit							580.980.000	580.980.000			
			40	Penyusunan laporan tahunan UPI dan laporan tengah tahunan UPI sebagai proses transparansi dan akuntabilitas menuju good university governance							125.000.000	125.000.000			
			41	Penyusunan pedoman penyusunan dan implementasi RKAT UPI							90.000.000	90.000.000			
			42	Penyusunan Peta Proses Bisnis (SOP Mikro) Unit Kerja di LIngkungan UPI							150.000.000	150.000.000			
			43	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) UPI usulan dana BPPTN BH							75.000.000	75.000.000			
			44	Penyusunan Rencana Umum Pengadaan (RUP)							153.243.000	153.243.000			
			45	Penyusunan Revisi RKAT							179.863.485	179.863.485			
			46	Penyusunan RKAT							366.987.300	366.987.300			
			47	Penyusunan Standar Biaya Umum (SBU) UPI							75.000.000	75.000.000			
			48	Penyusunan, reviu dan pembahasan RKAT UPI (rutin, bpptnbh, bidang tugas, penugasan, dan universitas)							80.000.000	80.000.000			
			49	Penyusunan/pengembangan POB							25.000.000	25.000.000			

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN						Selain APBN			
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Dikti				
			50	Program Kerjasama Bank Indonesia Pendampingan Desa Wisata							285.000.000	285.000.000		
			51	Rapat dinas kelembagaan universitas							52.150.000	52.150.000		
			52	Rapat rutin/koordinasi/komisi/pokja							1.888.516.900	1.888.516.900		
			53	Reviu dan validasi usulan revisi RKAT unit kerja tahun berjalan							75.500.000	75.500.000		
			54	Reviu Implementasi Manajemen Risiko							4.650.000	4.650.000		
			55	Reviu Implementasi Program, Kegiatan, dan Anggaran UPI							30.595.000	30.595.000		
			56	Reviu laporan Kinerja Universitas							6.000.000	6.000.000		
			57	Reviu, Evaluasi, dan Pengukuran Capaian Kinerja Triwulanan							314.471.000	314.471.000		
			58	Reviu, validasi dan pengolahan laporan capaian kinerja unit melalui aplikasi e-reporting							87.000.000	87.000.000		
			59	Seminar dan FGD Sosialisasi Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta - Kemenag							95.000.000	95.000.000		
			60	Sertifikasi ISO							50.000.000	50.000.000		
			61	Sistem Data Kerjasama dan Sistem PDLN							60.000.000	60.000.000		
			62	Sosialisasi Renstra 2026-2030 dan Perjanjian Kinerja 2026							100.000.000	100.000.000		
			63	Survei Kepuasan Kinerja Layanan Kemahasiswaan							14.734.000	14.734.000		
			64	Workshop penyusunan perjanjian kinerja unit kerja							36.064.900	36.064.900		
			65	Workshop Penyusunan RKAT UPI							250.000.000	250.000.000		
			66	Workshop SKP, Pajak, dan Kearsipan							7.570.000	7.570.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya							Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator	
					APBN						Selain APBN				
					(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiksisaintek selain Ditjen Dikti					Pendanaan dari K/L Lain
			67	Indeks kepuasan pelayanan							84.108.614.672	84.108.614.672			
			68	Kerjasama Oxford Brookes University							67.248.000	67.248.000			
			69	Revitalisasi Satuan Pendidikan Jawa Barat							2.070.003.480	2.070.003.480			
18	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	26	1	Penyelenggaraan PPL PPG Prajab Model Baru UPI							126.872.000	126.872.000	16.001.282.000	1,44%	
			2	Penyelenggaraan PPG Calon Guru							12.750.000.000	12.750.000.000			
			3	Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan Program Kemenag							2.000.000.000	2.000.000.000			
			4	Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan Program Kristen Katolik							40.000.000	40.000.000			
			5	Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan Program Kristen Protestan							400.000.000	400.000.000			
			6	Penyelenggaraan PPL/PLA/P3K/PI							684.410.000	684.410.000			
Total					233.993.726.000	97.583.871.000	-	-	28.750.000.000	-	13.456.437.654	772.125.843.052	1.137.995.746.417	1.137.995.746.417	100,00%

Keterangan:

- 1 Nomor Indikator Kinerja Utama
- 2 Indikator Kinerja Utama sesuai Perjanjian Kinerja
- 3 Target Indikator Kinerja Utama
- 4 Nomor Rincian Kegiatan
- 5 Rincian Kegiatan yang mendukung Indikator Kinerja Utama
- 6 (4257) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi sesuai DIPA PTN Badan Hukum
- 7 Alokasi BPPTNBH
- 8 PUAPT/PRPTNBH
- 9 PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU
- 10 Pendanaan Lainnya dari Ditjen Diktiristek (CF, PDP/MF, IKU, PKKM, dsb)
- 11 Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikbudristek selain Ditjen Diktiristek
- 12 Pendanaan dari K/L lain
- 13 Selain APBN

- 14 Total Biaya Per Kegiatan
- 15 Total Biaya Per Indikator
- 16 Total Biaya Per Indikator dibagi dengan Total Biaya

b. Rincian Biaya UPI

Tabel 22. Rincian Biaya

No	Komponen Biaya	Realisasi 2024								
		APBN							Selain APBN	Total
		(4257) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/ HLN/ RMP/ SBSN/ KPBU	Pendanaan dari Ditjen Diktiristek Lainnya (CF, PDP/MF, IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikb udristek selain Ditjen Diktiristek	Pendanaan dari K/L Lain		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Biaya Operasional		41.668.387.593			20.700.000.000			283.554.979.108	345.923.366.701
2	Biaya Dosen ASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	186.571.469.049								186.571.469.049
3	Biaya Tenaga Kependidikan ASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	36.201.145.951								36.201.145.951
4	Biaya Dosen NonASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)		42.942.068.685							42.942.068.685
5	Biaya Tenaga Kependidikan NonASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)		18.403.743.722							18.403.743.722
6	Remunerasi/Imbal Jasa/Insentif/Sejenisn ya								114.000.000.000	114.000.000.000
7	Biaya Investasi (Prasarana dan Sarana)		3.015.000.000	74.492.125.000	189.199.897.000				85.836.976.018	352.543.998.018
8	Biaya Pengembangan			1.446.143.000		6.944.000.000		10.887.500.000	152.759.596.858	172.037.239.858
Total		222.772.615.000	106.029.200.000	75.938.268.000	189.199.897.000	27.644.000.000	-	10.887.500.000	636.151.551.984	1.268.623.031.984

No	Komponen Biaya	Anggaran 2025								
		APBN							Selain APBN	Total
		(4257) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/ HLN/ RMP/ SBSN/ KPBU	Pendanaan dari Ditjen Diktiristek Lainnya (CF, PDP/MF, IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikb udristek selain Ditjen Diktiristek	Pendanaan dari K/L Lain		
(1)	(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Biaya Operasional		38.597.181.493			18.201.527.416			370.720.439.645	427.519.148.554
2	Biaya Dosen ASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	197.792.580.049								197.792.580.049
3	Biaya Tenaga Kependidikan ASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	36.201.145.951								36.201.145.951
4	Biaya Dosen NonASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)		32.854.942.310							32.854.942.310
5	Biaya Tenaga Kependidikan NonASN		12.669.951.197						33.799.038.971	46.468.990.168

No	Komponen Biaya	Anggaran 2025								
		APBN							Selain APBN	Total
		(4257) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/ HLN/ RMP/ SBSN/ KPBH	Pendanaan dari Ditjen Diktiristek Lainnya (CF, PDP/MF, IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikb udristek selain Ditjen Diktiristek	Pendanaan dari K/L Lain		
	(gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)									
6	Remunerasi/Imbal Jasa/Insentif/Sejenisnya								128.767.534.161	128.767.534.161
7	Biaya Investasi (Prasarana dan Sarana)		-	8.236.010.000		-			77.261.481.301	85.497.491.301
8	Biaya Pengembangan		12.321.025.000	-763.990.000		6.944.000.000		9.858.944.000	106.710.544.386	135.070.523.386
Total		233.993.726.000	96.443.100.000	7.472.020.000		- 25.145.527.416		- 9.858.944.000	717.259.038.465	1.090.172.355.881

No	Komponen Biaya	Anggaran 2026									
		APBN							Selain APBN	Total	Proporsi Komponen Biaya
		(7734) Dukungan Manajemen	Alokasi BPPTNBH	PUAPT/ PRPTNBH	PLN/HLN/ RMP/ SBSN/ KPBH	Pendanaan dari Ditjen Dikti Lainnya (IKU, PKKM, dsb)	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikb saintek selain Ditjen Dikti	Pendanaan dari K/L Lain			
(1)	(2)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
1	Biaya Operasional		39.364.430.000			28.750.000.000			344.775.489.211	412.889.919.211	36%
2	Biaya Dosen ASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	203.129.445.098								203.111.609.000	18%
3	Biaya Tenaga Kependidikan ASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)	30.864.280.902								30.882.117.000	3%
4	Biaya Dosen NonASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)		19.666.241.520							19.666.242.000	2%
5	Biaya Tenaga Kependidikan NonASN (gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji)		31.722.328.480						33.019.504.373	64.741.832.373	6%
6	Remunerasi/Imbal Jasa/Insentif/Sejenisnya								213.761.654.084	213.761.654.084	19%
7	Biaya Investasi (Prasarana dan Sarana)		-	-	-				180.569.195.384	180.569.195.384	16%
8	Biaya Pengembangan			-		-		12.373.177.365	-	12.373.177.365	1%
Total		233.993.726.000	90.753.000.000	-	-	28.750.000.000	-	12.373.177.365	772.125.843.052	1.137.995.746.417	100%

(4257/7734) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi : Alokasi Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi yang tercantum dalam DIPA PTN Badan Hukum

Alokasi BPPTNBH : Alokasi Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

PUAPT/PRPTNBH : Alokasi Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi/Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBH : PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBH

Pendanaan Lainnya dari Ditjen Diktiristek (IKU, PKKM, dsb) : Alokasi lainnya yang diterima oleh PTN Badan Hukum dari Ditjen Dikti seperti Penghargaan Capaian Indikator Kinerja Utama, Program Kompetisi Kampus Merdeka, dsb

Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikb saintek selain Ditjen Dikti : Alokasi lainnya yang diterima oleh PTN Badan Hukum yang berasal dari Unit Eselon I Kemendikb saintek selain Ditjen Dikti

Pendanaan dari K/L lain : Alokasi lainnya yang diterima oleh PTN Badan Hukum dari Kementerian/Lembaga selain Kemendikb saintek

Selain APBN : Pendanaan yang bersumber dari selain anggaran pendapatan dan belanja negara menurut PP Nomor 26 Tahun 2015 sebagaimana diubah dalam PP Nomor 8 Tahun 2020

c. Rincian Sumber Pembiayaan UPI

Tabel 23. Rincian Sumber Pembiayaan

No	Sumber Pembiayaan	Realisasi 2024	Anggaran 2025	Anggaran 2026	Proporsi Anggaran 2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
APBN		632.471.480.000	372.913.317.416	365.869.903.365	32%
1	(7734) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	222.772.615.000	233.993.726.000	233.993.726.000	
2	Alokasi BPPTNBH	106.029.200.000	96.443.100.000	90.753.000.000	
3	Bantuan Pendanaan Berbasis IKU				
4	PUAPT/PRPTNBH	75.938.268.000	7.472.020.000	-	
5	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	189.199.897.000	-	-	
6	Pendanaan Lainnya dari Ditjen Diktiristek (CF, PDP/MF, IKU, PKKM, dsb)	27.644.000.000	25.145.527.416	28.750.000.000	
	a. Competitive Fund (khusus TA 2024)	20.700.000.000	18.201.527.416	28.750.000.000	
	b. Program Dana Padanan (Matching Fund) (khusus TA 2024)				
	c. PKKM				
	d. Penghargaan Capaian IKU	6.944.000.000	6.944.000.000		
	e. Pendanaan Lainnya dari Ditjen Diktiristek				
7	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikbudristek selain Ditjen Diktiristek	-	-	-	
	a. Kemenpora				
	b. Kemendag				
8	Pendanaan dari K/L lain (termasuk Dana Abadi Pendidikan Tinggi dari LPDP)	10.887.500.000	9.858.944.000	12.373.177.365	
	a. Program EQUITY (dari LPDP)	10.887.500.000	9.858.944.000	12.373.177.365	
	b.			233.993.726.000	
SELAIN APBN		636.151.551.984	717.259.038.465	772.125.843.052	68%
9	Dana Masyarakat	44.579.206.128	113.033.174.918	156.132.160.354	20%
10	Biaya Pendidikan (UKT, IPI, dan Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan Lainnya dari Seluruh Jalur Penerimaan)	435.479.274.605	444.659.685.718	512.034.482.973	66%
	a. Program Diploma	4.317.127.000	3.810.880.400		
	b. Program Sarjana (S1)	376.892.065.580	384.324.755.973	450.136.155.161	
	c. Program Magister (S2)	31.033.289.900	31.508.810.925	34.094.786.408	
	d. Program Doktoral (S3)	23.236.792.125	22.449.525.920	25.035.501.404	
	e. Program Profesi		2.565.712.500	2.768.040.000	
	f. Program Sub Spesialis				

No	Sumber Pembiayaan	Realisasi 2024	Anggaran 2025	Anggaran 2026	Proporsi Anggaran 2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	g. Program Spesialis				
	h. Lain-lain				
11	Pengelolaan Dana Abadi	-			-
12	Usaha PTN Badan Hukum	36.952.900.000	26.181.278.621	27.092.123.028	4%
	a. Usaha Pendidikan	11.919.450.000	26.181.278.621	27.092.123.028	
	b. Usaha Sekolah Laboratorium	25.033.450.000			
	c. dst				
13	Kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi	119.140.171.251	133.384.899.208	76.867.076.697	10%
	a. Kerja sama Pendidikan	84.685.009.501	95.927.310.208	63.060.985.697	
	b. Kerja sama Program Profesi Guru (PPG)	34.455.161.750	37.457.589.000	13.806.091.000	
	c. dst				
14	Pengelolaan Kekayaan PTN Badan Hukum				-
15	APBD				-
16	Pinjaman				-
17	Saldo Kas				-
TOTAL		1.268.623.031.984	1.090.172.355.881	1.137.995.746.417	100%

d. Kebijakan/program yang dilakukan dalam rangka mencapai target IKU PTN

Tabel 24. Program untuk Mencapai Target IKU

No	Sasaran	IKU Kementerian		IKU Renstra	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Program Renstra
1	Talenta	IKU 1 Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEEPT)	IKU 1.1 Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEEPT)	IKU 1.4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	%	Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni
					a. AEE D4	%	
					b. AEE S1	%	
					c. AEE S2	%	
					d. AEE S3	%	
2		Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEEPT)	IKU 1.2 Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	IKU 1.7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	%	Akselerasi Penyelenggaraan Dual Degree, Joint Degree, Fast Track, dan RPL
					a. Mahasiswa Magister	%	
					b. Mahasiswa Doktor	%	
3		IKU 2 Persentase lulusan Pendidikan tinggi dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha	IKU 1.3 Persentase mahasiswa internasional	IKU 1.8	Persentase mahasiswa internasional	%	Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni
4			IKU 2.1 Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka	IKU 1.5	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	%	Optimalisasi kolaborasi beasiswa berkelanjutan

No	Sasaran	IKU Kementerian		IKU Renstra	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Program Renstra
5		dalam jang kawaktu 1 tahun setelah kelulusan	waktu 1 tahun setelah kelulusan	IKU 1.6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	%	Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni
6		IKU 3 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan/meraih prestasi diluar program studi	IKU 3.1 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	IKU 1.1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa
7				IKU 1.2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa
8				IKU 1.3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	%	Akselerasi Program studi di luar domisili, pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengembangan ekosistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta
9		IKU 4 Jumlah Dosen Perguruan Tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional	IKU 4.1 Jumlah Dosen Perguruan Tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional	IKU 3.1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	%	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
10				IKU 3.12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
11	Inovasi	IKU 5 Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga	IKU 5.1 Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga	IKU 2.1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Rasio	Peningkatan akreditasi jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi

No	Sasaran	IKU Kementerian		IKU Renstra	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Program Renstra
12		IKU 6 Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	IKU 6.1 Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	IKU 2.2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi	Optimalisasi kolaborasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang berbasis inklusivitas
					a. Persentase publikasi Top Tier	%	
					b. Persentase publikasi Q1	%	
13			IKU 6.2 Persentase penelitian berkolaborasi internasional	IKU 2.3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Produk	Perluasan kolaborasi penelitian, pengabdian dan inovasi dengan mitra strategis
14				IKU 2.4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirisasi dan Science Techno Park (STP)	Rp (M)	Hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian dan inovasi
15				IKU 2.5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	PKS/IA	Pengembangan Pusat Unggulan (Center of Excellence)
16				IKU 2.6	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	Pengembangan Pusat Unggulan (Center of Excellence)
17	Kontribusi/Dedikasi Pada Masyarakat	IKU 7 Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan SDGs lain sesuai keunggulan.	IKU 7.1 Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan SDGs lain sesuai keunggulan.	IKU 3.14	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	%	Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang Good University Governance (GUG)
43				IKU 5.1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI GreenMetric	Peringkat	Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan
44				IKU 5.2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan	% RK	Transformasi Infrastruktur Pembelajaran Modern

No	Sasaran	IKU Kementerian		IKU Renstra	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Program Renstra
					teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR)		
45				IKU 5.3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	%	Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan
18			7.2 Peringkat PT pada QS <i>World University Ranking</i>	IKU 3.9	Peringkat PT pada QS <i>World University Ranking</i>	Peringkat	Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional
19				IKU 3.11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS <i>WUR by Subject</i>	Jumlah Bidang Ilmu	Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional
20			7.3 Peringkat PT pada THE <i>Impact Ranking</i>	IKU 3.10	Peringkat PT pada THE <i>Impact Ranking</i>	Peringkat	Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional
21		IKU 8 Jumlah SDM Perguruan Tinggi (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	IKU 8.1 Jumlah SDM Perguruan Tinggi (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	IKU 3.13	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
22	Tata Kelola Berintegritas	IKU 9 Persentase pendapatan Non Mahasiswa SD	IKU 9.1 Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	IKU 4.1	Jumlah pendapatan Non Pendidikan/UKT	Rp (M)	Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan
23			IKU 9.2 Persentase pendapatan terhadap total aset	IKU 4.4	Persentase pendapatan terhadap total aset	%	Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan
24				IKU 4.5	Persentase DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	%	Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan

No	Sasaran	IKU Kementerian		IKU Renstra	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Program Renstra
25				IKU 4.5	PersentasePendapatan industri terhadap total pendapatan	%	Pengembangan Jasa Kepakaran
26				IKU 4.2	Jumlah Dana Abadi	Rp (M)	Optimalisasi fundraising dari berbagai mitra dalam rangka peningkatan dana abadi
				IKU 4.3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Rp (M)	Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja
28				IKU 4.6	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan Riset	%	Perluasan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian dan inovasi
29				IKU 4.7	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatanUpskilling dan upgrading dosen	%	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
30				IKU 4.8	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan Updating laboratorium	%	Transformasi Infrastruktur Pembelajaran Modern
31				IKU 4.9	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	Dokumen	Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja
32		IKU 10 Jumlah Usulan Zona Integritas – WBK/WBBM	IKU 10.1 Jumlah Usulan Zona Integritas – WBK/WBBM	IKU 3.8	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	Unit Kerja	Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM
				IKU 3.4	Indeks kepuasan pelayanan	%	Peningkatan keterbukaan informasi, layanan publik dan pencitraan
38				IKU 3.5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	Akreditasi	Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik
39				IKU 3.6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	%	Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik

No	Sasaran	IKU Kementerian		IKU Renstra	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Program Renstra
40				IKU 3.7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	%	Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik
33		IKU 11 Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	IKU 11.1 Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	IKU 3.2	a. Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini	Peningkatan Pengelolaan dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran dan Keuangan
34			IKU 11.2 Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	IKU 3.3	b. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang Good University Governance (GUG)
35			IKU 11.3 Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	IKU 3.15	c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Jumlah	Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM
36			IKU 11.4 Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	IKU 3.16	d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	%	Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM

4. Rencana Pembangunan dan Pengadaan

Tabel 25. Rencana Pembangunan dan Pengadaan

No	Sarana/Prasarana	Anggaran 2026 (Rp)
(1)	(2)	(3)
A	Sarana	5.703.606.000
1	Pengadaan dan Pemasangan Lift Gedung Parkir	811.965.000
2	Lanjutan Pengadaan dan Pemasangan Lift Gedung FPMIPA A	2.496.922.000
3	Pengaspalan Jalan di Lingkungan Gedung FPOK dan Lainnya	394.719.000
4	Furniture UPI Kampus Serang	2.000.000.000
B	Prasarana	152.896.000.525
1	Pembangunan Gedung Perkuliahan Kampus UPI Purwakarta (dengan justifikasi HPS)	29.371.284.841
2	Perencanaan DED PHLN (RSPTN, Fakultas Kedokteran)	9.600.000.000
3	Penyusunan Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) RSPTN dan Fakultas Kedokteran	600.000.000
4	Penyusunan Dokumen AMDAL dan Persetujuan Teknis (Pertek) RSPTN dan Fakultas Kedokteran	1.600.000.000
5	Penyusunan Feasibility Study (FS) RSPTN dan Fakultas Kedokteran	600.000.000
6	Penyusunan Masterplan RSPTN dan Fakultas Kedokteran	600.000.000
7	Lanjutan Perencanaan (DED) Gedung Perkuliahan FPOK B	1.281.000.000
8	Pembangunan Dome UPI Kampus Cibiru	2.274.384.500
9	Perbaikan 5 Gedung Baru ADB (COE, PPG, FPSD, FPTI dan SPs baru)	1.242.264.000
10	Perbaikan Ruang Prodi Hukum di Gedung Garnadi (Laboratorium Hukum dan Moot Court)	400.000.000
11	Lanjutan Pembangunan Convention Hall UPI	17.283.821.750
12	Pembangunan Fisik Gedung Perkuliahan FPOK B (6 LANTAI)	53.516.178.250
13	Pembangunan lapangan multi fungsi di Lapang Berdebu	2.127.953.184
14	Pekerjaan Kirmir batas tanah UPI sebelah utara (Curug Sigay)	399.114.000
15	Pengadaan Tanah Eks Hotel Ponty (Tahap 1&2)	32.000.000.000
Total		158.599.606.525

5. Kajian Risiko

Tabel 26. Kajian Risiko

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	Ketidakefisienan proses pembelajaran dan layanan akademik, rendahnya kelulusan tepat waktu, serta belum optimalnya monitoring kemajuan studi mahasiswa lintas jenjang.	Sedang	Penguatan monitoring kemajuan studi mahasiswa berbasis sistem informasi akademik, optimalisasi peran dosen pembimbing akademik, serta penataan proses pembelajaran dan beban studi untuk meningkatkan efisiensi dan kelulusan tepat waktu pada seluruh jenjang pendidikan.
	a. AEE D4	Rasio mahasiswa D4 lulus tepat waktu rendah akibat ketidakefisienan proses pembelajaran dan bimbingan akademik	Sedang	Penguatan monitoring kemajuan studi, optimalisasi peran dosen pembimbing akademik, dan penataan beban studi mahasiswa D4
	b. AEE S1	Rasio mahasiswa S1 lulus tepat waktu rendah akibat ketidakefisienan proses pembelajaran dan bimbingan akademik	Sedang	Penguatan monitoring kemajuan studi, optimalisasi peran dosen pembimbing akademik, dan penataan beban studi mahasiswa S1
	c. AEE S2	Rasio mahasiswa S2 lulus tepat waktu rendah akibat ketidakefisienan proses pembelajaran dan bimbingan akademik	Sedang	Penguatan monitoring kemajuan studi, optimalisasi peran dosen pembimbing akademik, dan penataan beban studi mahasiswa S2
	d. AEE S3	Rasio mahasiswa S3 lulus tepat waktu rendah akibat ketidakefisienan proses pembelajaran dan bimbingan akademik	Sedang	Penguatan monitoring kemajuan studi, optimalisasi peran dosen pembimbing akademik, dan penataan beban studi mahasiswa S3
2	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	Rendahnya proporsi mahasiswa magister dan doktor akibat minat pendaftar terbatas dan daya tarik program pascasarjana belum optimal	Tinggi	Penguatan promosi dan branding program pascasarjana, pengembangan program unggulan, serta peningkatan kerja sama dengan mitra dan alumni
		Kapasitas dan kesiapan dosen pembimbing serta fasilitas riset belum memadai untuk menampung peningkatan mahasiswa pascasarjana	Sedang	Peningkatan kapasitas dosen pembimbing, penguatan fasilitas riset, serta penataan rasio dosen-mahasiswa pascasarjana
	a. Mahasiswa Magister	Rendahnya minat pendaftar dan keterbatasan daya tarik program magister UPI dibandingkan perguruan tinggi lain	Sedang	Penguatan promosi berbasis keunggulan akademik dan relevansi keilmuan, pengembangan skema kelas fleksibel bagi profesional, serta perluasan kerja sama institusional dan beasiswa untuk meningkatkan minat dan akses calon mahasiswa magister.
	b. Mahasiswa Doktor	Tingginya hambatan akademik dan nonakademik, keterbatasan pendanaan, serta persepsi lama	Tinggi	Penguatan ekosistem studi doktoral melalui penataan kurikulum dan sistem bimbingan disertasi yang terstruktur, perluasan akses pendanaan dan

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
		masa studi dan kompleksitas penyelesaian disertasi.		beasiswa, serta pengembangan jalur studi doktor yang lebih adaptif dan berorientasi riset.
3	Persentase mahasiswa internasional	Rendahnya visibilitas internasional program studi, keterbatasan program berbahasa Inggris, serta belum optimalnya dukungan layanan akademik dan nonakademik bagi mahasiswa asing.	Tinggi	Penguatan promosi internasional melalui jejaring kemitraan global, pengembangan dan perluasan program studi berbahasa Inggris, serta peningkatan layanan internasional mahasiswa mencakup aspek akademik, administrasi, dan adaptasi budaya untuk meningkatkan daya tarik dan retensi mahasiswa internasional.
4	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	Ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, keterbatasan jejaring kemitraan strategis, serta belum optimalnya layanan pengembangan karier dan sistem penelusuran lulusan.	Tinggi	Penguatan keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan, perluasan dan penguatan kemitraan dengan industri, pemerintah, dan lembaga pendidikan lanjutan, serta optimalisasi layanan pengembangan karier dan tracer study sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan serapan lulusan.
5	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	Terbatasnya ketersediaan lapangan kerja di sektor pendidikan formal, ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan satuan pendidikan, serta rendahnya daya saing lulusan dalam proses rekrutmen tenaga pendidik.	Tinggi	Penguatan relevansi kurikulum dan kompetensi lulusan kependidikan sesuai kebutuhan satuan pendidikan, perluasan kemitraan dengan sekolah dan lembaga pendidikan sebagai pengguna lulusan, serta penguatan layanan karier dan sertifikasi pendidik untuk meningkatkan daya serap lulusan di bidang pendidikan.
6	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	Rendahnya partisipasi mahasiswa, keterbatasan informasi dan akses terhadap program kegiatan di luar prodi, serta belum optimalnya dukungan akademik dan rekognisi capaian kegiatan tersebut.	Sedang	Penguatan sosialisasi dan fasilitasi program kegiatan di luar program studi, peningkatan dukungan dan pendampingan akademik bagi mahasiswa, serta optimalisasi sistem rekognisi dan konversi kegiatan ke dalam capaian pembelajaran untuk mendorong partisipasi dan prestasi mahasiswa.
7	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	Rendahnya minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha, keterbatasan pendampingan dan akses permodalan, serta belum optimalnya integrasi program kewirausahaan dengan pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan.	Sedang	Penguatan ekosistem kewirausahaan mahasiswa melalui integrasi pembelajaran kewirausahaan, penyediaan pendampingan dan inkubasi usaha, serta fasilitasi akses jejaring dan pendanaan untuk mendorong tumbuhnya wirausaha mahasiswa.
8	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	Keterbatasan kesiapan dosen dan infrastruktur pembelajaran digital, variasi kualitas implementasi PJJ dan pembelajaran berbasis teknologi, serta belum optimalnya integrasi pendekatan transformatif dalam desain kurikulum dan mata kuliah.	Sedang	Penguatan kapasitas dosen melalui pelatihan pembelajaran transformatif dan teknologi digital, penataan dukungan infrastruktur dan sistem PJJ, serta integrasi pendekatan pembelajaran transformatif ke dalam kurikulum dan pengembangan mata kuliah berbasis digital, kecerdasan buatan, dan metaverse.

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
9	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	Keterbatasan kapasitas dan produktivitas dosen dalam menghasilkan karya bereputasi internasional, rendahnya jejaring dan kolaborasi global, serta belum optimalnya dukungan institusional terhadap publikasi, hilirisasi karya, dan partisipasi dalam forum internasional.	Tinggi	Penguatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen melalui program pendampingan dan insentif karya bereputasi internasional, perluasan jejaring dan kolaborasi global, serta optimalisasi dukungan institusional untuk publikasi, karya terapan, dan karya seni pada tingkat internasional.
10	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	Keterbatasan akses dan dukungan pendanaan studi lanjut, beban kerja dosen yang tinggi, serta rendahnya minat dan kesiapan dosen untuk melanjutkan pendidikan doktoral.	Tinggi	Penguatan dukungan institusional melalui fasilitasi dan pendanaan studi lanjut S3, penataan beban kerja dosen selama masa studi, serta penguatan kebijakan insentif dan perencanaan pengembangan karier dosen untuk mendorong peningkatan kualifikasi doktoral.
11	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Terbatasnya kualitas dan keberlanjutan kolaborasi riset, rendahnya konversi kerja sama menjadi luaran terpublikasi dan terhilirisasi, serta belum optimalnya tata kelola dan dukungan terhadap peningkatan mutu serta akreditasi jurnal bereputasi.	Tinggi	Penguatan tata kelola dan kualitas kerja sama riset dengan mitra strategis, fasilitasi konversi hasil kerja sama menjadi luaran ilmiah dan terapan yang terpublikasi, serta percepatan peningkatan mutu dan akreditasi jurnal UPI melalui pendampingan editorial dan dukungan institusional.
12	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Keterbatasan kapasitas penulisan ilmiah dosen, rendahnya kolaborasi riset internasional, serta belum optimalnya dukungan institusional dalam proses publikasi dan pembiayaan.	Tinggi	Penguatan kapasitas penulisan dan pendampingan publikasi bereputasi, perluasan kolaborasi riset internasional, serta optimalisasi dukungan institusional termasuk insentif dan pembiayaan publikasi untuk meningkatkan kuantitas publikasi Scopus.
	a. Persentase publikasi Top Tier	Tingginya standar kualitas dan selektivitas jurnal, keterbatasan kebaruan dan dampak riset, serta rendahnya keterlibatan peneliti UPI dalam jejaring riset global bereputasi.	Tinggi	Penguatan riset unggulan berdaya saing global, fasilitasi kolaborasi dengan peneliti internasional bereputasi, serta pendampingan intensif penulisan artikel untuk jurnal Top Tier guna meningkatkan kualitas dan daya tembus publikasi.
	b. Persentase publikasi Q1	Keterbatasan kualitas metodologi dan kebaruan riset, rendahnya intensitas kolaborasi internasional, serta belum optimalnya strategi pemilihan jurnal dan pendampingan pra-submisi.	Tinggi	Peningkatan kualitas riset melalui penguatan metodologi dan fokus pada kebaruan ilmiah, perluasan kolaborasi internasional, serta pendampingan strategis pemilihan jurnal dan pra-submisi untuk meningkatkan proporsi publikasi Q1.
13	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Rendahnya orientasi pemanfaatan dalam perancangan riset, keterbatasan kemitraan yang berkelanjutan dengan pengguna hasil riset, serta lemahnya mekanisme alih pengetahuan dan adopsi inovasi.	Tinggi	Penguatan desain riset dan pengabdian yang berorientasi kebutuhan pengguna, perluasan dan pendalaman kemitraan strategis dengan DUDIKA dan masyarakat, serta fasilitasi mekanisme alih pengetahuan dan pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi.

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
14	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirisasi dan Science Techno Park (STP)	Rendahnya kesiapan hasil riset untuk dikomersialisasikan, keterbatasan model bisnis dan perlindungan kekayaan intelektual, serta belum kuatnya jejaring industri sebagai mitra hilirisasi.	Tinggi	Penguatan kesiapan hilirisasi hasil riset melalui pendampingan komersialisasi dan kekayaan intelektual, pengembangan model bisnis inovasi, serta perluasan jejaring industri dan mitra strategis Science Techno Park.
15	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	Lemahnya fokus tematik kerja sama, rendahnya keberlanjutan kolaborasi, serta belum optimalnya peran Pusat Unggulan sebagai simpul penggerak kolaborasi nasional dan internasional.	Tinggi	Penguatan Pusat Unggulan berbasis keunggulan tematik, penataan tata kelola dan keberlanjutan kerja sama Tridarma, serta fasilitasi kolaborasi strategis nasional dan internasional yang berorientasi luaran dan dampak.
16	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	Keterbatasan jejaring riset global, rendahnya kapasitas dosen dalam membangun kolaborasi internasional, serta belum optimalnya dukungan institusional terhadap riset kolaboratif lintas negara.	Tinggi	Penguatan Pusat Unggulan sebagai hub kolaborasi internasional, perluasan jejaring riset global, serta peningkatan dukungan institusional dan insentif untuk mendorong penelitian kolaboratif lintas negara.
17	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	Belum terintegrasinya program Tridarma dengan indikator SDGs, lemahnya sistem perencanaan dan pelaporan berbasis kinerja, serta belum optimalnya pemanfaatan SAKIP sebagai instrumen pengendalian dan akuntabilitas.	Tinggi	Penguatan integrasi SDGs ke dalam perencanaan dan pelaporan Tridarma berbasis SAKIP, peningkatan kualitas pengukuran kinerja dan akuntabilitas, serta penguatan tata kelola untuk memastikan ketercapaian SDGs secara terukur dan berkelanjutan.
18	Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI GreenMetric	Keterbatasan pengembangan infrastruktur hijau, belum optimalnya pengelolaan lingkungan kampus berkelanjutan, serta rendahnya konsistensi pelaporan dan pemenuhan indikator GreenMetric.	Sedang	Percepatan pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur kampus hijau, penguatan kebijakan dan praktik keberlanjutan lingkungan, serta peningkatan kualitas pengelolaan data dan pelaporan indikator UI GreenMetric.
19	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR)	Keterbatasan anggaran, kesiapan infrastruktur pendukung, serta rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal.	Sedang	Penguatan perencanaan dan penganggaran infrastruktur pembelajaran modern, penataan kesiapan sistem pendukung, serta peningkatan pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mendukung pendidikan berkualitas dan inklusif.
20	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	Keterbatasan penyesuaian desain bangunan eksisting, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya standar dan pengawasan implementasi prinsip inklusivitas.	Sedang	Percepatan penyesuaian dan pengembangan infrastruktur ramah disabilitas, penguatan standar desain inklusif, serta peningkatan pengawasan dan komitmen institusional terhadap pemenuhan prinsip aksesibilitas dan inklusivitas.
21	Peringkat PT pada QS <i>World University Ranking</i>	Lemahnya kinerja indikator reputasi akademik dan reputasi lulusan, keterbatasan visibilitas internasional, serta belum	Tinggi	Penguatan reputasi akademik dan lulusan melalui peningkatan kualitas Tridarma dan dampaknya terhadap SDGs, peningkatan visibilitas dan

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
		optimalnya integrasi capaian Tridarma dan SDGs ke dalam indikator pemeringkatan global.		jejaring internasional, serta pengelolaan data dan strategi pemeringkatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.
22	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS <i>WUR by Subject</i>	Belum meratanya keunggulan riset dan publikasi pada setiap bidang, rendahnya konsistensi kinerja akademik dan reputasi per bidang ilmu, serta keterbatasan strategi pengembangan bidang unggulan yang berdaya saing global.	Tinggi	Penguatan bidang ilmu unggulan melalui konsolidasi riset, publikasi, dan kolaborasi internasional, penajaman strategi pengembangan per bidang berbasis keunggulan institusional, serta optimalisasi dukungan institusional untuk meningkatkan reputasi bidang ilmu pada pemeringkatan global.
23	Peringkat PT pada THE <i>Impact Ranking</i>	Belum optimalnya integrasi dan pembuktian capaian Tridarma terhadap indikator SDGs, keterbatasan kualitas dan konsistensi data dukung, serta rendahnya visibilitas dan narasi dampak institusional pada tingkat global.	Tinggi	Penguatan integrasi program Tridarma dengan indikator SDGs, peningkatan kualitas tata kelola data dan pelaporan berbasis dampak, serta penguatan strategi reputasi dan komunikasi internasional untuk meningkatkan visibilitas capaian perguruan tinggi pada THE Impact Ranking.
24	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	Keterbatasan kapasitas dan pengalaman kebijakan dosen dan peneliti, rendahnya jejaring dan akses ke pemangku kepentingan kebijakan, serta belum optimalnya dukungan institusional terhadap peran keilmuan dalam proses perumusan kebijakan publik dan industri.	Tinggi	Penguatan kapasitas dan kompetensi kebijakan dosen dan peneliti melalui pelatihan dan pendampingan, perluasan jejaring strategis dengan pemerintah dan industri, serta optimalisasi dukungan dan insentif institusional untuk mendorong keterlibatan aktif SDM perguruan tinggi dalam proses penyusunan kebijakan.
25	Jumlah pendapatan Non Pendidikan/UKT	Belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan aset perguruan tinggi, keterbatasan model bisnis dan kemitraan strategis, serta belum terintegrasinya tata kelola aset dengan perencanaan pendapatan institusi.	Tinggi	Penguatan tata kelola dan pemetaan potensi aset, pengembangan model bisnis dan kemitraan strategis yang transparan dan akuntabel, serta integrasi perencanaan pemanfaatan aset dengan target peningkatan pendapatan non-pendidikan/UKT.
26	Persentase pendapatan terhadap total aset	Rendahnya tingkat produktivitas aset, keterbatasan model pemanfaatan aset yang bernilai tambah, serta belum optimalnya integrasi pengelolaan aset dengan strategi peningkatan pendapatan.	Tinggi	Penguatan tata kelola dan pemetaan produktivitas aset, pengembangan skema pemanfaatan aset bernilai tambah, serta integrasi pengelolaan aset dengan perencanaan pendapatan institusi secara berkelanjutan.
27	Persentase DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	Tingginya ketergantungan pada sumber pendanaan terbatas, persaingan dalam memperoleh hibah pemerintah, serta belum optimalnya kesiapan proposal dan kapasitas pengelolaan grant.	Sedang	Penguatan kapasitas perolehan dan pengelolaan grant pemerintah, peningkatan kualitas perencanaan dan proposal pendanaan, serta diversifikasi sumber pendanaan untuk menjaga keseimbangan struktur pendapatan institusi.
28	Persentase Pendapatan industri terhadap total pendapatan	Terbatasnya kerja sama komersial berbasis kepakaran, rendahnya daya tarik jasa keahlian perguruan tinggi bagi industri, serta belum optimalnya tata kelola layanan jasa kepakaran.	Tinggi	Penguatan pengembangan dan pemasaran jasa kepakaran, perluasan kemitraan strategis dengan industri, serta penataan tata kelola layanan profesional untuk meningkatkan pendapatan berbasis kerja sama industri.

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
29	Jumlah Dana Abadi	Keterbatasan strategi fundraising jangka panjang, rendahnya partisipasi mitra dan alumni, serta belum optimalnya tata kelola dan insentif pengelolaan dana abadi.	Tinggi	Penguatan strategi fundraising jangka panjang, perluasan jejaring mitra dan alumni, serta peningkatan tata kelola dan transparansi pengelolaan dana abadi untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi donor.
30	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Keterbatasan pendapatan non-mahasiswa yang berkelanjutan, belum terintegrasinya kebijakan insentif dengan kinerja, serta prioritas anggaran yang belum sepenuhnya berbasis capaian.	Sedang	Integrasi kebijakan insentif berbasis kinerja dengan perencanaan anggaran, penguatan pendapatan non-mahasiswa yang berkelanjutan, serta penajaman prioritas alokasi untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai secara adil dan akuntabel.
31	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan Riset	Terbatasnya pendapatan dari komersialisasi riset, rendahnya konversi hasil riset menjadi nilai ekonomi, serta belum optimalnya kebijakan alokasi dana berbasis kinerja riset.	Tinggi	Penguatan komersialisasi dan hilirisasi riset, penajaman kebijakan alokasi dana berbasis kinerja riset, serta integrasi pendapatan komersial dengan pendanaan riset prioritas.
32	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan Upskilling dan upgrading dosen	Keterbatasan pendapatan non-mahasiswa, belum sinkronnya kebutuhan peningkatan kompetensi dengan perencanaan anggaran, serta belum konsistennya kebijakan pengembangan SDM berbasis kebutuhan strategis.	Sedang	Penyelarasan kebutuhan pengembangan kompetensi dosen dengan perencanaan anggaran, penguatan pendapatan non-mahasiswa, serta penajaman kebijakan pengembangan SDM berbasis prioritas strategis institusi.
33	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan Updating laboratorium	Keterbatasan pendapatan yang dialokasikan untuk infrastruktur, tingginya kebutuhan investasi peralatan mutakhir, serta belum optimalnya perencanaan pembaruan laboratorium berbasis prioritas akademik.	Tinggi	Penajaman perencanaan investasi laboratorium berbasis prioritas akademik, penguatan pendapatan non-mahasiswa untuk infrastruktur, serta integrasi pembaruan laboratorium dengan strategi transformasi pembelajaran modern.
34	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	Belum terintegrasinya kebijakan insentif dengan kinerja dan capaian institusi, keterbatasan keberlanjutan sumber pendanaan non-mahasiswa, serta belum konsistennya perencanaan kesejahteraan dosen dalam kerangka jangka menengah dan panjang.	Sedang	Penguatan perencanaan strategis kesejahteraan dosen berbasis kinerja dan capaian institusi, integrasi kebijakan insentif dengan perencanaan pendapatan non-mahasiswa yang berkelanjutan, serta penajaman tata kelola dan monitoring implementasi peningkatan kesejahteraan dosen secara transparan dan akuntabel.
35	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	Belum meratanya komitmen unit kerja, keterbatasan pemenuhan eviden reformasi birokrasi, serta belum optimalnya pendampingan dan pengendalian internal dalam proses pengusulan.	Tinggi	Penguatan komitmen pimpinan dan unit kerja, pendampingan intensif pemenuhan eviden ZI, serta penguatan pengendalian internal dan monitoring berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah usulan WBK/WBBM.
36	Indeks kepuasan pelayanan	Kualitas layanan publik yang belum konsisten, keterbatasan keterbukaan informasi, serta lemahnya responsivitas terhadap umpan balik pengguna layanan.	Sedang	Peningkatan standar dan kualitas layanan publik, penguatan keterbukaan informasi dan kanal pengaduan, serta optimalisasi mekanisme umpan balik

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
				untuk meningkatkan kepuasan pengguna layanan secara berkelanjutan.
37	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	Ketidakterpenuhinya standar dan indikator akreditasi secara konsisten pada aspek tata kelola, SDM, tridarma, dan luaran	Tinggi	Penguatan pemenuhan standar akreditasi melalui monitoring kinerja, evaluasi diri berkala, dan program peningkatan mutu terintegrasi
		Data dan dokumen pendukung akreditasi tidak valid, tidak mutakhir, atau tidak terdokumentasi dengan baik	Sedang	Penguatan sistem penjaminan mutu, pengelolaan basis data akreditasi terintegrasi, dan penugasan PIC akreditasi
38	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	Keterbatasan kesiapan dokumen dan eviden akreditasi, variasi mutu pengelolaan program studi, serta belum optimalnya pendampingan akreditasi.	Tinggi	Penguatan pendampingan dan standardisasi proses akreditasi, penajaman pemenuhan eviden mutu akademik, serta percepatan konsolidasi data dan tata kelola program studi.
39	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	Keterbatasan kesiapan standar internasional, tingginya biaya dan kompleksitas proses, serta rendahnya kapasitas dan jejaring internasional program studi.	Tinggi	Penguatan kesiapan standar internasional melalui pendampingan intensif, alokasi dukungan pendanaan dan kebijakan, serta perluasan jejaring dan kolaborasi internasional untuk mempercepat akreditasi internasional.
	a. Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Kesalahan pencatatan dan pengakuan transaksi keuangan yang berpotensi menimbulkan salah saji material	Tinggi	Penguatan SOP akuntansi, review berjenjang laporan keuangan, dan rekonsiliasi rutin secara periodik
		Temuan audit berulang akibat tindak lanjut rekomendasi auditor yang belum optimal	Sedang	Penyusunan dan monitoring action plan tindak lanjut temuan audit serta penguatan peran SPI
	b. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Belum optimalnya keterkaitan perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja, kualitas indikator kinerja yang belum konsisten, serta lemahnya pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan berkelanjutan.	Tinggi	Penguatan integrasi perencanaan–penganggaran–pelaporan kinerja berbasis SAKIP, peningkatan kualitas indikator dan pengukuran kinerja, serta optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk pengambilan keputusan dan perbaikan tata kelola.
	c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Lemahnya budaya integritas, belum meratanya pemahaman sivitas akademika terhadap etika akademik, serta belum optimalnya sistem pencegahan dan penanganan pelanggaran secara konsisten dan transparan.	Tinggi	Penguatan budaya integritas akademik melalui regulasi, sosialisasi, dan pendidikan etika, optimalisasi sistem pelaporan dan penanganan pelanggaran, serta penguatan pengawasan dan sanksi yang adil dan transparan.
	d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	Lemahnya sistem deteksi dini, rendahnya koordinasi lintas unit, serta belum konsistennya implementasi kebijakan dan sanksi pencegahan.	Tinggi	Penguatan sistem pencegahan dan deteksi dini, peningkatan koordinasi lintas unit dan pemangku kepentingan, serta konsistensi implementasi kebijakan dan sanksi dalam kerangka penguatan Zona Integritas WBK/WBBM.

6. Informasi Lainnya

a. Implementasi Reformasi Birokrasi

Implementasi Reformasi Birokrasi Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Anggaran 2026 merupakan kelanjutan dan penguatan agenda reformasi birokrasi periode sebelumnya yang kini diarahkan secara lebih sistemik dan transformasional sesuai dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030. Dalam dokumen tersebut, Reformasi Birokrasi menjadi bagian integral dari Sasaran Strategis 3, yaitu *Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul*.

Sebagai landasan operasional pelaksanaan reformasi birokrasi dan pembangunan Zona Integritas, UPI juga menetapkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 66 Tahun 2025 tentang Pedoman Pembangunan Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Peraturan ini menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan reformasi birokrasi secara menyeluruh, terstruktur, dan berkelanjutan di seluruh unit kerja UPI.

Pembangunan Zona Integritas di lingkungan UPI telah dimulai sejak tahun 2020 dengan mengikutsertakan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) sebagai pilot project. Atas komitmen tersebut, pada tahun 2020 UPI memperoleh Piagam Pencanangan Pembangunan Zona Integritas dari Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagai Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Komitmen ini terus diperluas, dan pada tahun 2023 pembangunan Zona Integritas telah dilaksanakan di 14 unit akademik yang terdiri atas 8 Fakultas, 1 Sekolah Pascasarjana, dan 5 Kampus UPI di Daerah, serta dilaksanakan Deklarasi Implementasi Zona Integritas (ZI) WBK/WBBM pada tanggal 25 Juli 2023 di Gedung Achmad Sanusi UPI.

Sebagai penguatan tata kelola reformasi birokrasi, UPI telah membentuk Tim Reformasi Birokrasi melalui Keputusan Rektor Nomor 348/UN40/KP.09.00/2023 tentang Pengangkatan Tim Reformasi Birokrasi di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, UPI telah menetapkan Peta Jalan Reformasi

Birokrasi Tahun 2021–2025 melalui Peraturan Rektor Nomor 29 Tahun 2021 sebagai instrumen strategis yang memuat analisis kondisi birokrasi, sasaran reformasi, serta rencana aksi perbaikan tata kelola dan pelayanan publik.



Gambar 14. Deklarasi ZI Pimpinan Unit Akademik



Gambar 15. Penandatanganan Fakta Integritas



Gambar 16. Deklarasi Zona Integritas

Memasuki periode Renstra 2026–2030, reformasi birokrasi tidak lagi diposisikan semata sebagai agenda administratif, tetapi sebagai instrumen transformasi kelembagaan menuju tata kelola PTN-BH yang digital, terintegrasi, berbasis data, dan meritokratis. Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), integrasi sistem informasi manajemen, peningkatan akuntabilitas anggaran dan keuangan, percepatan akreditasi unit akademik dan nonakademik, serta penguatan budaya integritas menjadi prioritas utama tahun pertama implementasi Renstra baru. UPI menargetkan mempertahankan predikat SAKIP kategori AA dan memperkuat praktik *Good University Governance*.

Dalam kerangka Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM, UPI menetapkan target peningkatan jumlah usulan Zona Integritas dari baseline tahun 2025 sebanyak 1 unit menjadi 2 unit pada tahun 2026, sebagai bagian dari roadmap bertahap hingga mencapai 6 unit pada tahun 2030. Strategi pencapaiannya meliputi penguatan budaya anti-korupsi melalui penerapan sistem transparansi dan pencegahan gratifikasi di seluruh unit layanan, pembentukan tim khusus Zona Integritas pada unit yang diusulkan, implementasi sistem pelayanan berbasis digital untuk meminimalkan interaksi tatap muka yang berpotensi menimbulkan praktik korupsi, serta pelaksanaan survei kepuasan layanan publik secara berkala. Seluruh pegawai diwajibkan menandatangani dan mengimplementasikan pakta integritas sebagai wujud komitmen etis dan profesional. Monitoring dan pelaporan LHKPN serta LHKASN dilaksanakan secara tertib dan berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan akuntabilitas individu dan institusi.

Dengan memadukan rekam jejak pembangunan Zona Integritas sejak tahun 2020, penguatan regulasi melalui Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 10 Tahun 2025 dan Peraturan Rektor Nomor 66 Tahun 2025, serta transformasi tata kelola berbasis digital dan meritokrasi pada periode 2026–2030, Implementasi Reformasi Birokrasi Tahun Anggaran 2026 menjadi fondasi strategis menuju tata kelola universitas kelas dunia yang bersih, akuntabel, efisien, dan berorientasi pelayanan prima.

b. Rencana Inovasi dan Transformasi Tata Kelola 2026

Rencana inovasi dan transformasi tata kelola Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026 merupakan kelanjutan dari capaian kinerja inovasi pada periode sebelumnya, khususnya dalam penyelenggaraan riset unggulan, pengabdian kepada masyarakat, hilirisasi inovasi, serta penguatan ekosistem *Science Techno Park* dan perlindungan kekayaan intelektual. Pada Renstra sebelumnya, pengembangan inovasi menjadi bagian penting dalam Kebijakan 3, yaitu penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat. Seluruh indikator pada kebijakan ini telah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian di atas 100 persen dan berada pada kategori tinggi, sehingga menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan inovasi pada periode berikutnya.

Capaian inovasi berbasis pengabdian kepada masyarakat menunjukkan produktivitas dan relevansi yang tinggi. Pada tahun 2024, jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat mencapai 404 luaran, dengan rasio sekitar 0,24 terhadap jumlah dosen sebanyak 1.666 orang, serta melampaui target Renstra sebesar 243 persen. Selain itu, jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau bernilai ekonomi mencapai 63 produk, jauh melebihi target 12 produk. Capaian ini mencerminkan kemampuan dosen dalam mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus memperkuat reputasi kelembagaan UPI.

Dalam aspek riset dan inovasi, jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat atau bernilai ekonomi pada tahun 2024 mencapai 111, melampaui target 60 dengan capaian sebesar 185 persen. Penguatan hilirisasi tersebut didukung oleh pengembangan *Science Techno Park* (STP) UPI di Sariwangi di Kabupaten Bandung Barat dengan konsep *Smart Village* yang memayungi beberapa Pusat Unggulan Universitas, antara lain bidang material dan energi bangunan rendah emisi, florikultura, edubiogreen, serta sidat, bionutrien, dan pengolahan air dan limbah cair. Selain itu, UPI juga menghasilkan berbagai prototipe inovasi, salah satunya *Power Track IP* yang merupakan penerapan

teknologi *Demand Side Management* untuk meningkatkan efisiensi energi melalui sistem kontrol dan monitoring daya listrik. Pada sisi perlindungan kekayaan intelektual, capaian kumulatif kekayaan intelektual di luar hak cipta telah mencapai 43, yang mencakup paten, desain industri, merek, rahasia dagang, dan rezim HKI lainnya.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan inovasi di UPI telah berjalan secara sistematis dan berdampak, serta menjadi landasan bagi pelaksanaan Renstra UPI 2026–2030 yang menekankan penguatan karakter kelembagaan sebagai perguruan tinggi pelopor dan unggul yang relevan dengan tantangan zaman. Dinamika global, tuntutan inovasi pendidikan, serta penguatan kolaborasi internasional menjadi faktor penting dalam percepatan transformasi UPI menuju universitas kelas dunia yang berkarakter pendidikan.

Dalam kerangka tersebut, Rencana Inovasi dan Transformasi Tata Kelola Tahun 2026 diarahkan sebagai langkah awal pelaksanaan Renstra UPI 2026–2030 pada sasaran strategis penguatan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi. Fokus inovasi tahun 2026 diarahkan pada pemantapan fondasi PTN BH dan penguatan tata kelola berbasis data melalui integrasi sistem informasi, pengelolaan kinerja, penguatan budaya integritas, serta peningkatan mutu pelayanan publik yang terukur. Arah ini sejalan dengan strategi lima tahun Renstra yang menekankan digitalisasi tata kelola, integrasi sistem informasi, dan penguatan SAKIP sebagai kerangka kerja akuntabilitas institusi. Secara operasional, rencana inovasi Tahun 2026 difokuskan pada beberapa klaster utama.

Pertama, inovasi tata kelola digital dan integrasi sistem layanan. Tahun 2026 diarahkan pada penguatan ekosistem *digital governance* melalui pengembangan dan penyempurnaan sistem perencanaan dan penganggaran, penguatan integrasi sistem lintas unit, serta pengembangan layanan berbasis aplikasi untuk meningkatkan kepastian proses, kecepatan layanan, dan keterukuran kinerja. Implementasinya dalam RKAT 2026 mencakup pengembangan dan penyempurnaan *e-planning*, peningkatan sistem informasi dan integrasi sistem, penguatan sistem pengadaan barang/jasa berbasis digital, penguatan mekanisme kontrol dan pelaporan kinerja, peningkatan layanan administrasi berbasis aplikasi, serta penyediaan *tools* kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung pembelajaran dan penelitian serta pengembangan pembelajaran berbasis digital dan kecerdasan buatan yang inovatif.

Kedua, inovasi kualitas layanan publik dan keterbukaan informasi. Transformasi layanan pada tahun 2026 difokuskan pada peningkatan mutu layanan publik yang cepat, mudah, jelas, dan dapat dievaluasi, termasuk penguatan sistem informasi layanan, penguatan standar waktu layanan, serta mekanisme umpan balik berbasis survei kepuasan sebagai instrumen perbaikan berkelanjutan. Dalam RKAT 2026, inovasi ini juga diperkuat melalui pengembangan inovasi dan layanan kesehatan, pengembangan inovasi dan layanan museum, serta *Community Development* Program yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis pemberdayaan masyarakat.

Ketiga, inovasi manajemen sumber daya manusia berbasis meritokrasi dan penguatan kompetensi. Sejalan dengan Renstra 2026–2030, inovasi tata kelola tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga melalui pembenahan sistem pengelolaan SDM yang objektif, transparan, dan berbasis kinerja. Tahun 2026 difokuskan pada penguatan kebijakan dan praktik merit melalui penyusunan analisis kebutuhan dan kompetensi SDM, peningkatan kualitas pengembangan SDM, serta penyelarasan proses kerja dengan target kinerja unit. Penguatan ini didukung melalui pengembangan riset kolaboratif, *research grants* dengan melibatkan mahasiswa pascasarjana berorientasi publikasi top tier journal, serta monitoring dan evaluasi program berbasis kinerja yang terintegrasi.

Keempat, inovasi ekosistem riset, inovasi, dan hilirisasi untuk mendukung tata kelola PTN BH yang berdampak. Renstra 2026–2030 menempatkan hilirisasi inovasi sebagai penguatan daya saing institusi dan kontribusi nyata kepada masyarakat dan dunia usaha. Oleh karena itu, tahun 2026 diarahkan pada penguatan *Science Techno Park* dan Pusat Unggulan Universitas sebagai basis ekosistem inovasi yang terstruktur, percepatan komersialisasi hasil riset dan pengabdian, penguatan regulasi dan kepastian hukum pengelolaan kekayaan intelektual, pengembangan model kerja sama inovasi yang fleksibel seperti *joint venture* dan lisensi paten, serta penguatan forum temu inovasi melalui *Innovation Expo*. Implementasi konkret dalam RKAT 2026 mencakup *Research Kolaborasi Internasional*, *Research Collaborations* dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri sumber dana equity, penelitian dan PkM kolaborasi dengan berbagai pihak, seminar/workshop/diseminasi hasil penelitian dan pengabdian termasuk monev Riset Kolaborasi Indonesia dengan 24 PTNBH, penyusunan proposal

hibah dari berbagai instansi, hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D), hilirisasi inovasi penelitian dan PKM, pendampingan HKI di luar hak cipta dan produk inovasi, peningkatan jumlah penelitian dan inovasi unggul yang siap dikomersialisasi DUDIKA, hibah penelitian dan inovasi yang berhasil dikomersialisasi, pengembangan inovasi atau rekacipta yang dihilirisasi oleh DUDIKA, serta peningkatan jumlah paten yang mendapatkan lisensi dari DUDIKA.

Dengan klaster inovasi yang telah dipetakan tersebut rencana inovasi Tahun 2026 terintegrasi langsung dengan indikator kinerja Renstra, khususnya pada aspek inovasi layanan, integrasi sistem, akuntabilitas kinerja, serta hilirisasi inovasi yang berdampak. Tahun 2026 diposisikan sebagai fase pematapan fondasi dan standarisasi proses, sehingga pada periode selanjutnya transformasi digital dan meritokrasi dapat berjalan semakin efektif, efisien, akuntabel, dan diakui secara luas di tingkat nasional maupun internasional.

c. Program Efisiensi dan *Saving* Pendanaan

Program Efisiensi dan *Saving* Pendanaan Tahun 2026 merupakan langkah strategis Universitas Pendidikan Indonesia dalam menjaga keberlanjutan fiskal PTN-BH sekaligus memperkuat disiplin tata kelola keuangan yang transparan, terukur, dan berbasis kinerja. Dalam rangka penguatan konsolidasi fiskal, UPI menetapkan strategi efisiensi sebesar 30 persen dari pagu unit akademik dan 30 persen dari pagu bidang tugas penugasan unit nonakademik, dengan total efisiensi yang ditargetkan mencapai Rp43,4 miliar.

Pelaksanaan efisiensi tetap memprioritaskan pencapaian target Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Pimpinan Unit, serta tidak diperkenankan melakukan realokasi anggaran tunjangan tugas tambahan maupun mengubah alokasi anggaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kebijakan ini juga ditegaskan tidak boleh mengganggu pengadaan bahan praktikum dan perkuliahan, pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan yang berkaitan dengan akademik dan capaian IKU/IKK, serta kegiatan penunjang pendidikan. Strategi operasional efisiensi dilakukan melalui pembatasan alokasi honorarium, pembatasan perjalanan dinas secara selektif, pengendalian belanja seremonial dan kegiatan nonprioritas, pembatasan lembur, efisiensi konsumsi rapat, serta penghematan anggaran operasional termasuk kerumahtanggaan.

Penyesuaian belanja dilaksanakan berdasarkan Standar Biaya Umum (SBU) Perubahan Tahun 2026. Di sisi lain, kebijakan ini tetap menjaga keberlanjutan mutu dengan mengalokasikan minimal 2 persen anggaran untuk *upskilling* dan *upgrading* dosen serta minimal 5 persen anggaran operasional untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, serta mewajibkan unit akademik mengalokasikan bantuan studi UKT atau beasiswa bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa yang memiliki tunggakan.

Sejalan dengan kebijakan efisiensi tersebut, UPI mengimplementasikan kebijakan Maslahat Tambahan Berdampak (MTB) Tahun 2026 sebagai instrumen kesejahteraan berbasis kinerja yang sekaligus memperkuat akuntabilitas organisasi. Kebijakan ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2025 tentang Profesi, Karier, dan Penghasilan Dosen, serta ditindaklanjuti melalui Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4 Tahun 2026 tentang Maslahat Tambahan Berdampak bagi Dosen dan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5 Tahun 2026 tentang Maslahat Tambahan Berdampak bagi Tenaga Kependidikan. MTB dirancang berbasis unsur dasar dan unsur kinerja unit dengan penekanan pada capaian indikator kinerja utama, kinerja unit, disiplin, serta kepatuhan terhadap kewajiban pegawai. Untuk tahun 2026, MTB dosen dibayarkan berdasarkan unsur dasar dan unsur kinerja unit, sedangkan unsur kinerja individu mulai diberlakukan pada tahun 2027 berdasarkan capaian tahun 2026. Bagi tenaga kependidikan, MTB diberikan berdasarkan unsur dasar, unsur kinerja individu, dan unsur kinerja unit dengan mekanisme pengurangan apabila terjadi pelanggaran disiplin atau ketidakhadiran tanpa keterangan.

Pelaksanaan MTB didukung sistem pencatatan, verifikasi, dan pelaporan yang terintegrasi serta pembayaran melalui Direktorat Keuangan secara langsung ke rekening masing-masing penerima sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Dosen dan tenaga kependidikan diberikan hak untuk melakukan pemeriksaan dan pengajuan keberatan atas data capaian kinerja yang tercatat dalam sistem dalam jangka waktu tertentu setelah pembayaran. Dengan demikian, MTB tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan berbasis kinerja, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan disiplin, kontrol internal, dan efisiensi anggaran.

Melalui efisiensi dan program MTB berbasis kinerja, UPI menegaskan komitmennya untuk membangun tata kelola keuangan yang sehat, adaptif, dan

berorientasi pada keberlanjutan fiskal, sekaligus memastikan bahwa transformasi kelembagaan dalam Renstra 2026–2030 tetap berjalan secara konsisten, terukur, dan bertanggung jawab.

d. Rencana Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Penambahan Pegawai

Rencana Penguatan SDM Tahun 2026 diarahkan pada konsolidasi, optimalisasi, dan penataan komposisi dosen serta tenaga kependidikan secara selektif dan berbasis kebutuhan strategis. Berdasarkan data komponen gaji dan tunjangan Non-ASN Tahun 2026, struktur SDM UPI saat ini terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan dengan variasi kelas jabatan dan golongan yang cukup beragam, termasuk prediksi kenaikan pangkat (KP), kenaikan jabatan fungsional dosen, serta potensi alih status pegawai pada tahun berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika pengelolaan SDM UPI lebih banyak bertumpu pada mobilitas internal, penguatan kapasitas, dan penyesuaian struktur jabatan dibandingkan ekspansi jumlah pegawai secara besar-besaran.

Dalam konteks tersebut, rencana penambahan pegawai Tahun 2026 diproyeksikan secara terbatas, yaitu sebanyak 8 dosen dan 2 tenaga kependidikan. Jumlah ini mencerminkan pendekatan kehati-hatian fiskal sekaligus strategi penguatan kualitas dan pemenuhan kebutuhan riil institusi. Penambahan dosen direncanakan untuk menjaga keseimbangan rasio dosen terhadap mahasiswa, memperkuat program studi prioritas dan bidang keilmuan strategis, serta mengantisipasi dinamika beban kerja akibat pertumbuhan mahasiswa dan potensi dosen yang memasuki masa pensiun atau mengalami perubahan status jabatan. Dengan demikian, penambahan ini lebih bersifat korektif dan penyesuaian struktural, bukan ekspansi kuantitatif.

Sementara itu, penambahan 2 tenaga kependidikan diproyeksikan untuk memperkuat fungsi layanan akademik dan tata kelola yang bersifat kritikal, khususnya pada unit yang mengalami peningkatan beban kerja, kebutuhan penguatan layanan berbasis digital, serta potensi kekosongan formasi akibat pensiun atau rotasi pegawai. Penambahan ini juga dimaksudkan untuk memastikan kelancaran proses administrasi akademik, pengelolaan sistem informasi, dan dukungan terhadap implementasi transformasi tata kelola berbasis digital.

Kebijakan ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan strategi efisiensi anggaran Tahun 2026, sehingga penambahan pegawai tidak membebani struktur biaya secara signifikan dan tetap selaras dengan target *saving* Rp43,4 miliar yang telah ditetapkan. Pada saat yang sama, penguatan SDM lebih diprioritaskan melalui peningkatan kompetensi, upskilling dan upgrading dosen, optimalisasi distribusi beban kerja, serta penguatan sistem kinerja berbasis meritokrasi dan akuntabilitas unit.

Dengan demikian, Rencana Penguatan SDM Tahun 2026 menegaskan bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia UPI dilakukan secara selektif, terukur, dan berbasis kebutuhan strategis serta kepatuhan regulatif, guna mendukung implementasi Renstra 2026–2030 tanpa mengganggu stabilitas fiskal dan konsistensi kebijakan efisiensi universitas.

e. Strategi Penguatan Dana Abadi

Strategi Penguatan Dana Abadi Universitas Pendidikan Indonesia merupakan bagian penting dalam membangun ketahanan fiskal jangka panjang PTN-BH. Hingga Tahun 2025, Dana Abadi UPI telah mencapai sebesar Rp85.516.565.977. Capaian ini menjadi fondasi awal untuk memperkuat instrumen pendanaan berkelanjutan yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel.

Sebagai langkah penguatan tata kelola, UPI membentuk Tim Pengelolaan Dana Abadi yang bertugas merumuskan kebijakan investasi, strategi penghimpunan dana, tata kelola risiko, serta mekanisme pelaporan dan pemanfaatan hasil pengelolaan dana. Pembentukan tim ini menjadi bagian dari konsolidasi kelembagaan agar pengelolaan dana abadi tidak bersifat administratif semata, tetapi berbasis perencanaan jangka panjang dan prinsip kehati-hatian (*prudential governance*).

Mulai Tahun 2026, penguatan Dana Abadi diprogramkan secara lebih sistematis melalui integrasi ke dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) unit kerja, dengan indikator “Jumlah donasi untuk dana abadi” yang mengukur total nilai kontribusi finansial atau aset yang diberikan oleh dosen, tenaga kependidikan, alumni, serta mitra kerja sama di luar sumber dana APBN dan UKT. Dengan pendekatan ini, penghimpunan dana abadi tidak lagi diposisikan sebagai program tambahan, melainkan sebagai bagian dari target kinerja kelembagaan yang terukur dan dievaluasi secara berkala.



Rencana pemanfaatan Dana Abadi diarahkan secara selektif untuk mendukung program-program strategis universitas, seperti beasiswa mahasiswa berprestasi dan kurang mampu, penguatan riset unggulan, pengembangan internasionalisasi, serta program peningkatan reputasi akademik. Prinsip pengelolaan yang diterapkan adalah menjaga pokok dana tetap utuh (*principal preservation*) dengan pemanfaatan hasil pengembangan dana untuk mendukung program prioritas secara berkelanjutan.

Melalui strategi ini, Dana Abadi diharapkan menjadi instrumen penguatan otonomi finansial, stabilitas pendanaan jangka panjang, serta simbol kepercayaan sivitas akademika dan mitra terhadap tata kelola UPI. Dengan demikian, penguatan Dana Abadi bukan hanya strategi keuangan, tetapi juga bagian dari transformasi kelembagaan menuju universitas yang resilien, mandiri, dan berdaya saing global dalam kerangka Renstra 2026–2030.

BAB 3

Penutup

Rencana Kerja dan Anggaran
Universitas Pendidikan Indonesia
Tahun Anggaran 2026

BAB III

PENUTUP

Untuk memastikan tercapainya target kinerja, UPI menerapkan pendekatan yang terstruktur melalui penetapan program dan kegiatan yang dapat segera dilaksanakan. Setiap unit di lingkungan UPI didorong untuk berperan aktif sesuai tugas dan fungsinya dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Sejak tahap perencanaan, UPI juga telah merumuskan kebijakan strategis yang dituangkan dalam Peraturan Rektor tentang Pedoman Penyusunan RKAT UPI Tahun 2025. Pedoman tersebut memuat prinsip, ketentuan, serta arah strategi dalam penyusunan program dan kegiatan guna mendukung pencapaian target organisasi.

Pelaksanaan kebijakan, program, dan kegiatan tersebut menunjukkan hasil yang positif. Dari 11 indikator dalam Perjanjian Kinerja, sebanyak 10 indikator berhasil melampaui target. Sepanjang Tahun 2025, implementasi program dan kegiatan difokuskan untuk mendukung pencapaian Renstra UPI 2021–2025 serta Perjanjian Kinerja UPI–Kemdiktisaintek Tahun 2025. Sasaran tersebut dijabarkan melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT), yang selanjutnya dioperasionalkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).

Realisasi capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 mencerminkan komitmen kuat UPI dalam mempercepat pencapaian seluruh target kinerja. Meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum sepenuhnya tercapai, diharapkan pada tahun berikutnya kinerja dapat semakin ditingkatkan secara optimal.

Berikut adalah capaian kinerja UPI sebagai bentuk akuntabilitas terhadap pemenuhan Perjanjian Kinerja UPI sampai dengan Tahun 2025.

Sasaran Perjanjian Kinerja

S1

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

S2

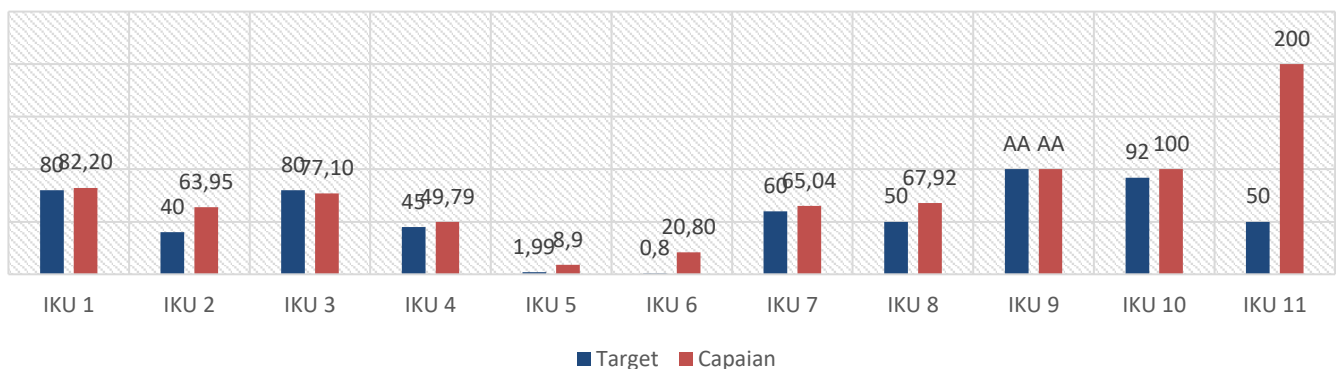
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

S3

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

S4

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen



Implementasi komitmen UPI dalam mencapai target Perjanjian Kinerja hingga tahun 2025 menghadapi tantangan yang cukup kompleks, tercermin dari capaian indikator yang masih bervariasi. Salah satu indikator prioritas adalah persentase dosen yang melaksanakan tridarma di perguruan tinggi lain, berperan sebagai praktisi di industri, atau membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi. Untuk meningkatkan capaian tersebut, UPI telah memfasilitasi kolaborasi dengan perguruan tinggi bereputasi internasional (QS100 by subject), memperluas kerja sama riset dan kemitraan dengan dunia industri, memberikan penugasan tridarma di luar kampus, mendorong sertifikasi dosen pembina, serta menyediakan insentif bagi pembina mahasiswa berprestasi.

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Memfasilitasi dosen untuk mengikuti kegiatan tridarma terutama di perguruan tinggi lain yang masuk QS100 by subject;
- 2) Menjalin kerja sama riset kolaboratif dengan perguruan tinggi lain terutama perguruan tinggi yang masuk QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject);
- 3) Melakukan penguatan dan memperluas kinerja kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, perusahaan terutama dalam mendukung program dosen bekerja sebagai praktisi;
- 4) Memberikan penugasan kepada dosen untuk berkegiatan tridarma di luar kampus yang spesifik memenuhi kriteria;
- 5) Mendorong dosen yang menjadi pelatih/pembina dengan mengikuti berbagai lisensi/sertifikasi dalam meningkatkan kompetensinya dalam meningkatkan kualitas prestasi mahasiswa; dan
- 6) Memberikan insentif bagi dosen yang berhasil membina mahasiswa meraih prestasi.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari hasil evaluasi kinerja:

- 1) Perluasan dan penguatan kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal untuk mendukung pengembangan karier mahasiswa dan lulusan, melalui pembangunan jejaring dengan institusi pendidikan di berbagai jenjang, dunia usaha dan industri, serta sektor jasa keuangan guna membuka akses kerja, studi lanjut, dan permodalan usaha.
- 2) Pemahaman terhadap program MBKM sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi belum merata, sehingga masih terdapat dosen yang belum bersedia mengonversi kegiatan MBKM ke dalam mata kuliah yang diampu.
- 3) Dosen dengan kompetensi yang kurang selaras dengan kebutuhan industri atau aktivitas lintas program studi menghadapi kendala dalam keterlibatan aktif, karena ketidaksesuaian bidang keahlian menjadi hambatan signifikan.
- 4) Proporsi dosen yang berlatar belakang praktisi, profesional, atau industri masih terbatas, ditambah dengan minimnya dukungan anggaran untuk mengikuti sertifikasi kompetensi.

- 5) Luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih didominasi publikasi terindeks Garuda dan Google Scholar, sementara jumlah artikel terindeks Scopus relatif rendah.
- 6) Sinkronisasi antara program studi dan lembaga mitra belum optimal, baik dari sisi sumber daya manusia, waktu pelaksanaan, maupun bentuk kesepakatan kerja sama.
- 7) Monitoring pelaksanaan metode *case method* dan *team based project* belum berjalan maksimal karena sistem perekaman pada aplikasi SPOT belum sepenuhnya memadai dan masih berbasis pengakuan dosen tanpa dukungan bukti pembelajaran serta penilaian yang terdokumentasi.
- 8) Proses akreditasi internasional memerlukan pembiayaan yang besar, sehingga keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam perolehan akreditasi tersebut.
- 9) Implementasi SAKIP belum sepenuhnya membudaya; aspek pencatatan, dokumentasi, dan evaluasi akuntabilitas kinerja masih belum memenuhi standar serta belum berorientasi pada penguatan substansi pelaksanaannya.
- 10) Perencanaan prediksi belanja pegawai hingga akhir tahun anggaran belum sepenuhnya tersusun secara akurat dan presisi dalam dokumen perencanaan.

Beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan dalam meningkatkan kinerja:

- 1) Menyelenggarakan program magang bagi mahasiswa guna memperkuat kompetensi dan pengalaman profesional, sehingga lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menempuh mata kuliah di luar kampus melalui skema kerja sama antarperguruan tinggi maupun program pertukaran mahasiswa (student exchange).
- 3) Mengintensifkan sosialisasi agar dosen terdorong melaksanakan tridarma di perguruan tinggi lain yang memenuhi kriteria QS 100.
- 4) Berpartisipasi aktif dalam program praktisi mengajar, di mana perancangan dan pengelolaan mata kuliah dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan praktisi. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga lebih siap berkarier dan berpotensi menjadi pemimpin di bidangnya.

- 5) Mewajibkan setiap kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang dikelola Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPI, menghasilkan luaran berupa artikel terindeks Scopus minimal berstatus under review, guna memperkuat pengakuan internasional dan/atau memberikan dampak nyata bagi masyarakat.
- 6) Menyelaraskan kurikulum program studi dengan kebutuhan kompetensi terkini, memperluas penempatan praktik kerja atau magang di lembaga mitra, serta melibatkan tenaga ahli atau profesional dari mitra untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.
- 7) Menyusun perangkat kebijakan, termasuk Pedoman Penyusunan RPS yang mengakomodasi pembelajaran berbasis Case Method dan Team Based Project, serta menyelenggarakan pelatihan bagi dosen terkait implementasinya.
- 8) Mengembangkan kemitraan dengan berbagai lembaga akreditasi internasional di sejumlah negara, terutama yang berada dalam skema perjanjian internasional yang diakui kementerian.
- 9) Mendorong keterlibatan aktif seluruh unit kerja dalam penerapan SAKIP, mulai dari tahap perencanaan, pengukuran, pelaporan, hingga evaluasi kinerja, dengan optimalisasi pemanfaatan aplikasi pendukung.
- 10) Memperkuat koordinasi dengan unit kerja terkait dalam perencanaan kebutuhan belanja pegawai, serta secara konsisten mengikuti monitoring yang dilakukan oleh Biro Perencanaan Kemdiktisaintek.

Ke depan, UPI perlu terus diperkuat dan diarahkan agar semakin kokoh berperan sebagai barometer pendidikan nasional yang memiliki karakter, kekhasan, dan keunggulan kompetitif yang jelas. Penguatan tersebut tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam tata kelola, inovasi pembelajaran, riset bereputasi internasional, serta kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan fondasi tersebut, UPI diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang kependidikan dan transformasi pembelajaran di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) diharapkan dapat memberikan afirmasi kebijakan yang lebih terfokus dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik UPI. Dukungan regulatif, pendanaan, program strategis nasional, hingga fasilitasi jejaring internasional akan sangat

menentukan percepatan penguatan kelembagaan UPI, baik dalam konteks nasional maupun global. Sinergi kebijakan antara UPI dan Kemdiktisaintek menjadi elemen penting dalam memastikan setiap program pengembangan berjalan selaras dengan arah pembangunan pendidikan tinggi Indonesia.

Dengan dukungan yang terintegrasi dan berkelanjutan tersebut, pencapaian seluruh target kinerja diyakini dapat diwujudkan secara lebih optimal dan terukur. Atas dasar komitmen dan optimisme tersebut, UPI percaya diri dapat merealisasikan visinya sebagai universitas pelopor dan unggul, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pembangunan bangsa dan negara. Semoga setiap ikhtiar dan langkah strategis yang ditempuh dalam pengembangan UPI senantiasa memperoleh bimbingan dan rida Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Bandung, 8 Mei 2026
Rektor,

Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
NIP. 196706091994031103

RKA RENCANA KERJA DAN ANGGARAN lampiran

LAMPIRAN RENCANA KERJA ANGGARAN (RKA) UPI TAHUN 2026

No.	Kegiatan/Sub Kegiatan/Belanja/Detil Belanja	Rincian Perhitungan							Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
	RUPIAH MURNI (RM)											233.993.726.000
I	GAJI DAN TUNJANGAN											233.993.726.000
A	Gaji dan Tunjangan Dosen PNS											203.111.609.000
	- Belanja Gaji dan Tunjangan Dosen PNS	1144	orang	1	tahun				1.144	org/thn	72.782.337	83.262.994.000
	- Belanja Tunjangan Profesi Dosen	1164	orang	1	tahun				1.164	org/thn	53.527.052	62.305.488.000
	- Belanja Tunjangan Kehormatan Profesor	231	orang	1	tahun				231	org/thn	170.920.909	39.482.730.000
	- Belanja Uang Makan Dosen PNS	1144	orang	1	tahun				1.144	org/thn	8.624.583	9.866.523.000
	- Belanja Tunjangan Tenaga Pendidik Non PNS	434	orang	1	tahun				434	org/thn	18.673.903	8.104.474.000
	- Belanja Tunj. Tugas Belajar Tenaga Pengajar Biasa	113	orang	1	tahun				113	org/thn	791.150	89.400.000
B	Gaji dan Tunjangan Tenaga Kependidikan PNS											30.882.117.000
	- Belanja Gaji dan Tunjangan Tendik PNS	356	orang	1	tahun				356	org/thn	77.928.275	27.742.466.000
	- Belanja Uang Makan Tenaga Kependidikan PNS	356	orang	1	tahun				356	org/thn	8.819.244	3.139.651.000
	BPPTNBH											90.753.000.000
I	BIAYA OPERASIONAL											39.364.430.000
A	Penyelenggaraan Pendidikan											39.364.430.000
	- Langganan daya dan jasa (listrik, air, dan telpon)	1	tahun						1	tahun	2.221.430.000	2.221.430.000
	- Pengadaan Bandwidth internet	1	tahun						1	tahun	5.000.000.000	5.000.000.000
	- Pengadaan Jasa Cleaning Service	1	tahun						1	tahun	27.428.000.000	27.428.000.000
	- Langganan jurnal ilmiah berbasis IT / Web / e-journal	1	tahun						1	tahun	2.515.000.000	2.515.000.000
	- Langganan akses e-Journal Sciencedirect	1	tahun						1	tahun	1.000.000.000	1.000.000.000
	- Langganan Scopus AI	1	tahun						1	tahun	1.200.000.000	1.200.000.000
B	Penyelenggaraan Penelitian											
C	Penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat											

No.	Kegiatan/Sub Kegiatan/Belanja/Detail Belanja	Rincian Perhitungan								Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
D	Pengelolaan Manajemen												
II	BIAYA GAJI DAN TUNJANGAN NON PNS												51.388.570.000
A	Gaji dan Tunjangan Dosen Non PNS												19.666.242.000
	- Belanja Gaji dan Tunjangan Dosen Non PNS	291	orang	14	bulan					4.074	org/thn	3.543.916	14.437.914.000
	- Belanja Uang Makan Dosen Non PNS	291	orang	14	bulan					4.074	org/thn	815.149	3.320.917.000
	- Belanja Asuransi BPJS Dosen Non PNS	291	orang	14	bulan					4.074	org/thn	468.191	1.907.411.000
B	Gaji dan Tunjangan Tenaga Kependidikan Non PNS												31.722.328.000
	- Belanja Gaji dan Tunjangan Tendik Non PNS	470	orang	14	bulan					6.580	org/thn	3.539.340	23.288.854.000
	- Belanja Uang Makan Tendik Non PNS	470	orang	14	bulan					6.580	org/thn	814.096	5.356.753.000
	- Belanja Asuransi BPJS Tendik Non PNS	470	orang	14	bulan					6.580	org/thn	467.587	3.076.721.000
	COMPETITIVE FUND												28.750.000.000
I	BIAYA OPERASIONAL												28.750.000.000
	- BOPTN Penelitian Competitive Fund	1	tahun							1	tahun	28.750.000.000	28.750.000.000
	DANA ABADI PENDIDIKAN TINGGI (LPDP)												12.373.177.365
IV	BIAYA PENGEMBANGAN												12.373.177.365
	- Summer Course Program Sumber Dana Equity	1	tahun							1	tahun	300.000.000	300.000.000
	- Honorarium Khusus Pengelola Program Equity Sumber Dana Equity	1	tahun							1	tahun	250.800.000	250.800.000
	- Insentif untuk publikasi peneliti dengan target luaran jurnal Q1 Sumber Dana Equity	1	tahun							1	tahun	1.000.000.000	1.000.000.000
	- International student exchange (Inbound/Outbound) Sumber Dana Equity	1	tahun							1	tahun	825.000.000	825.000.000
	- Monitoring dan Evaluasi Program Sumber Dana Equity	1	tahun							1	tahun	61.100.000	61.100.000
	- Organizing international scientific conferences/workshop/seminars tentang salah satu prioritas SDGs Sumber Dana Equity	1	tahun							1	tahun	900.000.000	900.000.000

No.	Kegiatan/Sub Kegiatan/Belanja/Detail Belanja	Rincian Perhitungan							Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
	- Participation in International Education Exhibitions Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	622.277.365	622.277.365
	- Pembentukan dan atau Penguatan SDGs Center Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	205.000.000	205.000.000
	- Presenting at international scientific conferences on SDGs Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	250.000.000	250.000.000
	- Research Collaborations (RKI) dengan Perguruan Tinggi dalam Negeri Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	1.750.000.000	1.750.000.000
	- Research Collaborations untuk meningkatkan IRN khususnya dengan Perguruan Tinggi dari negara low income or lower middle income countries Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	750.000.000	750.000.000
	- Research Grants dengan Melibatkan Mahasiswa Pascasarjana (dengan target luaran Top Tier Journal/Top 10% terindeks by sub-subject di Scopus, saat di submit) Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	1.500.000.000	1.500.000.000
	- Research yang Mendukung Peningkatan Peringkat pada QS Subject Ranking Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	1.000.000.000	1.000.000.000
	- Sabatical Leave Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	399.000.000	399.000.000
	- Publikasi dan bantuan Article Processing Cost (APC) Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	750.000.000	750.000.000
	- Visiting (inviting) Top Professors Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	910.000.000	910.000.000
	- Post Doc researcher dari dalam negeri Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	700.000.000	700.000.000
	- Community development program Sumber Dana Equity	1	tahun						1	tahun	200.000.000	200.000.000
	SELAIN APBN											772.125.843.052
I	OPERASIONAL											344.775.489.211
A	Penyelenggaraan Pendidikan											92.210.625.093

No.	Kegiatan/Sub Kegiatan/Belanja/Detail Belanja	Rincian Perhitungan							Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
	- Peningkatan kompetensi mahasiswa, kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa, pengalaman belajar mahasiswa di luar program studi	1	tahun						1	tahun	16.890.352.084	16.890.352.084
	- Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni	1	tahun						1	tahun	3.347.900.506	3.347.900.506
	- Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa	1	tahun						1	tahun	6.704.456.415	6.704.456.415
	- Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG)	1	tahun						1	tahun	14.281.991.400	14.281.991.400
	- Akselerasi Program studi di luar domisili, pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengembangan ekosistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta	1	tahun						1	tahun	1.674.060.000	1.674.060.000
	- Penguatan pembelajaran kolaboratif dosen asing dan/atau praktisi	1	tahun						1	tahun	1.331.149.000	1.331.149.000
	- Penguatan inovasi model pembelajaran transformatif melalui excellent-driven learning dan/atau outcome-based education (OBE)	1	tahun						1	tahun	16.427.570.760	16.427.570.760
	- Optimalisasi kolaborasi beasiswa berkelanjutan	1	tahun						1	tahun	31.193.701.075	31.193.701.075
	- Akselerasi Penyelenggaraan Dual Degree, Joint Degree, Fast Track, dan RPL	1	tahun						1	tahun	359.443.853	359.443.853
B	Penyelenggaraan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat											97.432.591.548
	- Pengembangan Pusat Unggulan (Center of Excellence)	1	tahun						1	tahun	520.540.000	520.540.000
	- Peningkatan publikasi Ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional	1	tahun						1	tahun	10.049.364.515	10.049.364.515
	- Peningkatan akreditasi jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	1	tahun						1	tahun	5.097.295.848	5.097.295.848

No.	Kegiatan/Sub Kegiatan/Belanja/Detail Belanja	Rincian Perhitungan							Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
	- Perluasan kolaborasi penelitian, pengabdian dan inovasi dengan mitra strategis	1	tahun						1	tahun	1.958.270.994	1.958.270.994
	- Optimalisasi kolaborasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang berbasis inklusivitas	1	tahun						1	tahun	121.802.450	121.802.450
	- Pendanaan penelitian, pengabdian dan inovasi dari internal dan eksternal	1	tahun						1	tahun	76.184.723.741	76.184.723.741
	- Hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian dan inovasi	1	tahun						1	tahun	3.500.594.000	3.500.594.000
C	Penyelenggaraan Tata Kelola											147.408.063.751
	- Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik	1	tahun						1	tahun	8.940.898.672	8.940.898.672
	- Peningkatan Pengelolaan dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran dan Keuangan	1	tahun						1	tahun	38.597.720.910	38.597.720.910
	- Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang Good University Governance (GUG)	1	tahun						1	tahun	35.883.744.344	35.883.744.344
	- Peningkatan keterbukaan informasi, layanan publik dan pencitraan	1	tahun						1	tahun	37.368.327.233	37.368.327.233
	- Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	1	tahun						1	tahun	16.643.024.707	16.643.024.707
	- Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional	1	tahun						1	tahun	9.065.156.575	9.065.156.575
	- Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM	1	tahun						1	tahun	909.191.310	909.191.310
D	Pengelolaan Keuangan											7.724.208.819
	- Pengembangan Jasa Kepakaran	1	tahun						1	tahun	406.800.000	406.800.000
	- Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan	1	tahun						1	tahun	6.730.580.049	6.730.580.049

No.	Kegiatan/Sub Kegiatan/Belanja/Detail Belanja	Rincian Perhitungan							Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
	- Optimalisasi fundraising dari berbagai mitra dalam rangka peningkatan dana abadi	1	tahun						1	tahun	14.000.000	14.000.000
	- Pengelolaan dana abadi untuk pengembangan UPI	1	tahun						1	tahun	87.628.770	87.628.770
	- Perluasan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian dan inovasi	1	tahun						1	tahun	125.000.000	125.000.000
	- Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja	1	tahun						1	tahun	360.200.000	360.200.000
II	BIAYA GAJI DAN TUNJANGAN NON PNS											33.019.504.373
A	Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS											33.019.504.373
	- Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	522	orang	14	bulan				7.308	org/thn	4.518.268	33.019.504.373
	- Belanja uang makan Pegawai Non PNS	522	orang	14	bulan				7.308	org/thn	298.266	2.179.730.000
III	REMUNERASI											213.761.654.084
	- Insentif Berbasis Kinerja Dosen	1.632	orang	14	bulan				22.848	org/thn	5.610.132	128.180.285.525
	- Insentif Berbasis Kinerja Tenaga Kependidikan	1.155	orang	14	bulan				16.170	org/thn	5.292.602	85.581.368.559
IV	BIAYA INVESTASI											180.569.195.384
	- Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan	1	tahun						1	tahun	165.331.366.906	165.331.366.906
	- Transformasi Infrastruktur Pembelajaran Modern	1	tahun						1	tahun	14.891.204.478	14.891.204.478
	- Pengembangan smart learning space fleksibel (co-working space, collaborative digital space)	1	tahun						1	tahun	346.624.000	346.624.000
	TOTAL											1.137.995.746.417

